

BAB II
GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini membahas mengenai gambaran umum wilayah yang menjadi lokasi kegiatan ini dan Tinajaun kebijakan terkait.

2.1. Gambaran Umum Wilayah Provinsi Papua

2.1.1 Kondisi Fisik Dasar Provinsi Papua

Pulau Papua merupakan salah satu dari 5 (lima) pulau besar di Indonesia. Pulau ini terletak pada posisi Wilayah Papua secara administrasi terdiri dari 2 provinsi, 2 kota, 38 kabupaten, 479 kecamatan dan 4.874 kelurahan/desa, dengan luas wilayah daratan Pulau Papua sekitar 416.060 Km2. Wilayah Papua memiliki jumlah pulau sekitar 2.515 yang terdiri dari 2.229 pulau yang sudah bernama dan 1.286 pulau yang belum bernama. Penyebaran pulau terbanyak adalah di Provinsi Papua Barat sebanyak 1917 pulau yang terdiri dari 928 pulau sudah bernama dan 989 pulau belum bernama.

Luas wilayah Provinsi Papua adalah 309.934 km persegi dengan kepadatan penduduk yang cukup kecil yaitu sekitar 6 jiwa per km persegi, merupakan provinsi terluas di Indonesia. Provinsi ini merupakan salah satu provinsi yang kaya akan suku asli yaitu terdiri dari 255 suku, dengan bahasa yang masing-masing berbeda. Daratan didominasi oleh pegunungan dan perbukitan, juga memiliki pulau yang berjejer disepanjang pesisirnya.

Provinsi Papua dengan luas 31.7062 Km2, terletak diantara 130° - 141° Bujur Timur dan 2°25' Lintang Utara sampai 9° Lintang Selatan. Ibukota Provinsi Papua adalah Kota Jayapura dan provinsi ini berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Samudera Fasifik/Pacific Ocean
- Sebelah Selatan : Laut Arafura/Arafura Sea
- Sebelah Barat : Provinsi Papua Barat
- Sebelah Timur : Papua New Guinea.

Secara administratif Provinsi Papua terdiri dari 28 (dua puluh delapan) kabupaten dan 1 (satu) kota.

Tabel 2.1 Luas Wilayah Provinsi Papua menurut Kabupaten/Kota

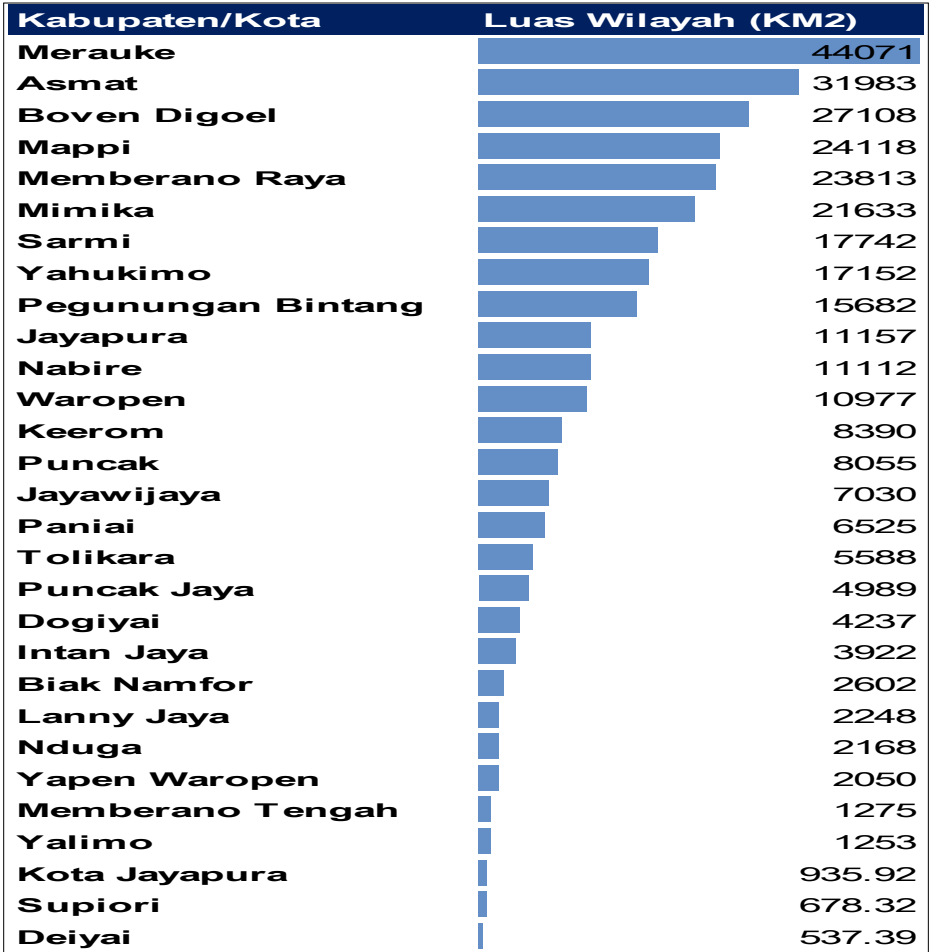
NO	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (KM2)	Persentase (%)
1	Merauke	44.071	13.81
2	Jayawijaya	7.030	2.20
3	Jayapura	11.157	3.50
4	Nabire	11.112	3.48
5	Yapen Waropen	2.050	0.64
6	Biak Namfor	2.602	0.82
7	Paniai	6.525	2.05
8	Puncak Jaya	4.989	1.56
9	Mimika	21.633	6.78
10	Boven Digoel	27.108	8.50
11	Mappi	24.118	7.56
12	Asmat	31.983	10.03
13	Yahukimo	17.152	5.38
14	Pegunungan Bintang	15.682	4.92
15	Tolikara	5.588	1.75

NO	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (KM2)	Persentase (%)
16	Sarmi	17.742	5.56
17	Keerom	8.390	2.63
18	Waropen	10.977	3.44
19	Supiori	678,32	0.21
20	Memberano Raya	23.813	7.46
21	Nduga	2.168	0.68
22	Lanny Jaya	2.248	0.70
23	Memberano Tengah	1.275	0.40
24	Yalimo	1.253	0.39
25	Puncak	8.055	2.52
26	Dogiyai	4.237	1.33
27	Intan Jaya	3.922	1.23
28	Deiyai	537,39	0.17
29	Kota Jayapura	935,92	0.29
	JUMLAH	309.934	100.00

Sumber: Papua dalam angka 2014

Ibukota Provinsi Papua adalah Kota Jayapura dengan luas wilayah 940 Km2 atau 940.000 Ha, terdiri dari 5 distrik, terbagi habis menjadi 25 kelurahan dan 14 kampung. Kota Jayapura terletak diantara 137 ° - 141° Bujur Timur dan 1° - 3° Lintang Selatan. Kota Jayapura dengan 8 (delapan) Kabupaten Otonom lainnya yaitu Kabupaten Biak, Numfor, Manokwari, Sorong, Fak-fak, Merauke, Jayawijaya, Paniai dan Yapen Waropen) dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1969 Tentang pembentukan provinsi Otonom.

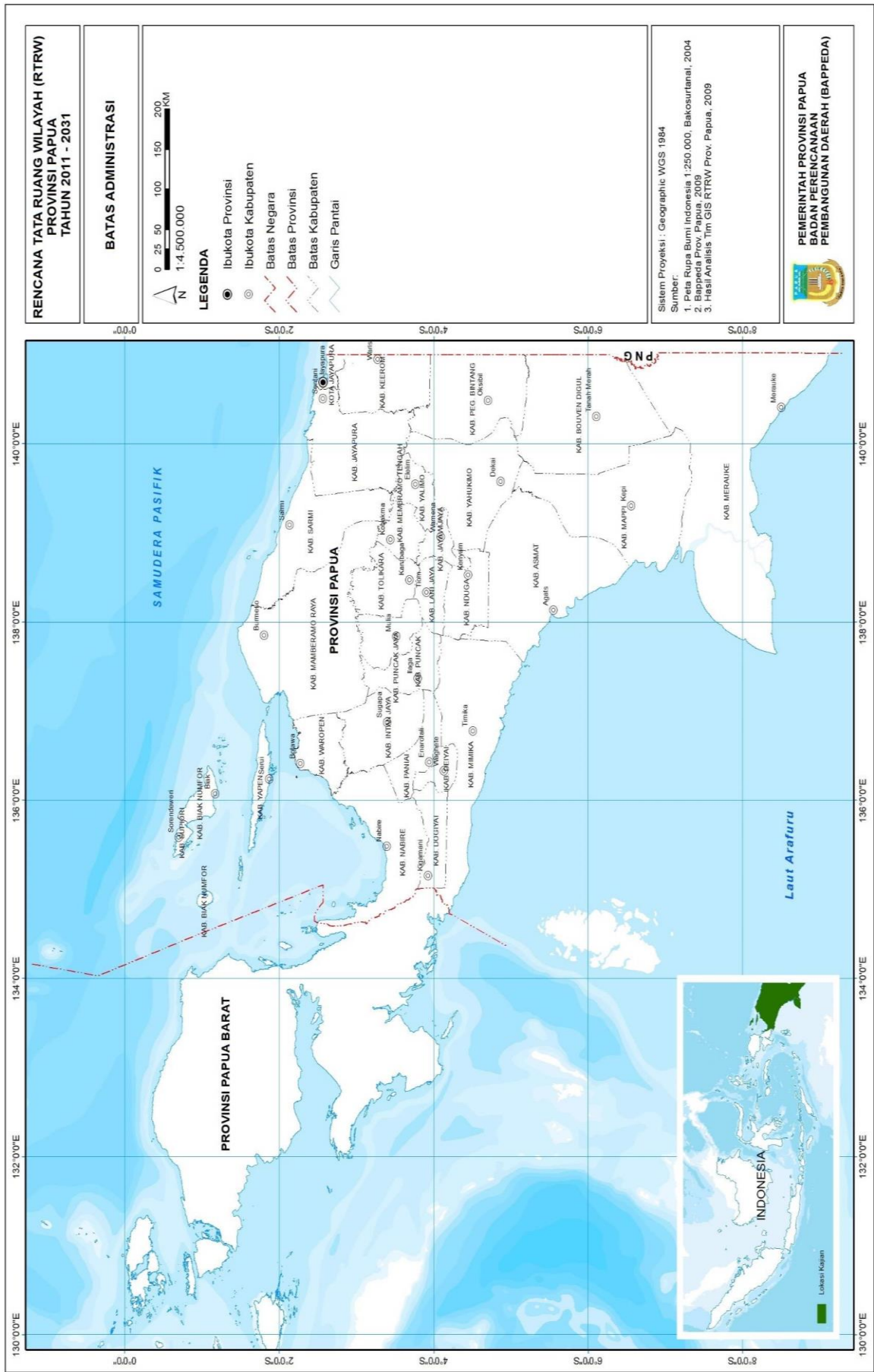
Gambar 2.1 Neraca Luas Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Papua



Sumber: Hasil analisa, 2015

Berdasarkan neraca diatas dapat diketahui bahwa Kabupaten/Kota yang memiliki luas wilayah terluas di Provinsi Papua adalah Kabupaten/Kota Marauke dengan luas wilayah sebesar 44.071 Km², sedangkan Kabupaten/Kota dengan luasan terkecil adalah Kabupaten/Kota Deiyai dengan luasan sebesar 537,39 Km².

Gambar 2.2 Peta Adminstrasi Provinsi Papua



Tabel 2.2 Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua

Kabupaten/Kota	Luas	Banyaknya Kecamatan	Banyaknya Desa / Kelurahan
Merauke	47.406,897	20	168
Jayawijaya	2.331,188	37	312
Jayapura	14.390,155	19	144
Nabire	4.549,747	14	81
Kepulauan Yapen	4.936,373	14	111
Biak Numfor	13.017,447	19	260
Paniai	20.686,542	10	70
Puncak Jaya	2.446,503	8	67
Mimika	2.300,366	12	85
Boven Digoel	24.665,981	20	112
Mappi	23.178,446	15	137
Asmat	24.687,568	19	211
Yahukimo	15.057,901	51	518
Pegunungan Bintang	14.655,357	34	277
Tolikara	6.149,666	46	544
Sarmi	13.965,578	10	95
Keerom	9.015,034	7	61
Waropen	5.381,470	10	87
Supiori	634,241	5	38
Mamberamo Raya	28.034,865	8	58
Nduga	5.825,218	8	32
Lanny Jaya	3.439,788	10	143
Mamberamo Tengah	3.384,142	5	59
Yalimo	3.658,763	5	27
Puncak	5.618,836	8	80
Dogiyai	4.522,146	10	79
Intan Jaya	9.336,602	6	78
Deiyai	2.325,875	5	30
Kota Jayapura	950,378	5	39
Papua	316.553,074	440	4 003

Sumber: Papua dalam angka 2014

Tabel 2.3 Nama Kabupaten, Ibu Kota, Jumlah Distrik dan Kampung

NAMA KABUPATEN	IBU KOTA	DISTRIK	KAMPUNG
DATARAN MUDAH AKSES		113	915
Kab. Biak Numfor	Biak	19	187
Kab. Jayapura	Sentani	19	144
Kab. Keerom	Waris	7	61
Kab. Merauke	Merauke	20	168
Kab. Nabire	Nabira	14	81
Kab. Sarmi	Sarmi	10	86
Kab. Yapen Waropen	Serui	14	111
Kota Jayapura	Jayapura	5	39
Kab. Supiori	Sorendiweri	5	38
DATARAN SULIT AKSES		75	713
Kab. Asmat	Agats	10	175
Kab. Boven Digoel	Tanah Merah	20	112
Kab. Mamberamo Raya	Burmeso	8	58
Kab. Mamberamo Tengah	Kobakma	5	59
Kab. Mappi	Keppi	10	137
Kab. Mimika	Timika	12	85
Kab. Waropen	Waren	10	87
PEGUNUNGAN TENGAH		201	1991
Kab. Deiyai	Tigi	5	30
Kab. Dogiyai	Kigamani	10	79
Kab. Intan Jaya	Sugapa	6	37
Kab. Jayawijaya	Wamena	11	117

NAMA KABUPATEN	IBU KOTA	DISTRIK	KAMPUNG
Kab. Lanny Jaya	Tion	10	143
Kab. Nduga	Kenyam	8	32
Kab. Paniai	Enarotali	10	70
Kab. Pegunungan Bintang	Oksibil	34	277
Kab. Puncak	Ilaga	8	80
Kab. Puncak Jaya	Mulia	8	67
Kab. Tolikara	Karubaga	35	514
Kab. Yahukimo	Dekai	51	518
Kab. Yalimo	Elelim	5	27
Kab. Puncak	Ilaga	4	24
JUMLAH		393	3725

Sumber: Papua dalam angka 2014

A. Topografi Provinsi Papua

Pegunungan Utama di Provinsi Papua terdiri atas Pegunungan Kobowre di Nabire, Pegunungan Sudirman di Enarotali dan Puncak Jaya, Pegunungan Jayawijaya di Jayawijaya, Pegunungan Vanres di Mamberamo, Pegunungan Gauntier dan Pegunungan Wisnumurti. Gunung dan Puncak di Provinsi Papua yang berada di deretan pegunungan tersebut adalah: Gunung Waspada (1.070 m); Puncak Jaya (5.030 m), Puncak Trikora (4.750 m), Puncak Yamin (4.350 m), Puncak Mandala (4.700 m), Gunung Dom (1.332 m).Pegunungan Jayawijaya merupakan suatu perluasan cordillera yang mengubah dataran tinggi Papua yang berpusat New Guinea, membentang sepanjang 400 mil (640 km) dari timur ke barat menyeberangi bagian tengah Papua dengan puncak tertingginya adalah Puncak Jaya 16,502 kaki (5,030 meter). Puncak dengan hutan lebat, kecuali salah satu puncak tertinggi yang terdiri dari batu karang glaciated.Di bagian utara terdapat lembah yang dialiri sungai Tariku Dan Taritatu Sungai dan merupakan anak sungai Mamberamo Sungai. Kebanyakan dataran rendah di semenanjung. Bomberai berjejer kearah barat sedangkan di Doberai yang bergunung-gunung (Vogelkop; Belanda, "Kepala Burung") berjejer kearah barat laut.

Sepanjang bagian selatan pegunungan Maoke terdapat suatu area berpaya-paya yang luas [yang] yang dialiri oleh air dari sungai Digul, Pulau, Braza, Baliem, Loren, Armandville, Blumen, Semara, dan Mapi Sungai. Daerah Gunung yang tinggi ditutupi oleh lembah-lembah yang ditumbuhi rumput kasar, dan tumbuh-tumbuhan hutan-hujan tropis. Sedangkan area utara pegunungan tengah ditutupi oleh hutan basah. Di antaranya banyak ditumbuhi varieta pohon palem (sagu, kelapa, dan nipa), kayu cendana, kayu hitam, karet, casuarina, pohon cedar, buah sukun, dan bakau; anggrek dan pakis tumbuh dengan subur di hutan basah tersebut. Kehidupan rimba meliputi binatang berkantung, monotremes (binatang menyusui), ular, buaya, katup/kupu-kupu, burung kasuari, cenderawasih, trenggiling, anjing liar, babi liar, kura-kura darat, kadal kanguru pohon, burung bangau, merpati hijau, dan berbagai jenis burung lainnya.

Kondisi topografi Provinsi Papua Barat sangat bervariasi membentang mulai dari dataran rendah, rawa sampai dataran tinggi, dengan tipe tutupan lahan berupa hutan hujan tropis, padang rumput dan padang alang-alang. Ketinggian wilayah di Provinsi Papua Barat bervariasi dari 0 >1.000 m. Pembagian wilayah Provinsi Papua Barat berdasarkan ketinggian wilayah dari permukaan laut dapat digolongkan ke dalam empat kelompok yaitu: (1) wilayah dengan ketinggian 0 – 100 meter dpl; (2) wilayah dengan ketinggian >100 – 500 meter dpl; (3) wilayah dengan ketinggian >500 – 1.000 meter dpl; dan wilayah dengan ketinggian >1.000 meter dpl.

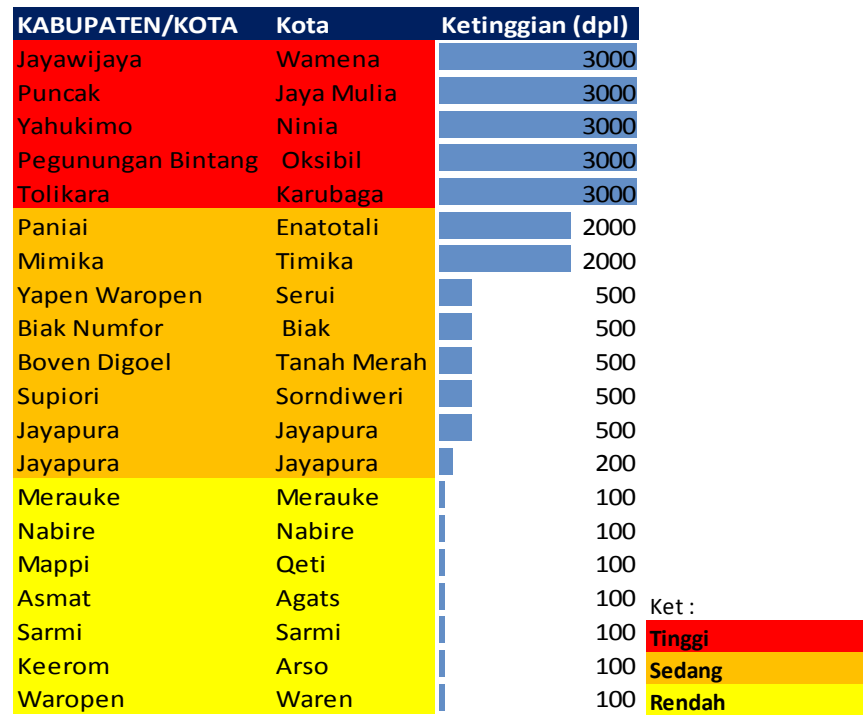
Tabel 2.4 Ketinggian Beberapa Kota dari Permukaan Laut di Provinsi Papua

No	KABUPATEN/KOTA	Kota	Ketinggian (dpl)
1	Merauke	Merauke	0 - 100
2	Jayawijaya	Wamena	2000 - 3000
3	Jayapura	Jayapura	100 - 200
4	Paniai	Enatotali	1000 - 2000
5	Puncak	Jaya Mulia	2000 - 3000
6	Nabire	Nabire	0 - 100
7	Mimika	Timika	1000 - 2000
8	Yapen Waropen	Serui	100 - 500
9	Biak Numfor	Biak	100 - 500
10	Boven Digoel	Tanah Merah	100 - 500
11	Mappi	Qeti	0 - 100
12	Asmat	Agats	0 - 100
13	Yahukimo	Ninia	2000 - 3000
14	Pegunungan Bintang	Oksibil	2000 - 3000
15	Tolikara	Karubaga	2000 - 3000
16	Sarmi	Sarmi	0 - 100
17	Keerom	Arso	0 - 100
18	Waropen	Waren	0 - 100
19	Supiori	Sorndiweri	100 - 500
20	Jayapura	Jayapura	100 - 500

Sumber: BPS 2014, Neraca Spasial Dan Profil Lingkungan Strategis Penataan Ruang, 2014

Dari neraca perbandingan ketinggian yang ada di Provinsi Papua dapat kita ketahui bahwa Kota Wamena, Kota Jaya Mulia, Kota Ninia, Kota Oksibil dan Kota Karubaga merupakan daratan tertinggi yang ada di Provinsi Papua dengan ketinggian diatas 3000 meter dari permukaan laut, sedangkan Kota Merauke, Kota Nabire, Kota Qeti, Kota Agats, Kota Arso dan Kota Waropen menjadi kota yang memiliki ketinggian terendah dengan ketinggian 100 meter dari permukaan laut.

Gambar 2.3 Neraca Ketinggian Beberapa Kota dari Permukaan Laut di Provinsi Papua



Sumber: BPS 2014, Neraca Spasial Dan Profil Lingkungan Strategis Penataan Ruang, 2014

B. Iklim Provinsi Papua

Provinsi Papua mempunyai kelembaban udara relatif tinggi, dimana pada tahun 2013 rata-rata kelembaban udara berkisar antara 80 persen sampai 87 persen. Sementara tekanan udara dan rata-rata penyinaran matahari, masing-masing antara 1.008,2 – 1.022,0 mb dan 39-62 persen.

Jumlah gempa bumi lokal dan gempa tele selama tahun 2013 terjadi masing-masing sebanyak 913 dan 3.321 kali. Gempa lokal paling sering terjadi pada bulan November, sebanyak 117 kali. Sementara gempa tele paling sering terjadi pada bulan Oktober sebanyak 396 kali.

Tabel 2.5 Suhu Udara Rata-rata di Provinsi Papua (°C)

Uraian	Merauke	Wamena	Sentani	Nabire	Serui	Biak	Enarotali	Timika	Tanah Merah	Sarmi	Dok II Jayapura
Tinggi (m)	3	1 660	99	3	3	11	1 770	3	16	3	3
Suhu (°C)											
Maksimum	31,2	25,6	31,9	31,6	31,2	30,2	24,3	31,6	31	31,2	31,7
Minimum	24,1	15,6	23,9	23,9	23	24,6	14,8	23,6	24	23,4	25,2
Rata-rata	27	19,5	27,2	26,7	27,6	27,2	17,8	26,5	26,9	27,1	27,9
Kelembaban Udara (%)											
Maksimum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Minimum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-rata	80	82	82	87	83	87	83	86	86	84	80
Tekanan Udara (mb)	1 010,9	1 008,6	1 009,2	1 009,6	1 008,2	1 010,2	1 022,0	1 011,8	1 011,5	1 011,0	1 011,1
Kecepatan Angin (knot)	5,9	3,8	3,9	3,7	3,6	4,3	5,5	5,4	4,2	4,3	5,8
Curah Hujan (mm)	2 493	2 296	2 200	5 575	3 276	2 864	1 572	6 770	4 790	3 292	4 095
Hari Hujan	193	292	207	275	285	261	206	318	286	248	233
Penyinaran Matahari (%)	57	45	45	55	62	48	52	48	39	54	43

Sumber : Papua Dalam Angka 2014

2.1.2 Demografi dan Kependudukan Provinsi Papua

Jumlah penduduk Papua tahun 2013 adalah 3.032.488 jiwa yang tersebar di 29 kabupaten/kota. Jumlah penduduk terbesar 272.544 jiwa mendiami Kota Jayapura.

Secara keseluruhan, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan. Hal ini tercermin dari angka rasio jenis kelamin sebesar 112,16, yang berarti terdapat 112 laki-laki setiap 100 perempuan.

Dengan luas wilayah 316.553,07 km², kepadatan penduduk di Papua sebanyak 10 jiwa per km². Kepadatan tertinggi terjadi di Kota Jayapura, yakni 287 jiwa per km², diikuti Kabupaten Jayawijaya (87 jiwa per km²) dan Kabupaten Mimika (85 jiwa per km²). Sedangkan kepadatan terendah terjadi di Kabupaten Mamberamo Raya, yakni kurang dari 1 jiwa per km².

Penduduk Papua berdasarkan kelompok umur ternyata didominasi oleh kelompok usia muda (0-14 tahun). Kecilnya proporsi penduduk usia tua (kelompok usia 55 tahun keatas) menunjukkan bahwa tingkat kematian penduduk usia lanjut sangat tinggi. Selain itu, komposisi penduduk seperti di atas menyebabkan rasio ketergantungan (dependency ratio) di Papua tahun 2013 cukup tinggi, yaitu sebesar 66,89 %.

Tabel 2.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Provinsi Papua

Kabupaten/Kota	Kategori	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
		2012	2011	2010	2009	2008
Asmat	Jumlah Pria (jiwa)	42.387	42.644	40.220	40.033	40.018
	Jumlah Wanita (jiwa)	39.309	39.453	36.357	36.993	36.978
	Total (jiwa)	81.696	82.097	76.577	77.026	76.996
Biaknumfor	Jumlah Pria (jiwa)	69.377	67.194	65.600	39.592	55.434
	Jumlah Wanita (jiwa)	65.540	63.399	61.198	39.798	53.858
	Total (jiwa)	134.917	130.593	126.798	79.390	109.292
Bovendigoel	Jumlah Pria (jiwa)	33.812	31.670	30.408	17.924	17.538
	Jumlah Wanita (jiwa)	28.691	26.744	25.376	17.657	17.248
	Total (jiwa)	62.503	58.414	55.784	35.581	34.786
Deiyai	Jumlah Pria (jiwa)	39.644	33.084	32.391	-	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	37.225	31.201	29.728	-	-
	Total (jiwa)	76.869	64.285	62.119	-	-
Dogiyai	Jumlah Pria (jiwa)	47.309	43.425	42.542	35.751	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	45.719	42.962	41.688	35.844	-
	Total (jiwa)	93.028	86.387	84.230	71.595	-
Intan Jaya	Jumlah Pria (jiwa)	22.681	21.212	20.745	-	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	20.501	20.747	19.745	-	-
	Total (jiwa)	43.182	41.959	40.490	-	-
Jayapura	Jumlah Pria (jiwa)	144.741	139.565	136.587	116.155	113.922
	Jumlah Wanita (jiwa)	129.187	124.251	120.118	108.460	106.187
	Total (jiwa)	273.928	263.816	256.705	224.615	220.109
Jayapura	Jumlah Pria (jiwa)	62.851	60.670	59.527	52.026	51.275
	Jumlah Wanita (jiwa)	56.266	54.154	52.416	49.102	48.311
	Total (jiwa)	119.117	114.824	111.943	101.128	99.586
Jayawijaya	Jumlah Pria (jiwa)	114.570	102.237	101.217	50.965	115.394
	Jumlah Wanita (jiwa)	108.873	97.021	94.868	49.902	112.793
	Total (jiwa)	223.443	199.258	196.085	100.867	228.187
Keerom	Jumlah Pria (jiwa)	28.044	27.137	26.526	24.172	23.209
	Jumlah Wanita (jiwa)	23.774	22.906	22.010	22.110	21.193
	Total (jiwa)	51.818	50.043	48.536	46.282	44.402
Kepulauan Yapen	Jumlah Pria (jiwa)	45.589	43.921	42.965	39.592	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	43.022	41.394	39.986	39.798	-
	Total (jiwa)	88.611	85.315	82.951	79.390	-
Lanny Jaya	Jumlah Pria (jiwa)	93.936	83.045	79.691	12.320	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	79.276	72.623	68.831	12.062	-
	Total (jiwa)	173.212	155.668	148.522	24.382	-
Mappi	Jumlah Pria (jiwa)	45.276	44.261	42.765	36.207	35.800
	Jumlah Wanita (jiwa)	41.880	40.868	38.893	35.670	35.209

Kabupaten/Kota	Kategori	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
		2012	2011	2010	2009	2008
	Total (jiwa)	87.156	85.129	81.658	71.877	71.009
Memberamo Raya	Jumlah Pria (jiwa)	10.459	10.039	9.763	10.519	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	9.538	9.126	8.602	9.821	-
	Total (jiwa)	19.997	19.165	18.365	20.340	-
Memberamo Tengah	Jumlah Pria (jiwa)	24.855	22.127	21.327	14.502	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	20.515	19.129	18.210	14.197	-
	Total (jiwa)	45.370	41.256	39.537	28.699	-
Merauke	Jumlah Pria (jiwa)	111.503	105.394	103.078	90.632	88.658
	Jumlah Wanita (jiwa)	101.572	95.743	92.638	85.834	83.820
	Total (jiwa)	213.075	201.137	195.716	176.466	172.478
Mimika	Jumlah Pria (jiwa)	113.317	106.007	103.027	81.415	78.983
	Jumlah Wanita (jiwa)	89.042	82.823	78.974	66.604	64.503
	Total (jiwa)	202.359	188.830	182.001	148.019	143.486
Nabire	Jumlah Pria (jiwa)	77.112	70.561	69.369	58.341	57.861
	Jumlah Wanita (jiwa)	68.136	62.154	60.524	47.776	47.383
	Total (jiwa)	145.248	132.715	129.893	106.117	105.244
Nduga	Jumlah Pria (jiwa)	50.831	45.016	43.097	9.502	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	44.398	38.025	35.956	9.304	-
	Total (jiwa)	95.229	83.041	79.053	18.806	-
Paniai	Jumlah Pria (jiwa)	91.432	80.679	80.437	63.907	62.898
	Jumlah Wanita (jiwa)	85.375	75.235	72.995	60.873	59.810
	Total (jiwa)	176.807	155.914	153.432	124.780	122.708
Pegununganbintang	Jumlah Pria (jiwa)	39.233	35.901	35.305	54.853	53.931
	Jumlah Wanita (jiwa)	33.036	31.020	30.129	43.381	42.580
	Total (jiwa)	72.269	66.921	65.434	98.234	96.511
Puncak	Jumlah Pria (jiwa)	53.527	50.168	49.260	27.042	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	49.581	46.387	43.958	23.073	-
	Total (jiwa)	103.108	96.555	93.218	50.115	-
Puncakjaya	Jumlah Pria (jiwa)	62.568	56.114	54.779	40.639	66.349
	Jumlah Wanita (jiwa)	52.447	49.218	46.369	34.675	56.517
	Total (jiwa)	115.015	105.332	101.148	75.314	122.866
Sarmi	Jumlah Pria (jiwa)	19.948	18.721	18.257	12.281	18.225
	Jumlah Wanita (jiwa)	16.690	15.584	14.714	11.465	16.987
	Total (jiwa)	36.638	34.305	32.971	23.746	35.212
Supiori	Jumlah Pria (jiwa)	8.805	8.578	8.342	6.452	6.448
	Jumlah Wanita (jiwa)	8.089	7.863	7.532	6.208	6.194
	Total (jiwa)	16.894	16.441	15.874	12.660	12.642
Tolikara	Jumlah Pria (jiwa)	73.049	65.030	61.801	26.610	25.967
	Jumlah Wanita (jiwa)	61.597	56.067	52.626	23.921	23.303
	Total (jiwa)	134.646	121.097	114.427	50.531	49.270
Waropen	Jumlah Pria (jiwa)	13.689	13.666	13.137	8.081	12.022
	Jumlah Wanita (jiwa)	12.392	12.339	11.502	7.639	11.343
	Total (jiwa)	26.081	26.005	24.639	15.720	23.365
Yahukimo	Jumlah Pria (jiwa)	93.003	88.666	86.735	80.628	79.015
	Jumlah Wanita (jiwa)	82.695	80.501	77.777	73.723	72.124
	Total (jiwa)	175.698	169.167	164.512	154.351	151.139
Yalimo	Jumlah Pria (jiwa)	30.533	28.053	26.985	29.819	-
	Jumlah Wanita (jiwa)	26.135	25.028	23.778	29.196	-
	Total (jiwa)	56.668	53.081	50.763	59.015	-
Total	Jumlah Pria (jiwa)	1.664.081	1.544.785	1.505.883	1.079.960	1.002.947
	Jumlah Wanita (jiwa)	1.480.501	1.383.965	1.327.498	995.086	916.341
	Total (jiwa)	3.144.582	2.928.750	2.833.381	2.075.046	1.919.288

Sumber : Papua Dalam Angka 2014

Tabel 2.7 Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Provinsi Papua

Kabupaten/Kota	Luas*)		Penduduk (orang)		Kepadatan Penduduk
	Km	%	Jumlah	%	
Merauke	47 406,897	14.976	209 980	692	443
Jayawijaya	2 331,188	736	203 085	670	8.712
Jayapura	14 390,155	4.546	118 789	392	825
Nabire	4 549,747	1.437	137 283	453	3.017
Kepulauan Yapen	4 936,373	1.559	88 187	291	1.786
Biak Numfor	13 017,447	4.112	135 080	445	1.038
Paniai	20 686,542	6.535	161 324	532	780
Puncak Jaya	2 446,503	773	112 010	369	4.578
Mimika	2 300,366	727	196 401	648	8.538
Boven Digoel	24 665,981	7.792	60 403	199	245
Mappi	23 178,446	7.322	88 006	290	380
Asmat	24 687,568	7.799	85 000	280	344
Yahukimo	15 057,901	4.757	175 086	577	1.163
Pegunungan Bintang	14 655,357	4.630	69 304	229	473
Tolikara	6 149,666	1.943	125 326	413	2.038
Sarmi	13 965,578	4.412	35 508	117	254
Keerom	9 015,034	2.848	51 772	171	574
Waropen	5 381,470	1.700	26 905	89	500
Supiori	634.241	200	16 976	56	2.677
Mamberamo Raya	28 034,865	8.856	19 776	65	71
Nduga	5 825,218	1.840	85 894	283	1.475
Lanny Jaya	3 439,788	1.087	161 077	531	4.683
Mamberamo Tengah	3 384,142	1.069	42 687	141	1.261
Yalimo	3 658,763	1.156	54 911	181	1.501
Puncak	5 618,836	1.775	99 926	330	1.778
Dogiyai	4 522,146	1.429	89 327	295	1.975
Intan Jaya	2 325,875	735	43 405	143	1.866
Deiyai	9 336,602	2.949	66 516	219	712
Kota Jayapura	950.378	300	272 544	899	28.677
Papua	316 553,074	100	3.032.488	100	9,58

Sumber : Papua Dalam Angka 2014

2.1.3 Perkonomian Provinsi Papua

Walaupun Papua merupakan Provinsi yang terbesar di Indonesia, namun jumlah penduduknya adalah paling sedikit. Berdasarkan proyeksi tahun 2011, jumlah penduduk Papua sebanyak 2.928.750 jiwa dengan rata-rata pertumbuhan 5,39 %pertahun. Apabila dikaitkan dengan luas wilayahnya maka kepadatan penduduk Papua hanya 6 jiwa/km².

Penduduk asli Papua terdiri dari beragam etnik dan yang sudah teridentifikasi sebanyak 257 kelompok etnik. Mereka hidup secara berkelompok dalam unit-unit kecil, saling terpisah dan memiliki adat, budaya dan bahasa sendiri. Sementara Jumlah angkatan kerja Papua pada tahun 2011tercatat sebanyak 1.536.728 orang Sedangkan pencari kerja yang tercatat pada tahun 2011 sebanyak 100.595 orang, turun sekitar 9,44 persen dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 111.077 orang.

Prasarana dan sarana di Papua diakui masih relatif terbatas. Hal ini disebabkan terutama karena beratnya medan yang bergunung-gunung, rawa dan terpencarnya pemukiman penduduk sehingga menyulitkan pembangunannya. Namun demikian pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan aksesibilitas melalui pembangunan jalan darat. Bagaimanapun beratnya, jalan darat harus cepat dibangun karena dengan adanya jalan darat yang dapat melayani angkutan secara massal dengan biaya murah akan dapat mempercepat pembangunan daerah Papua secara keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Provinsi Papua sejak beberapa tahun ini telah menempatkan penembusan isolasi sebagai salah satu prioritas pembangunannya yang direalisasikan dengan penetapan lima belas kabupaten sebagai gerbang emas percepatan pembangunan Papua terbagi kedalam lima ekologi wilayah.

Ketersediaan listrik merupakan salah satu kendala penyediaan infrastruktur di Papua. Namun demikian terus dilakukan upaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Berdasarkan hasil kajian di Urumka Kabupaten Paniai untuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) menjadi sasaran pasokan listrik terbesar di Papua. Dari hasil pengkajian terhadap pembangunan PLTA ini, dimungkinkan banyaknya energy listrik yang akan dihasilkan sekitar 300 megawatt. Bisa menjadi yang terbesar di Papua dan mampu melayani kebutuhan pasokan listrik masyarakat selain pembangunan PLTA di Urumka, Pemerintah Provinsi Papua juga pernah mengkaji potensi pembangunan tenaga listrik hidro power di Mamberamo yang diperkirakan dapat menghasilkan 10.000 Mega Watt.

Pada saat ini kecenderungan ekonomi global masih tetap menunjukkan bahwa Asia-Pasifik akan menjadi area pertumbuhan baru. Di negara-negara Asia sendiri terjadi peningkatan biaya produksi yang terutama disebabkan oleh tingginya upah buruh dan kelangkaan bahan baku. Hal ini tentu saja akan mendorong para investor untuk mencari daerah baru yang mempunyai keunggulan komparatif dan lebih menguntungkan dan Papua memenuhi kriteria tersebut.

Diakui bahwa prasarana masih sangat terbatas sehingga diperlukan keuletan dan biaya modal yang besar dari para investor. Namun Pemerintah Daerah siap membantu agar para investor berhasil dalam usahanya dengan memanfaatkan keunggulan-keunggulan komparatif yang dimiliki Papua, antara lain : (1) memiliki sumber daya alam yang melimpah; (2) masih terbukanya pasar lokal, domestik maupun ekspor; (3) pemerintah siap membantu para investor dalam menyelesaikan masalah-masalah pertanahan yang dibutuhkan untuk usaha investasi.

Secara umum lahan potensial yang dapat dikembangkan usaha perkebunan seluas 7.200.000 Ha, dari jumlah ini yang terkelolah 162.998,38 Ha, di antaranya berupa perkebunan besar seluas 37.746,38 Ha (23,42%). Untuk komoditi pada sektor perkebunan yaitu kelapa, kakao, cengkeh, pala, mete, kopi, sawit, dan karet.

Potensi lestari sumberdaya perikanan Papua sebesar 1.254.700 ton/tahun. Dari jumlah tersebut yang dimanfaatkan yaitu berupa sumber daya perikanan sebesar 206.971,6 ton, perikanan budidaya sebesar 1.239,4 ton, dan perikanan perairan umum sebesar 3.001,1 ton. Sektor perikanan mempunyai prospek masa depan karena banyak masyarakat yang hidupnya sebagai nelayan.

Sedangkan potensi lahan usaha peternakan seluas 2.401.437 Ha, dan telah dimanfaatkan seluas 8.050 Ha. Sektor kehutanan memiliki hutan produksi seluas 10.585.210 Ha, dari jumlah tersebut yang merupakan hutan konversi seluas 9.000.000 Ha. Pengembangan sektor kehutanan dapat pula dikembangkan usaha non-timber oleh masyarakat hutan yang kepemilikannya masih diatur dengan sistim dan aturan adat.

Sisi Permintaan :

Pada triwulan III-2013, perekonomian Provinsi Papua tumbuh sebesar 17,58 % (yoy) atau lebih tinggi dari triwulan II-2013 sebesar 0,25% (yoy). Dari sisi permintaan, kinerja ekonomi Papua ditopang oleh komponen konsumsi (masyarakat dan pemerintah), investasi (pembentukan modal tetap bruto), dan ekspor yang tumbuh cukup menggembirakan. Membaiknya kinerja ekspor yang disebabkan oleh meningkatnya tingkat produksi komoditas tambang di salah satu perusahaan tambang terbesar di Papua menjadi salah satu penopang pertumbuhan perekonomian di Provinsi Papua. Kinerja ekonomi Papua juga ditopang oleh komponen konsumsi (masyarakat dan pemerintah) yang cukup tinggi seiring adanya perayaan hari raya Lebaran dan masuknya masa liburan sekolah. Di samping itu, investasi (pembentukan modal tetap bruto) juga memegang peranan yang penting dalam perekonomian dengan angka pertumbuhan yang cukup menggembirakan. Kedepannya, ekpektasi masyarakat yang tetap tinggi akan kondisi ekonomi menjaga gairah ekonomi di Provinsi Papua untuk tetap tumbuh positif.

Konsumsi Rumah Tangga :

Pada triwulan III-2013, komponen konsumsi masyarakat tumbuh mencapai 6,89% (yoy) atau lebih tinggi dibandingkan triwulan II-2013 yang tercatat sebesar 6,82% (yoy). Meningkatnya pertumbuhan konsumsi pada triwulan berjalan didorong oleh beberapa aspek seperti: perayaan hari raya lebaran, masuknya musim liburan sekolah, penyelenggaraan event oleh pemerintah, serta kenaikan belanja oleh pemerintah. Selain itu, Tetap positifnya pertumbuhan konsumsi juga terekam dari survei konsumen di Kota Jayapura. Hasil Survey Konsumen menunjukkan terdapat kecenderungan konsumen untuk melakukan pembelian barang-barang durable goods dengan Indeks mencapai 124,7 di triwulan III-2013 lebih tinggi dibandingkan indeks pada triwulan II-2013 sebesar 122,7 sementara Indeks Keyakinan Konsumen secara keseluruhan yang tercatat sebesar 155,5 masih tergolong sangat optimis dan sedikit lebih tinggi dibandingkan triwulan II-2013 sebesar 153,9.

Peningkatan komponen konsumsi juga terekam dari perkembangan konsumsi listrik rumah tangga yang tumbuh 9,96% (yoy) pada triwulan III-2013 lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 15,02% (yoy). Tingginya aktivitas konsumsi tersebut juga tercermin dari tingginya pertumbuhan penyaluran kredit konsumsi oleh perbankan yang tumbuh sebesar 41,34% (yoy). Pada triwulan III-2013, peningkatan konsumsi masyarakat juga tercermin melalui peningkatan jumlah kendaraan baru yang didaftarkan sebesar 14,83% (yoy).

Sementara itu, konsumsi Pemerintah pada triwulan III-2013 juga mengalami pertumbuhan sebesar 65,2% (yoy), angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan II-2012 yang tercatat sebesar 18,20% (yoy). Peran pemerintah dalam peningkatan konsumsi juga cukup besar seperti terlihat dari peningkatan realisasi belanja pegawai pemda yang telah mencapai di atas 50% dari anggaran yang tersedia.

Ekspor dan Impor :

Ekspor Provinsi Papua pada triwulan III-2013 mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi sebesar 63,63% (yoy) sementara impor hanya tumbuh sebesar 11,93% (yoy). Nilai ekspor non migas Provinsi Papua yang mengalami pertumbuhan sebesar 17,96% (yoy) menjadi penyebab utama perbaikan kinerja ekspor pada periode laporan. Kelompok komoditas utama ekspor non migas Papua meliputi produk mineral dengan komoditas antara lain berupa konsentrat tembaga dan konsentrat emas yang diproduksi oleh PT. Freeport Indonesia (PTFI). Tren pertumbuhan ekspor Papua secara historikal memiliki hubungan yang searah dengan pertumbuhan penjualan PT. Freeport Indonesia baik komoditas tembaga maupun emas yang pada triwulan ke III-2013 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 21,54% (yoy) dan 56,18% (yoy). Nilai impor non-migas Papua justru mengalami pertumbuhan yang negatif pada triwulan laporan sebesar -13,87% (yoy). Sejalan dengan penurunan nilai, volume impor Papua juga mengalami penurunan kinerja sebesar -47,44% (yoy). Penurunan kinerja impor dinilai merupakan suatu hal yang cukup baik karena segala kebutuhan barang dan jasa di suatu wilayah dapat dipenuhi dengan menggunakan produksi dalam negeri. Kedepannya, hal tersebut akan menjadi suatu momentum untuk menekan defisit neraca transaksi perdagangan yang saat ini terjadi.

Sisi Penawaran :

Pada sisi penawaran, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua didorong oleh pertumbuhan positif dari seluruh sektor ekonomi. Pertumbuhan terendah dialami oleh sektor bangunan sebesar 1,54% (yoy) sementara pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor pertambangan sebesar 43,04% (yoy). Selanjutnya pertumbuhan tahunan sektor-sektor lainnya adalah sebagai berikut: sektor pertanian sebesar 3,73%; sektor jasa-saja sebesar 16,03%; sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 14,91%; sektor industri pengolahan sebesar 5,15%, sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 7,33%; sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 7,64%; dan sektor listrik dan air bersih sebesar 9,26%.

Sektor Pertanian :

Sektor pertanian pada periode triwulan III-2013 mengalami perlambatan pertumbuhan namun tetap tumbuh positif sebesar 3,73% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,90% (yoy). Hal ini disebabkan pada triwulan berjalan perlambatan produksi dan produktivitas beberapa komoditas tanaman pangan yang belum memasuki masa panen. hal tersebut dapat dilihat dari sudut pandang produksi pertanian beberapa komoditas pangan mengalami penurunan produksi dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2012, seperti untuk ubi kayu menurun sebesar -26,66% dan produksi ubi jalar menurun sebesar -17,57%. Namun demikian, tingkat produksi padi sawah justru mengalami peningkatan tahunan sebesar 15,53%.

Salah satu penyebab masih positifnya pertumbuhan sektor pertanian adalah pertumbuhan di sub sektor perikanan. Pada triwulan III-2013, sub sektor perikanan mengalami peningkatan volume produksi seluruh jenis komoditas perikanan baik perikanan laut, perikanan perairan umum maupun perikanan budidaya, yang secara keseluruhan tercatat sebesar 10,25% (yoy). Secara kuantitas, sepanjang periode triwulan III-2013 total volume hasil produksi perikanan diperkirakan mencapai 81.306 ton.

Namun pertumbuhan di sektor pertanian tidak didukung peningkatan kesejahteraan Petani di Papua dimana nilai NTP Papua pada triwulan III-2013 sebesar 99,34 yang berada di bawah basis nilai 100. Nilai NTP ini lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 101,54.

Sektor Pertambangan dan Penggalian :

Sektor pertambangan dan penggalian pada triwulan III-2013 mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 43,04% (yoy) atau lebih tinggi dari triwulan II-2013 yang tercatat mengalami penurunan sebesar -24,61% (yoy). Sebagai penyumbang utama sektor tambang, target produksi yang ditetapkan oleh PT. Freeport Indonesia dengan utilisasi yang lebih optimal mendorong perbaikan kinerja sektor tambang.

Data Publikasi periode triwulan III-2013 Freeport-McMoran Copper and Gold (holding company dari PT.Freeport Indonesia) menunjukkan peningkatan produksi tembaga dan emas masing-masing sebesar 27,14% dan 63,19%. Adapun tingkat peningkatan yang cukup signifikan tersebut terjadi karena adanya upaya PT. Freeport Indonesia untuk mengejar target produksi tahunan pasca penurunan produksi yang cukup signifikan pada triwulan sebelumnya akibat terjadinya kecelakaan kerja pada pertengahan Mei 2013. Selain itu, tingginya angka produksi juga didukung oleh lancarnya kegiatan operasional PT. Freeport Indonesia yang selama triwulan III-2013 tidak mengalami hambatan yang berarti.

Sektor Perdagangan, Hotel Dan Restora :

Sektor perdagangan, Hotel dan Restoran (PHR) pada triwulan III-2013 tercatat tumbuh sebesar 7,33% (yoy) atau melambat dibandingkan pertumbuhan triwulan II-2013 yang mencapai 13,54% (yoy). Positifnya pertumbuhan kinerja sektor perdagangan Papua dapat tercermin dari tingginya kapasitas bongkar bongkar muat barang di pelabuhan Papua. Pada triwulan III-2013, arus bongkar muat barang mengalami pertumbuhan sebesar 2,09% (yoy) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Namun demikian, sesuai dengan arah pertumbuhan sektor PHR yang melambat pada triwulan III, volume bongkar muat pelabuhan pada triwulan III juga mengalami penurunan menjadi sebesar 265.424 ton dari triwulan sebelumnya sebesar 295.761 ton.

Pertumbuhan sektor PHR pada triwulan laporan juga dapat terlihat dari kinerja tingkat occupancy rate hotel di wilayah Papua mencapai angka 86,67% atau lebih tinggi dari triwulan yang sama di tahun sebelumnya yang hanya mencapai 76,0%. Tingginya frekuensi penyelenggaraan kegiatan baik oleh pemerintah maupun institusi lain menjadi penyebab tingginya tingkat hunian hotel di Provinsi Papua. Selain itu, Pertumbuhan sektor perdagangan pada triwulan III-2013 juga sejalan dengan pertumbuhan penyaluran kredit perdagangan yang disalurkan oleh perbankan di Provinsi Papua yang tercatat meningkat sebesar 29,64% (yoy).

Sektor Pengangkutan dan Komunikasi :

Sektor pengangkutan dan komunikasi pada triwulan III-2013 tumbuh mencapai 7,64% (yoy) sedikit melambat jika dibandingkan pertumbuhan pada triwulan II-2013 yang tercatat sebesar 9,07% (yoy). Pertumbuhan sektor ini didorong sub sektor-sub sektor yang dominan yaitu angkutan laut, angkutan udara dan komunikasi, serta sub sektor angkutan jalan raya yang tetap tumbuh pada periode triwulan ini dibandingkan triwulan sebelumnya.

Sesuai kondisi geografis, sarana transportasi laut dan angkutan udara merupakan transportasi dominan di Provinsi Papua dalam menunjang mobilitas arus distribusi barang maupun orang. Pertumbuhan signifikan yang terjadi pada sektor pengangkutan dan komunikasi juga tercermin dari peningkatan jumlah penumpang Kapal Laut yang pada triwulan III-2013 menjadi sebanyak 67.545 orang tumbuh tipis sebesar 0,37% (yoy) dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

Sektor Keuangan, Persewaaan dan Jasa Perusahaan :

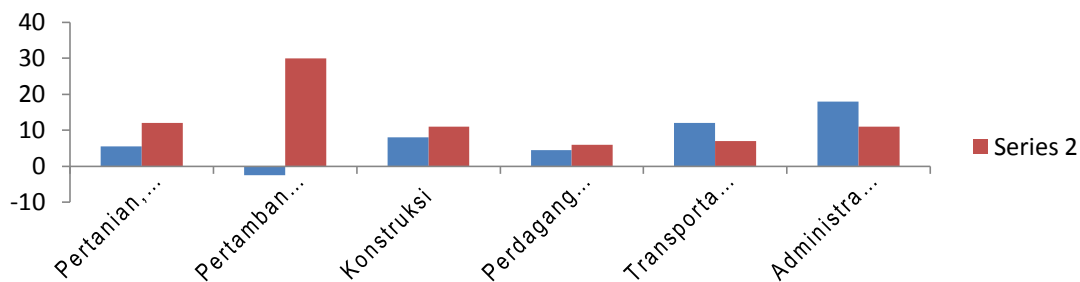
Sektor Keuangan, Persewaaan dan Jasa Perusahaan. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan pada triwulan III-2013 tumbuh mencapai 14,91% (yoy) lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada triwulan II-2013 yang tercatat sebesar 11,87% (yoy). Salah satu parameter pertumbuhan sektor ini tercermin dari nilai tambah bank yang pada triwulan III-2013 berhasil tumbuh sebesar 20,08% (yoy) lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan II-2013 sebesar 15,65% (yoy).

Selama lima tahun terakhir (2008-2012), nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas sektor ekonomi di Provinsi Papua menunjukkan trend yang positif. Pada tahun 2008, nilai PDRB atas dasar harga berlaku di Provinsi Papua diestimasi sebesar 61,52 triliun rupiah. Nilai ini terus bertambah hingga pada tahun 2012 mencapai 77,77 triliun rupiah. Dibanding tahun 2011, nilai PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2012 tumbuh sebesar 1,58persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Perekonomian Papua tahun 2014 dihitung berdasar PDRB ADHB mencapai Rp. 123,179 Triliyun, sementara PDRB Perkapita mencapai Rp. 39,85 Juta. Perekonomian Papua tahun 2014 tumbuh sebesar 3,25 %. Pertumbuhan terjadi hampir pada seluruh lapangan usaha. Satu-satunya lapangan usaha yang mengalami kontraksi pada tahun 2014 adalah pertambangan atau penggalian yaitu sebesar 4,16 %, hal itu disebabkan karena adanya pembatasan ekspor minerba oleh pemerintah Indonesia serta adanya kecelakaan di tambang PT. Freeport pada September 2014.

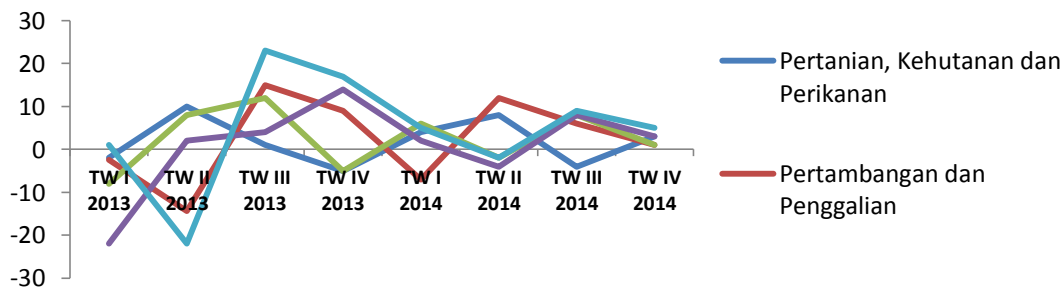
Dilihat dari struktur ekonomi lapangan usaha tambang dan penggalian masih mendominasi ekonomi Papua dengan sumbangan sebesar 28,87 %. Lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan berada pada posisi kedua sebagai penyumbang kontribusi sebesar 14,11 %, jika pertambangan dan penggalian di eliminir maka lapangan usaha yang mendominasi di Papua adalah pertanian, kehutanan dan perikanan disusul lapangan usaha konstruksi dengan kontribusi masing – masing 23,30% dan 22,77%.

Tabel 2.8 Pertumbuhan dan Distribusi PDRB beberapa lapangan Usaha



Sumber : PDRB PAPUA 2014

Tabel 2.9 Pertumbuhan PDRB beberapa lapangan Usaha



Sumber : PDRB PAPUA 2014

A. Struktur Ekonomi Provinsi Papua

Struktur ekonomi Provinsi Papua pada tahun2012 tidak jauh berbeda dengan tahunsebelumnya. Sektor pertambangan danpenggalian masih mendominasi setengah darinilai PDRB Papua. Namun demikian, kontribusisektor tersebut perlahan-lahan mengalamipenurunan, khususnya dalam lima tahun terakhir yakni dari 64,73 persen di tahun 2008 menjadi46,52 persen di tahun 2012. Kontribusi sektorpertambangan dan penggalian menurun karenaproduksi tambang PT Freeport menurun dari1.051,05 ton pada tahun 2011 menjadi 782,95ton pada tahun 2012. Selain itu, perubahan nilaitukar, penurunan permintaan luar negeri, danpeningkatan nilai tambah yang dihasilkan sektoralain juga mempengaruhi perubahan kontribusisektor pertambangan dan penggalian terhadaptotal PDRB Papua.

Setelah sektor pertambangan dan penggalian,sektor dengan kontribusi tertinggi keduaterhadap perekonomian Papua adalah sektorbangunan. Selama periode 2008-2012, kontribusisektor tersebut terhadap total PDRB Papuasemakin meningkat. Pada tahun 2008,sumbangannya hanya sebesar 6,01 persen danpada tahun 2012 meningkat menjadi 12,99persen. Pembangunan infrastruktur di kabupaten-kabupaten,khususnya kabupaten pemekaran,mendorong peningkatan aktivitas ekonomi disektor bangunan sehingga peranan sektortersebut terhadap perekonomian Papua jugasemakin meningkat.

Di urutan ketiga dan keempat, dengan perananmasing-masing sebesar 12,58 persen dan 9,54persen, adalah sektor pertanian dan sektor jasa-jasa.Sama dengan sektor bangunan, kontribusisektor pertanian dan sektor jasa-jasa terhadaptotal nilai PDRB Provinsi Papua juga menunjukkantrend yang positif.Sementara itu, lima sektor lainnya berperan dibawah tujuh persen. Sektor listrik dan air bersihmerupakan kontributor terendah bagi total nilaitambah sektor-sektor ekonomi di Provinsi Papua.

Pergeseran struktur ekonomi terjadi pada PDRB tanpa tambang. Selama periode 2008-2012, peranan sektor pertanian semakin menurun dan peranan sektor bangunan semakin meningkat. Pada tahun 2008, sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar (28,95 persen) dan pada tahun 2012 turun menjadi 23,26 persen. Sektor bangunan memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Papua pada tahun 2012 (24,02 persen), meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya (22,19 persen di tahun 2011; 20,14 persen di tahun 2010; 17,71 persen di tahun 2009; dan 16,85 persen di tahun 2008). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembangunan fisik di Provinsi Papua semakin meningkat.

Hampir sama dengan sektor bangunan, sektor jasa-jasa juga mengalami peningkatan peran dalam pembentukan PDRB Papua. Tahun 2008, sektor ini berperan sekitar 16,84 persen dan perlahan-lahan terus meningkat hingga menjadi 17,65 persen di tahun 2012.

Dua sektor lainnya yang masih memberikan peranan yang cukup signifikan adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor pengangkutan dan komunikasi dengan masing-masing kontribusi sebesar 12,56 persen dan 11,97 persen. Sementara itu, empat sektor lainnya berperan dibawah enam persen dan sama dengan PDRB termasuk tambang, sektor listrik dan air bersih juga memberi kontribusi terendah pada nilai PDRB tanpa tambang.

B. Pertumbuhan Ekonomi

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, perekonomian Papua masih didominasi oleh subsektor pertambangan tanpa migas. Karena ketidakpastian yang tinggi dalam perolehan hasil tambang, maka pertumbuhan ekonomi Papua juga cenderung berfluktuatif. Tahun 2012, perekonomian Papua mengalami ekspansi sebesar 1,08 persen. Pada tahun sebelumnya, provinsi tersebut mengalami kontraksi sebesar -5,32 persen. Pertumbuhan negatif juga terjadi di tahun 2010 (-3,19 persen). Sementara dengan mengeliminir nilai tambah subsektor pertambangan tanpa migas, pertumbuhan ekonomi Papua lebih stabil. Dalam lima tahun terakhir, pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2009 (12,38 persen) dan yang terendah pada tahun 2012 (8,80 persen).

Tabel 2.10 18 Indikator Program Prioritas Pengembangan Infrastruktur

No.	WilayahAdat	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin(jiwa)	Persentase Pend.Miskin (%)	IPM	PDRB
1	Mamta	KotaJayapura	263.816	45500	17,25%	76,29	8.010,38
2		Jayapura	114.824	21400	18,64%	72,75	1.967,10
3		Keerom	50.043	11700	23,38%	69,64	858,26
4		MamberamoRaya	19.165	7400	38,61%	59,86	267,83
5		Sarmi	34.305	7100	20,70%	67,15	721,38
6	Saereri	Supiori	16.441	7200	43,79%	68,92	377
7		Waropen	26.005	10000	38,45%	63,71	295,68
8		BiakNumfor	130.593	42500	32,54%	70,33	1.545,52
9		Kep.Yapen	85.315	28200	33,05%	70,19	770,43
10		Nabire	132.715	44300	33,38%	67,33	1.924,08
11	Ha'anim	BovenDigoel	58.414	14500	24,82%	50,64	1.622,71
12		Mappi	85.129	27200	31,95%	50,83	755,64
13		Merauke	201.137	28500	14,17%	66,19	3.621,01
14		Asmat	82.097	27400	33,38%	51,55	620,34
15	Meepago	Deiyai	64.285	32100	49,93%	49,31	227,15
16		Paniai	155.914	65700	42,14%	60,22	467,65
17		IntanJaya	41.959	18600	44,33%	48,74	187,95
18		Dogiyai	86.387	28300	32,76%	48,74	567,92
19		Mimika	188.830	41800	22,14%	69,68	59.098,61
20	Lapago	Yahukimo	169.167	77400	45,75%	50,3	412,94
21		Tolikara	121.097	47900	39,56%	52,43	505,03
22		Yalimo	53.081	22800	42,95%	48,9	152,73
23		LannyJaya	155.668	71700	46,06%	50,2	335,65
24		PuncakJaya	105.332	45200	42,91%	68,34	641,3
25		Peg.Bintang	66.921	26200	39,15%	49,45	646,88
26		Jayawijaya	199.258	84600	42,46%	56,6	1.105,04
27		Mamberamo Tengah	41.256	18900	45,81%	49,35	166,44
28		Nduga	83.041	34600	41,67%	48,9	159,39
29		Puncak	96.555	42000	43,50%	49,35	462,17

Sumber:HasilAnalisa,BPS2012,RPJMD2013-2018
Keterangan: Wilayah yang menjadi prioritas pengembangan

2.1.4 Infrastruktur dan Kondisi Jaringan Prasarana serta Jaringan Pelayanan Transportasi Provinsi Papua

2.1.4.1. Kondisi Eksisiting Infrastruktur Transportasi

Berikut ini merupakan ringkasan kondisi terkini infrastruktur transportasi provinsi Papua yang mencakup transportasi Darat, Udara, dan Laut/perairan.

Transportasi Darat

Tabel 2.11 Panjang Jalan menurut Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan di Provinsi Papua Tahun 2013 (km)

Kondisi Jalan	Nasional	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah
Baik	1.405,96	974,12	-	2.380,08
Sedang	433,45	-	-	433,45
Rusak	53,03	259,32	-	312,35
RusakBerat	219,00	218,69	-	437,69
TidakDirinci	-	-	-	0,00

Sumber: BPS 2014, Statistik Perhubungan 2013, Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Papua
Keterangan: tanda “-” menunjukkan data tidak tersedia

Tabel 2.12 Kondisi Jalan secara keseluruhan menurut wewenang

No.	Capaian Pembangunan	Jalan Nasional		Jalan Strategis/ Nasional Rencana/SNR		Jalan Provinsi	
		Km	%	Km	%	Km	%
1.	Mantap	1.449,66	68,66	109,77	7,91	938,00	19,75
2.	TidakMantap	661,78	31,34	584,90	42,16	1.910,80	40,24
3.	KondisiHutan	-	-	692,59	49,93	1.899,51	40,00
	PanjangJalan	2.111,44	100,00	1.387,26	100,00	4.748,31	100,00

Sumber: Departemen Pekerjaan Umum, Provinsi Papua 2013

Transportasi Jalan

Jaringan Jalan di Provinsi Papua dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 terjadi penurunan di tahun 2011 dibanding tahun 2010 sekitar -1.41% menjadi 16.149 kilometer, lalu pada tahun 2013 mengalami peningkatan kembali sebesar 2,10% menjadi 16.405 kilometer. Panjang Jalan yang mengalami penurunan dan peningkatan hanya terjadi pada Jalan Kabupaten/kota. Untuk total panjang jalan di propinsi papua pada tahun 2010 adalah 16.324 kilometer, tahun 2011 adalah 16.149 kilometer, di tahun 2012 tidak mengalami peningkatan, dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi 16.405 kilometer.

Tabel 2.13 Panjang Jalan Menurut Kabupaten/Kota & Tingkat Kewenangan di Provinsi Papua Tahun 2013 (km)

Kabupaten/Kota	Nasional	Provinsi	Kabupaten/Kota	Jumlah
1	2	3	4	5
Merauke	331,54	284,02	-	615,56
Jayawijaya	208,9	147,9	-	356,8
Jayapura	308,06	212,14	-	520,2
Paniai	84,05	50	-	134,05
Puncak Jaya	-	-	-	0
Nabire	320,25	60	-	380,25
Mimika	44,07	-	-	44,07
Kepulauan Yapen	51,11	100,55	-	151,66
Biak Numfor	30,77	115,61	-	146,38
Boven Digoel	179,83	9,18	-	189,01
Mappi	-	45,83	-	45,83
Asmat	-	-	-	0
Yahukimo	-	17,23	-	17,23
Pegunungan Bintang	-	23,54	-	23,54
Tolikara	-	6,44	-	6,44
Sarmi	-	55	-	55
Keerom	66,73	55,09	-	121,82
Waropen	-	30,38	-	30,38
Supiori	-	78,99	-	78,99
Membramo raya	327	-	-	327
Ndunga	-	-	-	0
Lanny Jaya	-	29,43	-	29,43
Membramo Tengah	-	-	-	0
Yalimo	-	-	-	0
Puncak	-	-	-	0
Dogiyai	-	-	-	0
Deiyai	-	-	-	0
Intan Jaya	-	-	-	0
Kota Jayapura	159,13	130,8	-	289,93
TOTAL	2.111,44	1.452,13	0	3563,57

Sumber: BPS Tahun 2014

Untuk prasarana transportasi jalan, Jumlah terminal di Provinsi Papua Tahun 2014 adalah sebanyak 11 lokasi dengan rincian untuk terminal Tipe A sebanyak 1 lokasi, tipe B sebanyak 4 lokasi dan terminal Tipe C sebanyak 6 lokasi.Untuk Lebih Jelasnya Dapat Dilihat Pada Tabel Berikut.

Tabel 2.14 Terminal Angkutan Penumpang di Provinsi Papua Tahun 2014

No	Lokasi (Kabupaten/Kota)	Nama Terminal	Tipe	Luas (M ²)
1.	Kota Jayapura	Entrop	A	-
2.	Kab. Biak Numfor	Biak	B	2.400
3.	Kota Jayapura	Waena	B	2.465
4.	Kab. Merauke	Merauke	C	1.200
5.	Kab. Jayapura	Prahara	C	
6.	Kab. Jayawijaya	Wamena	C	600
7.	Kab. Mimika	Gorong - Gorong	C	

Sumber : Direktorat LLAJ - Ditjen Hubdat. 2014

Tabel 2.15 Arah Pengembangan Jaringan Rel KAdi Provinsi Papua

Route	Lokasi Kabupaten	Lokasi Stasiun
Jayapura - Sarmi - Nabire	Kota/Kab.Jayapura- Sarmi- Mamberamo Raya- Waropen- Nabire	Jayapura, Depapre, Sarmi, Trimuris , Botawa, Nabire
Nabire-Timika	Nabire- Dogiyai- Deiyai-Paniai- Mimika	Nabire, Moanamani, Waghete, Enarotali, Timika, Pomako
Merauke-Asiki	Merauke- Bouven Digul	Merauke, Asiki.

Sumber : Road map Infra Cetak 2014

Transportasi Antarmoda

Transportasi antarmoda adalah transportasi penumpang dan atau barang yang menggunakan moda lebih dari satu dalam satu perjalanan yang berkesinambungan. Transportasi intramoda adalah transportasi penumpang dan atau barang yang menggunakan satu moda dalam beberapa jenis sarana dalam satu perjalanan yang berkesinambungan. Transportasi multimoda adalah angkutan barang yang menggunakan minimal dua moda yang berbeda, yang dilakukan berdasarkan suatu kontrak berupa dokumen angkutan multimoda antara pelaku usaha dan pengguna jasa. Kondisi transportasi antarmoda di Provinsi Papua saat ini disajikan pada tabel dan peta di bawah ini.

Tabel 2.16 Transportasi Antarmoda Provinsi Papua

Wilayah	Kabupaten/ Kota	Moda Transportasi	Simpul Transportasi	Sarana
Utara	Jayapura	Darat, Udara (reguler, perintis), Laut (reguler, perintis)	Terminal, Bandara, Pelabuhan	Angkutan Kota, Kendaraan Pribadi, Pesawat, Kapal
Utara	Sarmi	Darat, Udara (reguler), Laut (perintis)	Bandara, Pelabuhan	Kendaraan Pribadi, Pesawat, Kapal
Utara	Biak	Darat, Udara (reguler, perintis), Laut (reguler, perintis)	Bandara, Pelabuhan	Kendaraan Pribadi, Pesawat, Kapal
Barat	Nabire	Darat, Udara (reguler, perintis) , Laut (reguler, perintis)	Bandara, Pelabuhan	Kendaraan Pribadi, Pesawat, Kapal
Barat	Timika	Darat, Udara (reguler, perintis), Laut (reguler) Sungai	Bandara, Pelabuhan	Kendaraan Pribadi, Pesawat, Kapal

Wilayah	Kabupaten/ Kota	Moda Transportasi	Simpul Transportasi	Sarana
Barat	Agats	Darat, Udara (reguler, perintis), Laut (perintis) Sungai	Bandara, Pelabuhan	Kendaraan Pribadi, Pesawat, Kapal
Selatan	Merauke	Darat, Udara (reguler, perintis), Laut (reguler, perintis) Sungai	Terminal, Bandara, Pelabuhan	Angkutan Kota, Kendaraan Pribadi, Pesawat, Kapal
Timur	Tanah Merah	Darat, Udara (reguler, perintis), Sungai	Bandara, Pelabuhan	Kendaraan Pribadi, Pesawat, Kapal
Timur	Oksibil	Darat, Udara (perintis)	Bandara	Kendaraan Pribadi, Pesawat
Tengah	Wamena	Darat, Udara (reguler, perintis)	Terminal, Bandara	Angkutan Kota, Kendaraan Pribadi, Pesawat

Sumber: BPS Provinsi Papua, 2014

Transportasi Penyeberangan

Kondisi Angkutan penyebe-rangan di Provinsi Papua dilayani PT. ASDP, untuk saat ini antara lain beroperasi di Kab. Biak-Numfor, Nabire, Yapen Waropen, dan Merauke.

Transportasi laut

Provinsi Papua memiliki panjang pantai mencapai + 1.170 mil, sehingga berperan memberi pelayanan kepada masyarakat sangat tinggi terhadap moda transportasi laut. Sebagian besar kota dan kabupaten di Provinsi Papua dijangkau melalulaut/sungai. 14 Kota dan kabupaten di Provinsi Papua berada di pesisir atau di tepi sungai besar, sehingga dapat dijangkau oleh moda transportasi air. Sebagian besar kebutuhan sembilan bahan pokok (sembako) & bahan bangunan diangkut melalui laut. Demikian pula sebaliknya, komoditas yang dihasilkan oleh Provinsi Papua.

Tabel 2.17 Jaringan Transportasi Sungai Papua

Sungai	Trayek	Tonase Kapal
Mamberamo	Pagai-Dabra-Papasena-Kaiy-Yaiyai(pp)	150
	Pagai-Dabra-Papasena- Kasonaweja-Bagusa- Warembéri-Teba(pp)	150
Digul	Bade-Moor-Kepi-Senggo(pp)	150
	Bade-Getentiri-Tanah Merah(pp)	150
	Bade-Getentiri-Anggamburan- Mindiptanah(pp)	150
	Merauke-Okaba-Kaptel-Muting(pp)	150
Timika	Pomako	150
Yaguru	Agats-Kenyam(pp)	150
Urumuga	Pomako-Kapiraya(pp)	150
Agats	Agats-Ewer-Sawaerna(pp)	150
	Agats-Atsy-Yosakor-Kaimu-Binam(pp)	150

Sumber : Road map Infra Cetak 2014

Tabel 2.18 Jaringan Prasarana Transprotasi SungaidiProvinsiPapua

No	Dermaga Sungai	Lokasi	Hirarki	Dermaga	Konstruksi	Kapasitas
1	Trimuris	Mamberamo Raya	Lokal	160 m2	Kayu	Kapal Perintis
2	Pagai	Mamberamo Raya	Lokal	160 m2	Kayu	Kapal Kayu
3	Papasena	Mamberamo Raya	Lokal	160 m2	Kayu	Kapal Kayu
4	Kaiy	Mamberamo Raya	Lokal	160 m2	Kayu	Kapal Kayu
5	Taiyai	Mamberamo Raya	Lokal	160 m2	Kayu	Kapal Kayu
6	Kasonaweja	Mamberamo Raya	Lokal	160 m2	Kayu	Kapal Kayu
7	Bagusa	Mamberamo Raya	Lokal	160 m2	Kayu	Kapal Kayu
8	Warembéri	Mamberamo Raya	Lokal	160 m2	Kayu	Kapal Kayu
9	Longpond Dekai	Yahukimo	Lokal	35 x 7	Beton	Kapal Perintis
10	Digul	Merauke	Lokal	160 m2	Kayu	Kapal Kayu
11	Digul	Boven Digoel	Pengumpul dan Lokal	160 m2	Kayu	Kapal Kayu
12	Mimika	Mimika	Pengumpul dan Lokal	160 m2	Kayu	Kapal Kayu
13	Mappi	Mappi	Pengumpul dan Lokal	160 m2	Kayu	Kapal Kayu
14	Yaguru	Nduga	Pengumpul dan Lokal	70 x 8	Beton	Kapal Perintis
15	Kapiraya	Mimika	Pengumpul dan Lokal	70 x 8	Beton	Kapal Perintis

Sumber : Road map Infra Cetak 2014

Tabel 2.19 Jaringan Prasarana TransprotasiDanaudiProvinsiPapua

No	Dermga	Hirarki	Dermaga	Konstruksi	Kapasitas
1	Yahim/Jayapura	Lokal	12x4	Kayu	Bus Air
		Beton	9x7,5	Beton	Bus Air
2	Putali/Jayapura	Lokal	160m ²	Kayu	Bus Air
3	Abar/Jayapura	Lokal	160m ²	Kayu	Bus Air
4	Kamiyaka/Jayapura	Lokal	160m ²	Kayu	Bus Air
5	Simporo/Jayapura	Lokal	160m ²	Kayu	Bus Air
6	Telaga	Lokal	160m ²	Kayu	Bus Air
7	Ayapo/Jayapura	Lokal	160m ²	Kayu	Bus Air
8	Kalkote/Jayapura	Lokal	160m ²	Kayu	Bus Air
9	Yoka/KotaJayapura	Lokal	160m ²	Kayu	Bus Air
10	Puay/KotaJayapura	Lokal	160m ²	Kayu	Bus Air
11	Paniai/Paniai	Lokal	160m ²	Kayu	Bus Air
12	Tigi/Paniai	Lokal	160m ²	Kayu	Bus Air
13	Tage/Paniai	Lokal	160m ²	Kayu	Bus Air

Sumber : Road map Infra Cetak 2014

Tabel 2.20 Jaringan PrasaranaPelabuhanandiProvinsiPapua

No	NamaPelabuhan-Lokasi (Kab./Kota)	Jaringan			
		Hirarki	Dermaga	Konst.	Kapasitas
1	Jayapura-Kota Jayapura	Nasional	400x23	Beton	Kapal Pelni/Kontainer
				Beton	
				Beton	
2	Depapre-Kab. Jayapura	Internasional	140x12	Beton	Kapal Pelni/Kontainer
3	Sarmi-Sarmi	Regional	55,75x8	Beton	KapalPerintis
4	Holmaten-Sarmi	-	140x12	Beton	KapalPelni
5	Biak-BiakNumfor	Internasional	270x15	Beton	KapalPelni
6	Marsram-Supiori	Internasional	200x23	Beton	KapalKontainer
7	Nabire-Nabire	Regional	150x15	Beton	Kapal Pelni/ Kontainer
8	Pomako-Mimika	Internasional	270x15	Beton	Kapal Pelni/Kontainer
9	Serui-Kep.Yapen	Regional	105x8	Beton	KapalPelni
10	Waren-Waropen	Lokal	105x8	Beton	KapalPerintis
11	Merauke-Merauke	Nasional	200x12	Beton	KapalPelni
				Beton	
12	Bade-Mappi	Lokal	105x8	Beton	KapalPelni

Sumber : Road map Infra Cetak 2014

Tabel 2.21 Jaringan Prasarana Transprotasi Pelabuhan Laut di Provinsi Papua

No	NamaPelabuhan-Lokasi (Kab./Kota)	Jaringan			
		Hirarki	Dermaga	Konst.	Kapasitas
1	Jayapura-Kota Jayapura	Nasional	400x23	Beton	Kapal Pelni/Kontainer
				Beton	
				Beton	
2	Depapre-Kab. Jayapura	Internasional	140x12	Beton	Kapal Pelni/Kontainer
3	Sarmi-Sarmi	Regional	55,75x8	Beton	KapalPerintis
4	Holmaten-Sarmi	-	140x12	Beton	KapalPelni
5	Biak-BiakNumfor	Internasional	270x15	Beton	KapalPelni
6	Marsram-Supiori	Internasional	200x23	Beton	KapalKontainer
7	Nabire-Nabire	Regional	150x15	Beton	Kapal Pelni/Kontainer
8	Pomako-Mimika	Internasional	270x15	Beton	Kapal Pelni/Kontainer
9	Serui-Kep.Yapen	Regional	105x8	Beton	KapalPelni
10	Waren-Waropen	Lokal	105x8	Beton	KapalPerintis
11	Merauke-Merauke	Nasional	200x12	Beton	KapalPelni
				Beton	
12	Bade-Mappi	Lokal	105x8	Beton	KapalPelni

Sumber : Road map Infra Cetak 2014

Transportasi Udara

275 lokasi Lapangan Terbang Prov. Papua (Dirjen Hubud 51 lokasi, AsosiatedMission Aviation (AMA) 41, Tariku 34, Christian & Missi-onary Alli-ance (CAMA)36, Yayasan Jasa Aviasi Indonesia (Yajasi) 13, dan lainnya 32 lokasi (11,64%).

Tabel 2.22 KondisiBandaraUdara/LapanganTerbangUtama

Bandara Udara/Lapangan Terbang Utama					
No	Nama Bandara	Lokasi (Kabupaten)	Kondisi Saat Ini		Fungsi
			Runway(M)	Konstruksi	
1	Sentani	Jayapura	2.500x45	Aspal Hotmix	Pusat Penyebaran
2	Mopah	Merauke	1.850x30	Aspal Hotmix	Bukan Pusat Penyebaran
3	Wamena	Jayawijaya	1.650x30	Aspal Kolakan	Bukan Pusat Penyebaran
4	Nabire	Nabire	1.400x30	Aspal Kolakan	Pusat Penyebaran
5	Frans Kaisepo	Biak Numfor	3.570x45	Aspal Hotmix	Pusat Penyebaran
6	Moses Kilangin	Mimika	2.200x45	Aspal Hotmix	Pusat Penyebaran
7	Tanah Merah	Bouven Digoel	1.050x20	Aspal Penetrasi	Bukan Pusat Penyebaran
8	Kepi	Mappi	700x23	Tasirtu	Bukan Pusat Penyebaran

Bandara Udara/Lapangan Terbang Utama					
9	Ewer	Asmat	645x18	PSP/Plat Baja	Bukan Pusat Penyebaran
10	Dekai	Yahukimo	1.700x24	Tasirtu	Bukan Pusat Penyebaran
11	Oksibil	Pegunungan Bintang	800x23	Aspal Penetrasi	Bukan Pusat Penyebaran
12	Mulia	PuncakJaya	850x23	Aspal Penetrasi	Bukan Pusat Penyebaran
13	Sinak	PuncakJaya	650x18	Aspal Penetrasi	Bukan Pusat Penyebaran
14	Karubaga	Tolikara	730x20	Tasirtu	Bukan Pusat Penyebaran
15	Enarotali	Paniai	700x18	Tasirtu	Bukan Pusat Penyebaran

Sumber:DinasPerhubunganProvinsiPapua2014

2.1.4.2. Kondisi Eksisting Air Bersih dan Sanitasi

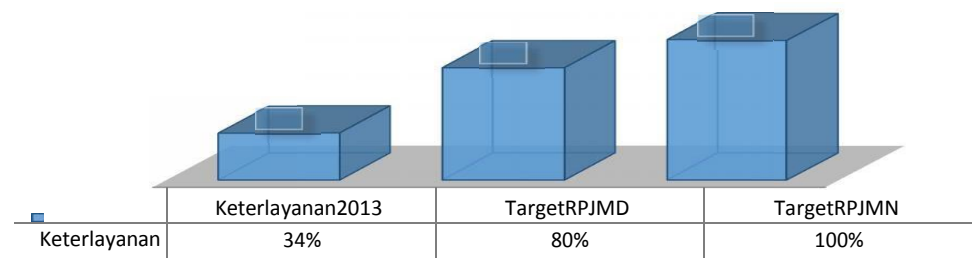
Langkah awal dalam menentukan program pengembangan infrastruktur air bersih dan sanitasi adalah dengan melakukan inventarisasi infrastruktur yang telah dibangun di tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan agar program pengembangan yang disusun menjadi terarah dan tepat sasaran. Hasil-hasil pembangunan infrastruktur air bersih dan sanitasi mencakup hasil pembangunan yang telah dicapai di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Berdasarkan hasil inventarisasi ini maka akan dapat diketahui wilayah yang masih belum dilakukan pembangunan sehingga dapat dijadikan sebagai kawasan target pengembangan.

Air bersih

Pengelolaan air bersih di Provinsi Papua menjadi kewenangan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota serta pihak PDAM. Beberapa wilayah di Provinsi Papua, pengelolaan air bersih telahdilakukan oleh PDAM sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Tingkat keterlayanan air bersih di beberapa wilayah masih jauh dari target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Papua.

Persentase keterlayanan air bersih di Provinsi Papua pada tahun 2013 hanya 34%, sedangkan target Pemerintah Provinsi Papua adalah sebesar 80% dan target nasional sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keterlayanan masyarakat di Provinsi Papua masih harus ditingkatkan kembali demi terpenuhinya target dari Pemerintah Provinsi dan target nasional dapat terpenuhi.

PERBANDINGAN PERSENTASE KETERLAYANAN AIR BERSIH TAHUN 2013 TERHADAP TARGET PROVINSI PAPUA, DAN TARGET NASIONAL



**Gambar 2.4 Perbandingan Persentase Keterlayanan Air Bersih Provinsi Papua Tahun 2013
Terhadap Target Provinsi Papua dan Target Nasional**

Berdasarkan data persentase keterlayanan Provinsi Papua tahun 2013, Kota Jayapura telah mendapatkan pelayanan air bersih yang paling besar yaitu 82,31 %. Besarnya tingkat keterlayanan air bersih di wilayah ini dikarenakan besarnya suplai air bersih yang dimiliki oleh Kota Jayapura sehingga dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat. Sedangkan wilayah-wilayah lain masih kurang mendapatkan pelayanan air bersih dikarenakan suplai air bersih di wilayah-wilayah tersebut masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan air bersih di masing-masing wilayah tersebut dibutuhkan suplai air bersih yang diambil dari wilayah lain yang terdekat dan memiliki potensi air bersih yang cukup besar. Adapun persentase keterlayanan air bersih di masing-masing wilayah di Provinsi Papua tahun 2013 disajikan pada Tabel 2.16.

Tabel 2.23 Persentase Keterlayanan Air Bersih di Provinsi Papua Tahun 2013

No.	Wilayah Adat	Kabupaten/ Kota	Keb.Air Bersih (lt/det)	Suplay Air Bersih (lt/det)	Surplus Suplay Air Bersih (lt/det)	% Keterlayanan	% Belum Terlayani
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Mamta	Kota Jayapura	719,21	592,00	-127,21	82,31%	17,69%
2		Jayapura	181,98	46,00	-135,98	25,28%	74,72%
3		Keerom	59,37	12,00	-49,77	20,21%	79,79%
4		Mamberamo Raya	25,68	10,00	-15,68	38,94%	61,06%
5		Sarmi	44,86	10,00	-34,86	22,29%	77,71%
Total Mamta			951,78	670,00	-281,78	70,39%	29,61%
6	Saereri	Supiori	19,38	n/a	n/a	n/a	n/a
7		Waropen	29,88	10,00	-21,88	33,46%	66,54%
8		BiakNumfor	200,43	150,00	-50,43	74,84%	25,16%
9		Kep.Yapen	100,31	55,00	-45,31	54,83%	45,17%
10		Nabire	166,43	62,50	-103,93	37,55%	62,45%
Total Saereri			772,35	277,50	-494,85	35,93%	64,07%

1	2	3	4	5	6	7	8
11	Ha'ananim	BovenDigoel	72,74	15,00	-60,74	20,62%	79,38%
12		Mappi	98,72	12,50	-86,22	12,66%	87,34%
13		Merauke	320,80	82,50	-238,30	25,72%	74,28%
14		Asmat	87,56	10,00	-77,56	11,42%	88,58%
Total Ha'ananim			914,02	120,00	-794,02	13,13%	86,87%
15	Meepago	Deiyai	33,63	n/a	n/a	n/a	n/a
16		Paniai	202,59	12,50	-192,59	6,17%	93,83%
17		IntanJaya	36,30	n/a	n/a	n/a	n/a
18		Dogiyai	29,77	5,0 0	-25,77	16,80%	83,20%
19		Mimika	269,23	20,00	-249,23	7,43%	92,57%
Total Meepago			1063,66	37,50	-1026,16	3,53%	96,47%
20	Lapago	Yahukimo	210,19	17,50	-192,69	8,33%	91,67%
21		Tolikara	337,82	10,00	-327,82	2,96%	97,04%
22		Yalimo	23,88	n/a	n/a	n/a	n/a
23		LannyJaya	74,93	n/a	n/a	n/a	n/a
24		PuncakJaya	128,35	10,00	-120,35	7,79%	92,21%
25		Peg.Bintang	145,12	30,00	-115,12	20,67%	79,33%
26		Jayawijaya	327,42	50,00	-277,42	15,27%	84,73%
27		Mamberamo Tengah	51,99	n/a	n/a	n/a	n/a
28		Nduga	35,53	n/a	n/a	n/a	n/a
29		Puncak	118,15	n/a	n/a	n/a	n/a
Total LaPago			1200,09	117,50	-1082,59	9,79%	90,21%

Sumber:Hasil Perhitungan Tim Road map (2014)

Selanjutnya data-data tersebut dikelompokkan lagi ke dalam Wilayah Adat (Tabel 2.24). Dan diketahui bahwa Wilayah Adat Mamta yang telah mendapatkan pelayanan air bersih yang cukup besar jika dibandingkan dengan Wilayah Adat yang lain, yaitu sebesar 70,39%, dan yang paling rendah persentase pelayanan air bersihnya adalah Wilayah Adat Meepago dengan persentase sebesar 3,53%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjanganpengelolaan air bersih antar Wilayah Adat. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengelolaan air bersih dengan ditunjang oleh infrastruktur yang memadai demi mewujudkan Visi dan Misi Pemerintah Provinsi Papua.

Tabel 2.24 Persentase Keterlayanan Air Bersih di Provinsi Papua Berdasarkan Wilayah Adat Tahun 2013

Wilayah Adat	Kebutuhan Air	Suplay Air Bersih	% Keterlayanan
Mamta	951,78	670,00	70,39
Saereri	772,35	277,50	35,93
Haanim	914,02	120,00	13,13
Meepago	1063,66	37,50	3,53
La Pago	1200,09	117,50	9,79
Total Provinsi	3643,549	1222,5	33,55

Sumber : Hasil Analisa, Tahun 2014

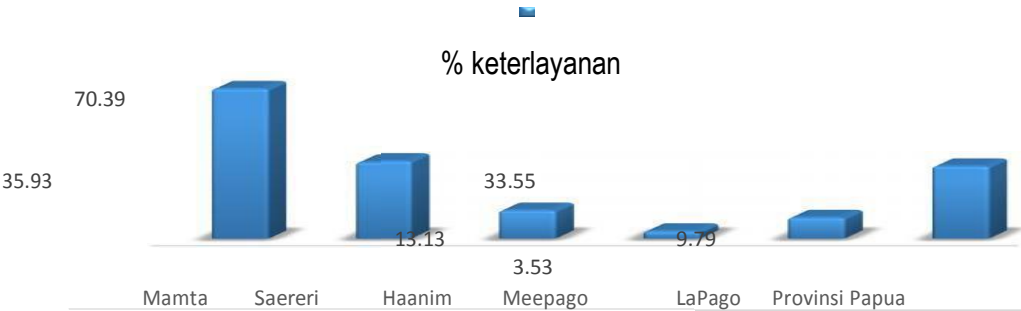
Grafik di bawah ini menunjukkan besarnya kebutuhan air bersih, suplai air bersih dan persentase keterlayanan air bersih dari masing-masing Wilayah Adat. Tampak pada Gambar 2.5 bahwa kebutuhan air dan suplai air di Wilayah Adat Mamta hampir seimbang, sehingga berpengaruh terhadap persentase keterlayannya. Sedangkan di Wilayah Adat La Pago, kebutuhan air bersih sangat tinggi akan tetapi tidak diikuti dengan suplai air bersih yang mencukupi di wilayah tersebut. Hal ini menyebabkan persentase keterlayanan air bersih di Wilayah Adat La Pago sangat kecil.



Gambar 2.5 PerbandinganPersentaseKeterlayananAirBersihProvinsiPapuaTahun2013 Terhadap Target Provinsi Papua dan Target Nasional

Persentase Cakupan Keterlayanan Air Bersih

Wilayah Adat di Provinsi Papua Tahun 2013



Gambar 2.6 Persentase Keterlayanan Air Bersih Berdasarkan Kebutuhan Air dan Suplai Air Per Wilayah Adat di Provinsi Papua
(Sumber: Hasil Analisa Tahun 2014)

Berdasarkan data-data tersebut dapat diketahui kondisi keterlayanan air bersih di setiap daerah di Provinsi Papua pada Daerah-daerah yang belum mendapatkan pelayanan air bersih persentase tahun 2013, hendaknya mendapatkan perhatian lebih, terutama dalam penyediaan suplai air bersihnya. Ketersediaan suplai air bersih sangat dibutuhkan oleh suatu wilayah sebagai satu upaya dalam pemenuhan kebutuhan air bersih di wilayah tersebut. Salah satu upaya pemenuhan suplai air bersih wilayah adalah ketersediaan intake di wilayah tersebut. Berdasarkan data-data yang ada, belum semua wilayah Papua memiliki intake dengan kapasitas yang mencukupi. Jumlah di Provinsi intake yangtelah dibangun dengan kapasitas intake yang tersedia, masih belum mampu mencukupi kebutuhan air bersih seluruh penduduk di masing-masing Kabupaten.

Hal tersebut menjelaskan bahwa perlu adanya penambahan intake untuk pemenuhan kebutuhan air bersih seluruh penduduk yang ada Kabupaten di semua yang ada di Provinsi Papua. Selain pembangunan intake yang berfungsi untuk menampung air baku sebelum disalurkan ke pengguna air bersih, pembangunan sarana dan prasarana pendukung distribusi air bersih ke masyarakat juga dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat atau pengguna mengakses air bersih demi memenuhi kebutuhannya. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung air bersih ini berdasarkan pada sistem gravitasi dan pompa. Debit air yang dihasilkan sesuai dengan potensi air baku yang berada di wilayah penyediaan sarana dan prasarana tersebut. Inventarisasi sarana dan prasarana air bersih di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Papua disajikan pada Tabel 2.25.

Tabel 2.25 Hasil Pencapaian Pembangunan Sarana dan Prasarana Air Bersih Yang Telah Dilakukan Hingga Tahun 2012

No	Kabupaten	Jumlah Distrik/	Jenis Sarpras	Kapasitas (lt/det)	TahunPembangunan
1	Kab.Nabire	4	Gravitasi	25,00	2003,2004,2007,2008,2011
			Pompa	20,00	
2	Kab.BiakNumfor	6	Pompa	17,50	2003,2004,2005,2011,2012
3	Kab.Jayapura	3	Gravitasi	40,00	2003,2008,2009,2012
4	Kab.Keerom	10	Pompa	72,50	2003,2004,2005,2006,2012
5	Kab.Merauke	14	Pompa	65,00	2003,2004,2005,2008,2010,2012
6	Kab.Jayawijaya	5	Gravitasi	5,50	2003,2006,2008,2011,2012
7	Kab.Mimika	4	Pompa	25,00	2003,2008,2010,2011
8	Kab. YapenKepulauan	5	Gravitasi	n/a	2003,2004,2005,2007,2009,2010, 2011
9	KabupatenWaropen	6	SumurGali	n/a	2005
			Pompa	10,00	2008
			Gravitasi	15,00	2010,2011,2012
10	KabSarmi	2	Gravitasi	20,00	2004,2005,2009,2011,2012
11	Kab.Pegun.Bintang	3	Gravitasi	50,00	2004,2005,2009,2010,2011
12	Kab. Yahukimo	6	Gravitasi	25,00	2006,2008,2012
			Pompa	10,00	2009
13	Kab. Mappi	7	Pompa	27,50	2004,2005,2006,2008,2010,2011
14	Kab.Asmat	3	Pompa	15,00	2005,2006,2007,2012
15	Kab.Tolikara	1	Gravitasi	25,00	2003,2005,2006
16	Kab.PuncakJaya	2	Gravitasi	15,00	2010
17	Kab.BovenDigul	7	n/a	30,00	2007,2009,2010,2011
18	Kota.Jayapura	1	n/a	n/a	2011,2012
19	KabupatenPaniai	1	Gravitasi	5,00	2007
20	Kab.Dogiai	2	Gravitasi	15,00	2009,2011
21	Kab.MemberamoRaya	2	Pompa	2,50	2009,2010,2011
			Gravitasi	5,00	
22	Kab. Mamberamo Tengah	2	Gravitasi	5,00	2011
23	Kab.Nduga	1	Gravitasi	10,00	2011
24	Kab. LanyJaya	1	Gravitasi	5,00	2012
25	Kab. Yalimo	1	Gravitasi	5,00	2011
26	Kab.Supiori	3	Gravitasi	35,00	2011,2012

Sumber:DinasPUProv.Papua,2014

Sanitasi

Pengelolaan sanitasi di Provinsi Papua menjadi kewenangan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah kabupaten/kota. Berikut disajikan hasil pencapaian pembangunan infrastruktur sanitasi yang telah dilakukan hingga tahun 2013. Hasil inventarisasi ini dijadikan sebagai acuan dalam penentuan program pengembangan infrastruktur air bersih selanjutnya.

Tabel 2.26 Hasil Pencapaian Pembangunan Infrastruktur Sanitasi Yang Sedang dan Telah Dilakukan Hingga Tahun 2013

No	Area Pengembangan	Fokus Kegiatan	Nama Program / Kegiatan	Biaya (Rp)	Sumber Dana	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
1	Kota Jayapura	PHBS dan Promosi Higienis	Sosialisasi CTPS dan STBM	60.000.000	OTSUS	Distrik Muara Tami, SD Negeri Koya Timur	Pokja AMPL
			Kampanye Sanitasi dan CTPS di Sekolah	60.000.000	OTSUS	Sekolah Dasar di Distrik Muara Tami	Pokja AMPL
			Pemeriksaan Kualitas Air Minum	12.000.000	OTSUS	Kota Jayapura	Dinas Kesehatan
			Cetak Brosur, Leaflet CTPS dan STBM	11.000.000	OTSUS	Kota Jayapura	Dinas Kesehatan, Bappeda
		Pengelolaan Air Limbah Domestik	Pengadaan IPAL Kesehatan	340.000	DAK	Puskesmas Hamadi dan Puskesmas Kotaraja	BLH
		Pengelolaan Persampahan	Operasional Pengelolaan kebersihan/ persampahan	539.248	OTSUS	Kota Jayapura	DKP
			Penyediaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan	1.236.200	OTSUS	Kota Jayapura	DKP
			Kegiatan pemasangan jaringan pengamanan sampah	200.000	OTSUS	Kota Jayapura	DKP
			Pelatihan tenaga operator mesin pencacah plastik dan pembuatan komposter	150.000	OTSUS	Kota Jayapura	DKP
			Pengadaan mesin dan pencacah plastik dan komposter	350.000	OTSUS	Kota Jayapura	DKP
			Kegiatan				

			pembersihan kali / sampah	500.000	OTSUS	Kota Jayapura	DKP
			Kegiatan Pengadaan peralatan perlengkapan buruh dan sarana persampahan	450.000	OTSUS	Kota Jayapura	DKP
			Pembersihan saluran drainase dan kali sampah	500.000	OTSUS	Kota Jayapura	DKP
			Pemeliharaan kendaraan dinas operasional persampahan	302.414.	OTSUS	Kota Jayapura	DKP
			Pengadaan kendaraan dinas operasional kebersihan	4.659.880	OTSUS	Kota Jayapura	DKP
		Pengelolaan Drainase	Pembangunan Saluran Drainase Trotoar	1.915.450.000	DAU	Pusat Kota	Dinas PU
			Rehabilitasi Saluran Drainase tahap II	273.483.000	DAU	Argapura Bawah (Hotel Rais)	Dinas PU
			Rehabilitasi Saluran	31.000.000	DAU	Ardipura II	Dinas PU
			Rehabilitasi Saluran	90.000.000	DAU	Gurabesi	Dinas PU
			Rehabilitasi Saluran	80.000.000	DAU	Gereja Gunung Sinai	Dinas PU
			Rehabilitasi Saluran	70.000.000	DAU	Dok IX	Dinas PU
			Rehabilitasi Saluran	37.509.000	DAU	DOK V	Dinas PU
			Rehabilitasi Saluran	90.000.000	DAU	Base G	Dinas PU
			Rehabilitasi Saluran	98.759.966	DAU	Kel Tanjung Ria	Dinas PU
			Pembangunan Saluran Drainase	289.777.300	DAU	Tanah Hitam	Dinas PU

			Pembangunan saluran drainase	191.290.000	DAU	Permukiman Gereja Kanaan	Dinas PU
			Rehabilitasi Saluran Drainase	100.000.000	DAU	Ardipura	Dinas PU
			Rehabilitasi Saluran Drainase	49.800.000	DAU	Polimak	Dinas PU
			Reahabilitasi Saluran Drainase	90.000.000	DAU	Jalan Dondai	Dinas PU
			Rehabilitasi saluran drainase	60.000.000	DAU	Jalan Netar	Dinas PU
			Reahibitasi saluran Drainase	257.598.000	DAU	jalan perumnas 1	Dinas PU
			Pembangunan Saluran Drainase	85.123.000	DAU	Kelurahan VIM	Dinas PU
2	Kab. Jayapura	PHBS	Pemeriksaan sampel air sebanyak 100 sampel	40.010.000	OTSUS	Kabupaten Jayapura	Dinas Kesehatan
			Kaporisasi sebanyak 40 sarana	10.000.000	OTSUS	Kabupaten Jayapura	Dinas Kesehatan
			Pendataan Perumahan sebanyak 142 kampung	18.000.000	OTSUS	Kabupaten Jayapura	Dinas Kesehatan
			Pemeriksaan sampel makanan sebanyak 40 sampel	10.000.000	OTSUS	Kabupaten Jayapura	Dinas Kesehatan
			Pemeriksaan klonesterasi (Petani terpapar pestisida)	16.900.000	OTSUS	Kabupaten Jayapura	Dinas Kesehatan
			Pembuatan incenerator di	30.000.000	OTSUS	Distrik Unurum Guay	Dinas

Sumber:DinasPUProv.Papua,2014

2.1.4.3. Program Pengembangan Infrastruktur Air Bersih dan Sanitasi yang Sedang dan Akan Dilakukan

Berikut disajikan uraian hasil-hasil atau pencapaian yang sedang dilakukan dalam proses pengembangan infrastruktur air bersih dan sanitasi, dan akan menjadi acuan bagi proses pelaksanaan pengembangan infrastruktur selanjutnya.

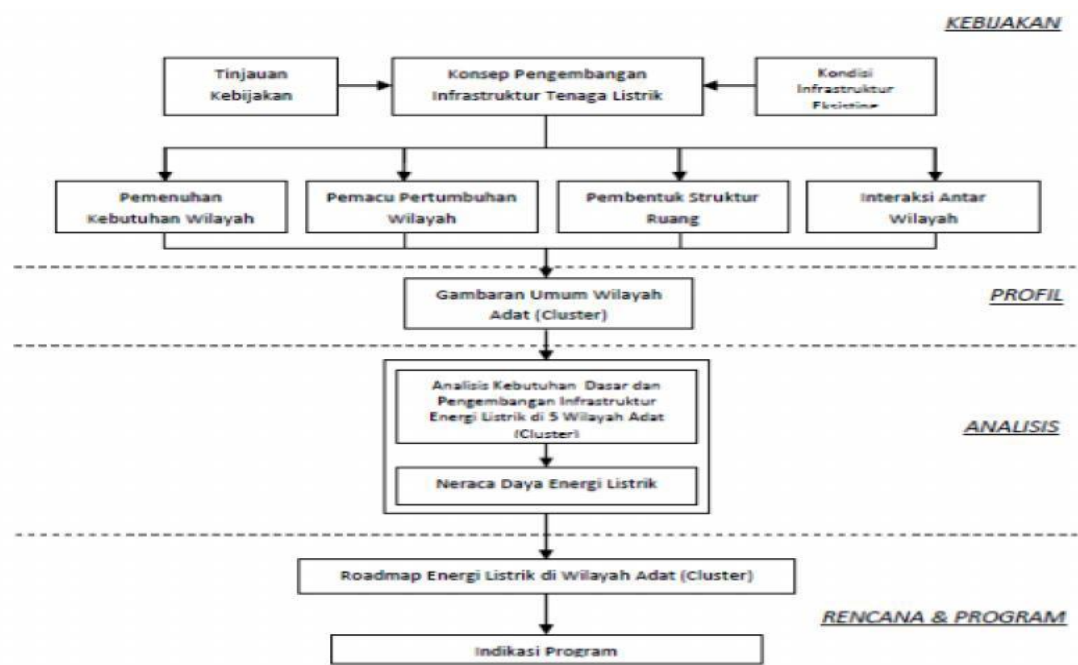
Tabel 2.27 Hasil Pencapaian Infrastruktur Air Bersih Yang Sedang Dilakukan					
No.	Kabupaten/ Kota	Area Pengembangan	Tahun	Output Sarpras	Kapasitas (l/dt)
1	Nabire	Desa Topo DitUapa	2013	Gravitasi	10,00
		Desa Napan	2013	Gravitasi	5,00
		Distrik Nabire	2014	Gravitasi	n/a
2	Keerom	Sanoba	2014	Gravitasi	5,00
		Distrik Skantoda Arso pk 1	2013	n/a	n/a
3	Merauke	Desa Jagebob	2013	Pompa	40,00
		Desa Naukenjerai	2014	n/a	n/a
4	Jayawijaya	Distrik Hubikosi	2014	Gravitasi	5,00
5	Mimika	Poumako	2014	Pompa	10,00
		SP IV Distrik Kuala Kencana	2014	Pompa	10,00
		Desa Pigapu	2014	n/a	5,00
6	Kep.Yapen	Desa Asai Distrik Windesi	2013	Gravitasi	n/a
		Distrik Masirei	2013	Gravitasi	10,00
7	Waropen	Urfas	2014	Pompa	10,00
		Desa Wamariri	2013	Gravitasi	n/a
8	Sarmi	Desa SakronTae	2013	Gravitasi	n/a
		Desa Aboy	2013	Gravitasi	5,00
9	Peg.Bintang	KiwirokTimur	2014	Gravitasi	5,00
10	Yahukimo	Desa Amuma	2013	Gravitasi	5,00
11	Tolikara	Kanggime	2013	Gravitasi	5,00
12	Boven Digoel	Distrik Mandobo	2014	n/a	n/a
13	Kota Jayapura	Desa Skow Dist.Muaratami	2013	n/a	n/a
		Kota Jayapura	2014	n/a	n/a
14	Supiori	Wandos	2013	Gravitasi	10,00
		Desa Duber	2014	Gravitasi	5,00

Sumber:Dinas PU Prov.Papua,2014

2.1.4.4. Kondisi Eksisting Infrastruktur Kelistrikan

Data kondisi eksisting infrastruktur kelistrikan diperoleh dari profil infrastruktur kelistrikan 2014 seperti pada Tabel 4.12. yang berisikan sistem kelistrikan besar PLN. Pada Tabel 2.11 - 2.15 dapat dilihat sebaran infrastruktur kelistrikan yang eksisting di 5 (lima) wilayah adat yang meliputi 28 kabupaten dan 1 kota.

Diagram alir pengembangan infrastruktur kelistrikan dapat dilihat pada Gambar 2.7.



Gambar 2.7 Diagram Alir Pengembangan Infrastruktur Kelistrikan
(Sumber:diadaptasikandari BPI, RIPI 2011)

Tabel 2.28 Sistem Kelistrikan Besar PLN

No.			Daya Terpasang (MW)	Daya Mampu (MW)	Beban Pucak (MW)	Cadangan(MW)
1.	Papua	Jayapura	94,16	69,45	66,06	3,39
		Timika	29,36	21,70	16,00	5,70
		Wamena	7,59	5,59	5,66	0,20
		Genyem	4,78	2,75	2,29	0,46
		Sarmi	3,25	1,93	1,81	0,12
		Biak	17,83	12,20	10,85	1,35
		Serui	8,46	5,97	4,29	1,28
		Nabire	18,77	13,25	12,72	0,53
		Merauke	15,94	16,15	16,55	-0,400
		ListrikDesa	4,97	3,52	1,58	1,20
		Total	205,11	152,51	137,81	13,83

Sumber : Bappeda Prov. Papua, Profil Infrastruktur Kelistrikan 2014

Tabel 2.29 Kondisi eksisting infrastruktur kelistrikan di Wilayah Adat Mamta

No.	Kabupaten/Kota	JenisPembangkit	Daya Terpasang	DayaMampu	BebanPuncak	DayaCadangan
		Listrik	(MW)	(MW)	(MW)	(MW)
1.	Kota Jayapura	PLTD	84,17	62,46	57,56	4,89
2.	Kabupaten Jayapura:	PLTD	15,13	10,72	11,23	-0,51
		PLTMH&	15,93	10,65	11,23	-0,58
		PLTPH	0,036	0,036	N/A	N/A
3.	Kabupaten Sarmi	PLTD	3,75	2,05	1,89	0,17
4.	Kabupaten Keerom	PLTD	2,10	1,00	0,99	0,01
5.	Kabupaten Mamberamo Raya:	PLTD	1,23	1,21	N/A	N/A
		PLTMH	0,85	0,83	N/A	N/A
		PLTS	0,04	0,04	N/A	N/A
		Tersebar	0,35	0,35	N/A	N/A
Keseluruhan Wilayah Mamta			106,38	77,44	71,67	4,55

Sumber:1.RIPI,20112.BappedaProv.Papua,Profil InfrastrukturKelistrikan2014

Tabel 2.30 Kondisi eksisting infrastruktur kelistrikan di Wilayah Adat Saireri

No.	Kabupaten/Kota	JenisPembangkit	Daya Terpasang	DayaMampu	BebanPuncak	DayaCadangan
		Listrik	(MW)	(MW)	(MW)	(MW)
1.	Kabupaten Biak Numfor :	PLTD	18,90	13,08	11,22	1,79
		PLTS	18,88	13,07	11,22	1,79
		tersebar	0,0118	0,0118	N/A	N/A
2.	Kabupaten Supiori	PLTD	N/A	N/A	N/A	N/A
3.	KabupatenKepulauanYapen	PLTD	8,46	5,97	4,29	1,28
4.	KabupatenWaropen	PLTD	2,93	N/A	N/A	N/A
5.	Kabupaten Nabire	PLTD	18,77	13,248	12,723	0,525
Keseluruhan Wilayah Saereri			49,06	32,29	28,23	3,60

Sumber:1.RIPI,20112.BappedaProv.Papua,Profil InfrastrukturKelistrikan2014

Tabel 2.31 Kondisi eksisting infrastruktur kelistrikan di Wilayah Adat Ha Anim

No.	Kabupaten/Kota	JenisPembangkit	Daya Terpasang	DayaMampu	BebanPuncak	Daya Cadangan
		Listrik	(MW)	(MW)	(MW)	(MW)
1.	Kabupaten Merauke	PLTD	17,98	17,57	17,24	-0,15
2.	Kabupaten BovenDigoel :	PLTD	2,09	1,61	1,62	-0,01
		PLTS	2,08	1,61	1,62	-0,01
			0,007	0,007	N/A	N/A
3.	Kabupaten Mappi :	PLTD	1,94	1,56	0,99	0,58
		PLTS	1,94	1,56	0,99	0,58
			N/A	N/A	N/A	N/A
4.	Kabupaten Asmat	PLTD	1,04	0,915	0,772	0,143
Keseluruhan Wilayah Ha Anim			23,05	21,66	20,63	0,56

Sumber:1.RIPI,20112.Bappeda Prov.Papua, Profil Infrastruktur Kelistrikan 2014

No.	Kabupaten/Kota	Jenis Pembangkit Listrik	Daya Terpasang (MW)	Daya Mampu (MW)	Beban Puncak (MW)	Daya Cadangan (MW)
1.	Kabupaten Peg.Bintang:		0,89	0	N/A	N/A
		PLTD	0,68	0	N/A	N/A
		PLTMH	0,14	0	N/A	N/A
		PLTS	0,07	0	N/A	N/A
2.	Kabupaten Jayawijaya		7,59	5	5,66	0,20
		PLTD	3,13	2	2,55	0,20
		PLTM	4,46	3	3,11	0,00
3.	KabupatenLannyJaya		N/A	N/	N/A	N/A
4.	Kabupaten PuncakJaya	PLTMH	0,29	0	N/A	N/A
5.	Kabupaten Puncak		N/A	N/	N/A	N/A
6.	Kabupaten Nduga		N/A	N/	N/A	N/A
7.	KabupatenMamberamo Tengah:		0,06	N/	N/A	N/A
		PLTD	0,06	N/	N/A	N/A
		PLTS	N/A	N/	N/A	N/A
		PLTMH	N/A	N/	N/A	N/A
8.	Kabupaten Yalimo		0,42	N/	N/A	N/A
		PLTD	0,42	N/	N/A	N/A
		PLTMH	N/A	N/	N/A	N/A
		PLTS	N/A	N/	N/A	N/A
9.	KabupatenTolikara		0,79	0	0,69	-0,22
		PLTD	0,50	0	0,46	-0,28
		PLTM	0,25	0	0,18	0,07
		PLTMH	0,04	0	0,05	-0,01
10.	Kabupaten Yahukimo		1,94	1	1,74	0,08
		PLTD	1,90	1	1,74	0,08
		PLTMH	0,01	0,	N/A	N/A
		PLTSersebar	0,01	0,	N/A	N/A
Keseluruhan Wilayah La Pago			11,9	9	8,08	0,06

Sumber: 1. RIPI, 2011/2. Bappeda Prov. Papua, Profil Infrastruktur Kelistrikan 2014

No.	Kabupaten/Kota	Jenis Pembangkit Listrik	Daya Terpasang (MW)	Daya Mampu (MW)	Beban Puncak (MW)	Daya Cadangan (MW)
1.	Kabupaten Intan Jaya	PLTD PLTS	0,623	0,623	N/A N/A	N/A N/A
			0,598	0,598	N/A	N/A
			0,025	0,025		
2.	Kabupaten Paniai	PLTD PLTS	1,43	1,22	0,72	0,35
			1,43	1,22	0,72	0,35
			N/A	N/A	N/A	N/A
3.	Kabupaten Deiyai	PLTD PLTS	0,244	0,244	N/A N/A	N/A
			0,2	0,2	N/A	N/A
			0,044	0,044		N/A
4.	Kabupaten Dogiyai	PLTD PLTS	0,36	0,35	0,012	0,039
			0,06	0,051	0,012	0,039
			0,30	0,30	N/A	N/A
5.	Kabupaten Mimika	PLTD	29,36	21,70	16,00	5,70
Keseluruhan Wilayah Mee Pago			32,01	24,13	16,73	6,09

Sumber: 1. RIPI, 2011/2. Bappeda Prov. Papua, Profil Infrastruktur Kelistrikan 2014

Salah satu indikator keberhasilan layanan listrik adalah rasio elektrifikasi di suatu daerah. Rasio elektrifikasi adalah perbandingan antara jumlah keluarga yang sudah mendapat aliran listrik dengan jumlah seluruh keluarga. Rasio elektrifikasi sampai dengan bulan November 2014 tiap kabupaten/kota dalam wilayah adat dapat dilihat pada Tabel 2.27 (sumber : Bappeda Prov. Papua, Infrastruktur Kelistrikan 2014) :

Tabel 2.34 Rasio Elektrifikasi di Provinsi Papua 2014

No.	Kabupaten/Kota	Total Rumah Tangga	Pelanggan Rumah Tangga PL	Non PLN	R.E. PLN (%)	R.E. Total (%)
I.	Wilayah Mamta :	130.054	97.92	7.970	75,29	81,42
1.	Kota Jayapura	130.054	97.92	7.970	75,29	83,97
2.	Kabupaten Jayapura	31.683	26.00	2.581	82,09	90,24
3.	Kabupaten Sarmi	7.510	3.705	2.426	49,33	81,63
4.	Kabupaten Keerom	16.973	9.990	913	58,86	64,24
5.	Kabupaten Mamberamo	3.415	0	1.091	0,00	31,95
II.	Wilayah Adat Saereri:	101.933	68.24	9.539	66,95	76,31
1.	Kabupaten Biak Numfor	35.071	29.19	653	83,23	85,09
2.	Kabupaten Supiori	3.163	778	1.334	24,6	66,77
3.	Kabupaten Kepulauan Yape	17.289	13.21	1.711	76,45	86,35
4.	Kabupaten Waropen	6.111	1.896	3.580	31,03	89,61
5.	Kabupaten Nabire	40.299	23.16	2.261	57,49	63,10
III	Wilayah Adat Ha Anim :	101.526	45.56	12.33	44,87	57,02
1.	Kabupaten Merauke	48.486	39.30	2.629	81,07	86,49
2.	Kabupaten Boven Digoel	15.399	3.474	5.975	22,56	61,36
3.	Kabupaten Mappi	18.862	1.659	1.943	8,80	19,10
4.	Kabupaten Asmat	18.779	1.123	1.785	5,98	15,49
IV	Wilayah Adat La Pago :	328.081	16.84	8.489	5,13	7,72
1.	Kabupaten Peg. Bintang	16.731	1.094	1.279	6,54	14,18
2.	Kabupaten Jayawijaya	56.867	13.42	538	23,61	24,56
3.	Kabupaten Lanny Jaya	52.861	114	22	0,22	0,26
4.	Kabupaten Puncak Jaya	37.517	-	1.582	0,00	4,22
5.	Kabupaten Puncak	30.495	-	22	0,00	0,07
6.	Kabupaten Nduga	26.773	-	38	0,00	0,14
7.	Kabupaten Mamberamo	12.850	-	94	0,00	0,73
8.	Kabupaten Yalimo	13.029	1.490	901	11,44	18,35
9.	Kabupaten Tolikara	34.461	721	813	2,08	4,43
1	Kabupaten Yahukimo	46.497	-	3.200	0,00	6,88
V.	Wilayah Adat Mee Pago	153.684	34.61	7.568	22,52	27,44
1.	Kabupaten Intan Jaya	9.574	-	1.067	0,00	11,15
2.	Kabupaten Paniai	48.726	718	729	1,47	2,97
3.	Kabupaten Deiyai	28.863	199	285	0,69	1,68
4.	Kabupaten Dogiyai	21.838	85	905	0,39	4,53
5.	Kabupaten Mimika	44.683	33.61	4.582	75,23	85,48
Keseluruhan		815.278	263.197	45.898	32,28	36,94

Sumber: 1. RIPI, 2011.2. Bappeda Prov. Papua, Profil Infrastruktur Kelistrikan 2014

2.1.4.5. Potensi Tenaga Hidro

Potensi tenaga hidro yang dapat dikembangkan menjadi listrik tenaga hidro. Pembangkit listrik tenaga hidro yang Papua juga pembangkit kemudian dikembangkan menggunakan potensi tenaga hidro yang ada tentu saja akan menambah jumlah infrastruktur kelistrikan dan jumlah pasokan daya dan energi listrik bagi konsumen.

Tabel 2.35 Potensi Tenaga Hidro Di Wilayah Adat Mamta

No.	Kabupaten/Kota	Jenis	Lokasi	Potensi
1.	Kota Jayapura	PLTA	S.Sermo	34,5
		PLTA	S.Wiru	25
2.	Kabupaten Jayapura	PLTA	Genyem	27
		PLTM	S.Amai	1,10
		PLTPH	Genyem	0,0096
		PLTPH	Drakisi	0,00143
3.	Kabupaten Sarmi	PLTA	S.Mamberamo	9.932
		PLTMH	S.Apauwar	Kajian
		PLTMH	S.Biri	Kajian
4.	Kabupaten Keerom	PLTPH	Umuaf – Ubrup	0,00865
5.	Kabupaten Mamberamo Raya	PLTA	S.Mamberamo	9.932

Sumber: 1.RIPI, 2011/2. Bappeda Prov. Papua, Profil Infrastruktur Kelistrikan 2014

Tabel 2.36 Potensi Tenaga Hidro Di Wilayah Adat Saireri

No.	Kabupaten/Kota	Jenis	Lokasi	Potensi (MW)
1.	Kabupaten Kep. Yapen	PLTM	S.Wamen	2,00
		PLTM	S.Mariarotu	2,00
		PLTM	S.Tatui	1,60
		PLTA	S.Nadubai	15
2.	Kabupaten Waropen	PLTA	S.Rambak	34
		PLTA	S.Warena	1.584
3.	Kabupaten Nabire	PLTA	S.Siriwo	310
		PLTA	S.Warenai/ Poronai	15,18
		PLTA	S.Kalibumi	77,7
		PLTM	S.Kalibumi1	2,60
		PLTM	S.Kalibumi2	2,50
		PLTMH	S.Wanggar	0,77
		PLTMH	S. Cemara	0,237
		PLTMH	S.Mapia	0,022
		PLTMH	S.Tuka	0,128
		PLTMH	S. Okeiya	0,129
		PLTMH	S.Budha	0,244
		PLTMH	S.Degai	0,381
		PLTMH	S.Yaro	N/A
		PLTMH	S.Wami	N/A

Sumber: 1.RIPI, 2011/2. Bappeda Prov. Papua, Profil Infrastruktur Kelistrikan 2014

Tabel 2.37 Potensi Tenaga Hidro Di Wilayah Adat Ha Anim

No.	Kabupaten/Kota	Jenis	Lokasi	Potensi (MW)
1.	KabupatenMerauke	PLTA	S.Daerum	Kaiian
		PLTMH	S.Eliqobel	0.200
		PLTMH	S.Ulilin	0.900
		PLTMH	S.Kabur	Kaiian
2.	KabupatenBovenDigoel	PLTA	S.Digoel	1.522
		PLTA	S. Yuliana	2.291
		PLTMH	S.Angaop	0.0435
3.	KabupatenMappi	PLTA	S.Digoel	N/A
		PLTAPasanaSurut	PesisirPantaiMappi	Kaiian
4.	KabupatenAsmat	PLTA	S.Lorents	232
		PLTAPasanaSurut	PesisirPantai Asmat	Kaiian

Sumber:1.RIPI,20112.BappedaProv.Papua,Profil InfrastrukturKelistrikan2014

Tabel 2.38 Potensi Tenaga Hidro Di Wilayah Adat La Pago

No.	Kabupaten/Kota	Jenis	Lokasi	Potensi (MW)
1.	Kabupaten Peg.Bintang	PLTMH	Pepera	0,075
		PLTMH	Oksamol	0,03
		PLTMH	Kawor	N/A
		PLTMH	Seramkatop	0,06942
2.	Kabupaten Jayawijaya	PLTMH	S.Baliem	Kajian
3.	Kabupaten PuncakJaya	PLTA	S. Cemara	237
		PLTA	S.Helwig	273
		PLTA	S.Lorentz	232
4.	Kabupaten Puncak	PLTMH	S. Kule	Kajian
5.	KabupatenLannyJaya	PLTA	S.Dimba	Kajian
		PLTA	S.Kayuwage	Kajian
		PLTMH	S.Malagai	Kajian
		PLTMH	S.Air Garam	Kajian
		PLTMH	S.Wanuga	Kajian
		PLTMH	S.Irene	Kajian
		PLTMH	S.Jiwiri	Kajian
		PLTMH	S.Tiom	Kajian
6.	Kabupaten Nduga	PLTMH/PLTA	S.Legeru	Kajian
		PLTMH/PLTA	S. Kenyam	Kajian
7.	Kabupaten Yalimo	PLTMH/PLTA	S.Biru	Kajian
		PLTMH/PLTA	S.Ambulan	Kajian
		PLTMH/PLTA	S.Landrik	Kajian
8.	KabupatenMamberamo Tengah	PLTA	S.Mamberamo	9.932
		PLTA	S.Borneso	1.544,35
		PLTA	S.Mulik	N/A
		PLTA	S.Nadubai	15,3
		PLTMH	Eragayam	0,2
		PLTMH	Kobagma	0,5
		PLTMH	Taria	0,5
9.	Kabupaten Yahukimo	PLTMH	S.Sumohai	Kajian

Sumber:1.RIPI,20112.BappedaProv.Papua,Profil InfrastrukturKelistrikan2014

Tabel 2.39 Potensi Tenaga Hidro Di Wilayah Adat Mee Pago

No.	Kabupaten/Kota	Jenis	Lokasi	Potensi (MW)
1.	Kabupaten Paniai	PLTA	Danau Paniai	Kajian
		PLTMH	S. Okitedi	N/A
		PLTMH	S.Ukaida	N/A
2.	Kabupaten Deiyai	PLTA	S.Tigi	N/A
		PLTA	S. Keniyapa	N/A
		PLTA	Danau Tigi	N/A
3.	Kabupaten Dogiyai	PLTMH	S.Tuka	Kajian
		PLTMH	S.Nawa	Kajian
		PLTMH	S. Okeiya	Kajian
		PLTMH	S.Tito	Kajian
		PLTMH	S.Degei	Kajian
4.	Kabupaten Mimika	PLTA	S.Tuga	1.625
		PLTA	S.Urumuka	1.253
		PLTA	S.Omba	235,4
		PLTA	S.Urumuka	1.253
		PLTA	S.Tuga	1.625
		PLTA	S.Mimika	154
		PLTA	S.Aikwa	106

Sumber: 1. RIPI, 2011 2. Bappeda Prov. Papua, Profil Infrastruktur Kelistrikan 2014

2.1.4.6. Kondisi Eksisting Telekomunikasi

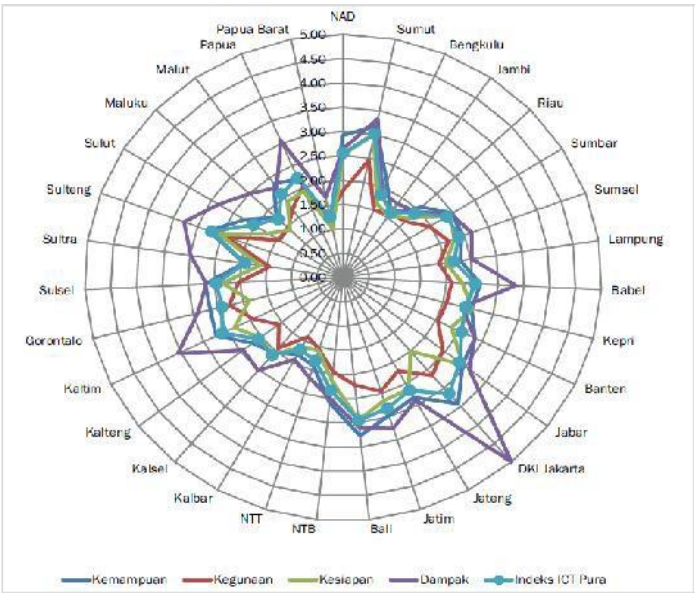
Gambaran Umum Kondisi Infrastruktur Telekomunikasi Provinsi Papua

Provinsi Papua memiliki wilayah yang terluas dibandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Namun pemanfaatan, perkembangan dan penetrasi infrastruktur telekomunikasi termasuk paling kecil.

Indeks Pembangunan TIK Berdasarkan Indeks ICT Pura

Indeks ICT Pura didorong atas kebutuhan yang telah mendesak bagi Pemerintah Indonesia untuk segera memiliki suatu kumpulan data indicator di bidang TIK yang lengkap. Istilah ICT Pura sendiri pada dasarnya berkaca pada keberhasilan pemerintah Indonesia dalam memperkenalkan konsep penghargaan “Adipura”, yang diberikan kepada daerah otonom yang dianggap berhasil mengelola lingkungan yang bersih dan sehat.

Hasil penilaian Indeks Pembangunan ICT Pura Provinsi di Indonesia ditampilkan dalam gambar berikut.



Gambar 2.8 Indeks ICT Pura Provinsi di Indonesia
(Sumber: Kominfo 2012)

2.1.4.7. Kondisi Eksisting Sumber Daya Air

Langkah awal dalam menentukan program pengembangan infrastruktur sumber daya air adalah dengan melakukan inventarisasi infrastruktur yang telah dibangun di tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan agar program pengembangan yang disusun menjadi terarah dan tepat sasaran. Hasil-hasil pembangunan infrastruktur sumber daya air mencakup hasil pembangunan yang telah dicapai di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Berdasarkan hasil inventarisasi ini maka akan dapat diketahui wilayah yang masih belum dilakukan pembangunan sehingga dapat dijadikan sebagai kawasan target pengembangan.

Program Pengembangan Infrastruktur Sumber Daya Air yang Telah Dilakukan

Pengelolaan sumber daya air di Provinsi Papua menjadi kewenangan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota di bawah Dinas Pekerjaan Umum Bidang Sumber Daya Air. Berikut disajikan hasil pencapaian pembangunan infrastruktur air bersih yang telah dilakukan hingga tahun 2009. Hasil inventarisasi ini dijadikan sebagai acuan dalam penentuan program pengembangan infrastruktur air bersih selanjutnya.

Tabel 2.40 Pembangunan Infrastruktur Sumber Daya Air di Provinsi Papua Hingga Tahun 2009

No	Program	Wilayah Pengembangan
1	Pembangunan pengamanan Pantai Maryadei	Kab. Kepulauan Yapen
2	Pembangunan pengaman pantai	Kab. Waropen
3	Pembangunan pos hidrologi DAS Mamberamo	Membramo
4	Pengendalian banjir Arsi IX	Kab. Keerom
5	Peningkatan Jaringan Irigasi DI. Koya	Kota Jayapura
6	Peningkatan Jaringan Irigasi DI Koya Paket IV	Kota Jayapura
7	Peningkatan Jaringan Irigasi Kampung Siapma Distrik Musafak	Kab. Jayawijaya
8	SID Daerah Irigasi	Kab. Kepulauan Yapen dan Kab.Pegunungan Bintang
9	Pembuatan Talud Pengaman Pantai Kampung Dawai Distrik Yapen Timur	Kab. Kep. Yapen
10	Normalisasi Sungai Grime	Kab. Jayapura
11	Peningkatan Jaringan DI Irigasi Koya Paket VI	Kota Jayapura
12	Pembangunan Pengaman Pantai Hamadi	Kota Jayapura
13	Pembangunan Pengamanan Pantai Maryadei (Lanjutan)	Kab. Kep. Yapen
14	Pembangunan Pengaman Pantai Pulau Numfor	Kab. Biak Numfor
15	Pembangunan Pengaman Pantai Kampung Turu	Kab. Kep. Yapen
16	Pengendalian Banjir Arso IX	Kab. Keerom
17	Pengendalian Banjir Paket I	Kab. Jayawijaya
18	Pengendalian Banjir Paket II	Kab. Jayawijaya
19	Pengendalian Banjir Paket III	Kab. Jayawijaya
20	Pengendalian Banjir Paket IV	Kab. Jayawijaya
21	Pengendalian Banjir Paket V	Kab.Jayawijaya
22	Pengendalian Banjir Distrik Bonggo	Kab. Sarmi
23	Pengendalian Banjir Koya Pengendalian Banjir Sungai Bllo dan Flafouw	Kota Jayapura
24	Pengendalian Banjir Sungai Entrop Pengendalian Banjir Sungai Kamp.	Kota Jayapura
25	Pengendalian Banjir Sungai Rawaudo	Kab. Nabire
26	Peningkatan Jaringan Irigasi di	Kota Jayapura
27	Peningkatan Irigasi D.I Muai	Kab. Jayawijaya
28	Peningkatan Jaringan Irigasi D.I Pugima	Kab. Jayawijaya
29	Peningkatan Jaringan Irigasi DI Tulem	Kab. Jayawijaya
30	Peningkatan Jaringan Irigasi DI Besum II	Kab. Keerom
31	Normalisasi Kali Keerom (600 m)	Kab. Keerom
32	Normalisasi Sungai BTN Sosial Kel. Hinekombe	Kab. Jayapura
33	Normalisasi Sungai	Kab. Sarmi
34	Kendali banjir Sungai Entrop	Kota Jayapura
35	Normalisasi Sungai Siborgonyi Kota	Kota Jayapura
36	Raja Dalam (114 m)	Kota Jayapura
37	OP. Pengendalian Banjir Paket I	Kab. Jayawijaya
38	OP. Pengendalian Banjir Paket II	Kab. Jayawijaya
39	OP. Pengendalian Banjir Paket III	Kab. Jayawijaya
40	OP. Sungai (97 M')	Kab. Jayapura
41	Optimalisasi Sumur Bor	Kab. Merauke
42	Pembangunan Infrastruktur Air Baku dan PLTM Tahap II	Kab. Sarmi
43	Pembangunan Infrastruktur Air Baku dan PLTM Tahap II	Kab. Supiori

Program Pengembangan Infrastruktur Yang Sedang Dilakukan

Berikut disajikan uraian hasil-hasil atau pencapaian yang sedang dilakukan dalam proses pengembangan infrastruktur sumber daya air, dan akan menjadi acuan bagi proses pelaksanaan pengembangan infrastruktur selanjutnya.

Tabel 2.41 IrigasidiProvinsi Papua

No	Nama Daerah Irigasi	Nama Kegiatan	Lokasi (Desa, Kecamatan &Kabupaten/Kota)	JK (K/SW)	Output		Outcome	
					VOL.	SATUAN (m)	VOL.	SATUAN (Ha)
1	DI. Koya (5.000 Ha)	Rehabilitasi JaringanIrigasiDI. KoyaPaketI	KotaJayapura,Distrik MuaraTami,Kp.Koya Timur	K	6.000	M'	525	Ha
2	DI. Koya (5.000 Ha)	Rehabilitasi JaringanIrigasiDI. KoyaPaketII	KotaJayapura,Distrik MuaraTami,Kp.Koya Timur	K	6.000	M'	525	Ha
3	DI. Koya (5.000 Ha)	Peningkatan JaringanIrigasiDI. KoyaPaketIII	KotaJayapura,Distrik MuaraTami,Kp.Koya Timur	K	1.500	M'	525	Ha
4	DI. Koya (5.000 Ha)	Peningkatan JaringanIrigasiDI. KoyaPaketIV	KotaJayapura,Distrik MuaraTami,Kp.Koya Barat	K	1.500	M'	551	Ha
5	DI. Besum (959 Ha)	Peningkatan JaringanIrigasiDI. KoyaPaketV	KotaJayapura,Distrik MuaraTami,Kp.Koya Barat	K	1.500	M'	551	Ha
6	DI. Lereh (1.015 Ha)	Peningkatan JaringanIrigasiDI. Besum	Kab.Jayapura,Distrik Namlong,Kp. Besum	K	2.000	M'	360	Ha
7	DI. Lereh (1.015 Ha)	Rehabilitasi JaringanIrigasiDI. LerehPaketI	Kab.Jayapura,Distrik Kaureh,Kp.Lereh	K	600	M'	400	Ha
8	DI. Lereh (1.015 Ha)	Rehabilitasi JaringanIrigasiDI. LerehPaketII	Kab.Jayapura,Distrik Kaureh,Kp.Lereh	K	600	M'	400	Ha
9	DI. Lereh (1.015 Ha)	Rehabilitasi JaringanIrigasiDI. LerehPaketIII	Kab.Jayapura,Distrik Kaureh,Kp.Lereh	K	600	M'	400	Ha
10	DI. Legare (2.150 Ha)	Peningkatan JaringanIrigasiDI. Legare	Kab.Nabire,Distrik Makimi,Kp.Legare SP2	K	1.800	M'	500	Ha
11	DI.Maidey (1.075Ha)	Peningkatan JaringanIrigasiDI. Maidey	Kab.Nabire,Distrik Makimi, Kp.Maidey	K	1.600	M'	500	Ha
12	DI. Kalibumi (4.197Ha)	Peningkatan JaringanIrigasiDI. KalibumiPaketI	Kab.Nabire,Distrik Kalibumi	K	1.300	M'	594	Ha
13	DI.Kalibumi (4.197Ha)	Peningkatan JaringanIrigasiDI. KalibumiPaketII	Kab.Nabire,Distrik Kalibumi	K	1.300	M'	594	Ha

No	Nama Daerah Irigasi	Nama Kegiatan	Lokasi (Desa, Kecamatan & Kabupaten/Kota)	JK (K/SW)	Output		Outcome	
					VOL.	SATUAN (m)	VOL.	SATUAN (Ha)
14	DI.Muai (1.050Ha)	Peningkatan JaringanIrigasiDI. Muai	Kab.Jayawijaya, DistrikMusatfak,Muai	K	1.000	M'	200	Ha
15	DI.Muai (1.050Ha)	Rehabilitasi JaringanIrigasiDI. Muai	Kab.Jayawijaya, DistrikMusatfak,Muai	K	1.000	M'	200	Ha
16	DR. Jagebob (8.460Ha)	Rehabilitasi JaringanRawaDR. JagebobSP.IX	Kab.Merauke,Distrik Jagebob,SP.IX	K	1.600	M'	250	Ha
17	DR.Jagebob (8.460Ha)	Rehabilitasi JaringanRawaDR. JagebobSP.VIII	Kab.Merauke,Distrik Jagebob,SP.VIII	K	1.600	M'	55	Ha
18	DR.Kurik (8.460Ha)	Rehabilitasi JaringanRawaDR KurikSP.II	Kab.Merauke,Distrik Kurik,SP.II	K	1.600	M'	910	Ha
19	DR.Kurik (8.460Ha)	Rehabilitasi JaringanRawaDR KurikWonorejo	Kab.Merauke,Distrik Kurik,Kp.Wonorejo	K	1.600	M'	1.015	Ha
20	DR.Kurik (8.460Ha)	Rehabilitasi JaringanRawaDR KurikChandrajaya	Kab.Merauke,Distrik Kurik,Kp. Chandrajaya	K	1.600	M'	1.015	Ha
21	DR.Semangga (8.460Ha)	Rehabilitasi JaringanRawaDR Semangga	Kab.Merauke,Distrik Semangga,SP.II	K	1.600	M'	743	Ha
22	DR.Tanah Miring (8.460Ha)	Rehabilitasi JaringanRawaDR TanahMiring	Kab.Merauke,Distrik TanahMiring,SP.IV	K	1.600	M'	665	Ha

Sumber:DinasPUProv.Papua,2014

2.1.5 Potensi Pariwisata Provinsi Papua

Potensi pariwisata yang dimiliki Provinsi ini hampir terlengkap di Indonesia. Alam yang dimilikinya masih asli, budaya yang khas dan unik, minat khusus bahari yang tak kalah menarik dengan daerah lain diIndonesia bahkan mancanegara sekalipun. Semuanya ini belum disentuh bahkan ditata untuk menjadi obyek dan daya tarik wisata unggulan bagi kunjungan wisatawan, terutama salju abadi di pegunungan tengah dan taman Nasional Lorentz yang luasnya mencapai 2.505.600 ha. Kawasan ini merupakan kawasan konservasi terluas di Asia tenggara, berada pada ketinggian 0-4.884 m dpl dan tersebar di 4 Kabupaten, Yaitu : Kabupaten Jayawijaya, Mimika, Puncak Jaya dan Asmat. Taman Nasional Lorentz bukanlah kawasan konservasi biasa seperti kawasan lainny melainkan pada tanggal 12 Desember 1999 PBB melalui United Nation Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) secara resmi menetapkan sebagai situs alama warisan dunia yang memiliki kurang lebih 43 jenis ekosistem, kawasan Daerah Tropis yang memiliki gletser (Puncak cartenz) dan danau Habema yang menakjulkan, dihiasi padang rumput alpin dan rawa-rawa.

Masih ada lagi Taman Nasional Wasur di Merauke dengan berbagai spesies mamalia, Taman Nasional Teluk cenderawasih dengan berbagai biota laut dan karang yang indah serta tidak ketinggalan pula potensi budaya yang biasanya ditampilkan pada Festival Lembah Baliem dan Asmat serta kegiatan pariwisata lainnya berupa Trekking, Hiking, Hunting dan Adventuring.

Obyek Wisata yang ada di Provinsi Papua adalah :

1. Taman Nasional Lorenz,
2. Pegunungan Cycloops, - Lokasi : Sentani, Kab. Jayapura
3. Danau Sentani- Lokasi : Sentani, Kab. Jayapura
4. Air Terjun Kemiri- Lokasi : Sentani, Kab. Jayapura
5. Pantai Amay (Tablasufa)
6. Pantai Tablanusu
7. Pegunungan Dafonsoro, - Lokasi : Depapre, Kab. Jayapura

Banyaknya wisatawan mancanegara yang datang ke Provinsi Papua pada tahun 2013 sebesar 964 orang. Wisatawan rata-rata tinggal di Papua selama lima hari dengan rata-rata pengeluaran Rp 3.425.000 per orang perhari.

Tabel 2.42 Banyaknya Wisatawan Mancanegara dan Domestik Provinsi Papua

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2006	3.060	11.993	15.053
2007	3.445	12.574	16.019
2008	2.687	13.321	16.008
2009	2.915	14.007	16.922
2010	824	14.718	15.542
2011	1.815	15.817	17.632
2012	964	-	964
2013	964	-	964

Sumber: Papua Dalam Angka, 2014

2.2. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten/Kota Penyelenggara PON

2.2.1. Kota Jayapura

2.2.1.1. Kondisi Fisik Kota Jayapura

Kota Jayapura berada di wilayah Indonesia bagian Timur, tepatnya berada dibagian Utara dari Provinsi Papua pada 1°28'17,26"-3°58'0,82" LS dan 137°34'10,6"-141°0'8,22" BT. Batas Kota Jayapura adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Lautan Pasifik;
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Distrik Arso (Kabupaten Keerom);
- Sebelah Timur berbatasan dengan Negara Papua Neuw Guinea (PNG);
- Sebelah Barat berbatasan dengan Distrik Sentani dan Distrik Depapre(Kabupaten Jayapura).

Kota Jayapura resmi ditetapkan sebagai wilayah administratif tanggal 14 September 1979 dan berubah status menjadi Kotamadya tahun 1993 berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 1993 dengan 4 (empat) distrik, yaitu Distrik Jayapura Utara, Jayapura Selatan, Abepura, dan Muara Tami.

Dalam perkembangannya, wilayah administrasi Kota Jayapura telah dimekarkanmenjadi 5 distrik, yaitu Jayapura Utara, Jayapura Selatan, Abepura, Heram, dan MuaraTami, serta terbagi menjadi 25 kelurahan dan 14 kampung.

Tabel 2.43 Wilayah Administrasi Kota Jayapura

No	Distrik	Ibukota distrik	Status pemerintahan		Luas wilayah (km²)	Persentase (%)
			Kampung	Kelurahan		
1	2	3	4	5	6	7
I	Jayapura Utara	Tanjung Ria		1. Angkasapura	6,44	12,62
				2. Trikora	1,90	3,72
				3. Mandala	13,24	25,97
				4. Tanjung Ria	1,46	2,88
				5. Imbi	0,34	0,67
				6. Bhayangkara	13,57	26,60
				7. Gurabesi	7,05	13,83
			1. Kayobatu		7,00	13,72
					51,00	100
II	Jayapura Selatan	Entrop		8. Numbai	9,30	21,4
				9. Argapura	3,70	8,52
				10. Hamadi	7,10	16,36
				11. Ardipura	16,30	37,8
				12. Entrop	2,70	37,55
			2. Tobati		2,50	5,76
			3. Tahima Soroma (nama lainnya adalah Kayopulo)		1,80	4,14
					43,40	100
III	Abepura	Kotabaru		13. Asano	12,07	7,75
				14. Awiyo	9,98	6,40
				15. Abe Pantai	2,90	1,86
				16. Kota Baru	13,08	8,86
				17. Yobe	6,50	4,17
				18. Vim	10,22	6,56
				19. Wahno	5,90	3,78
				20. Wai Mhorock	5,80	3,72
			4. Enggros		19,05	12,23
			5. Nafri		34,16	21,93
			6. Koya Koso		36,04	23,14
					155,70	100

1	2	3	4	5	6	7
IV	Heram	Kel. Waena		21. Hedam	22,05	35,60
				22. Yabansai	12,43	19,66
				23. Waena	14,24	22,53
			7. Waena		4,36	6,89
			8. Yoka		10,12	16,01
					63,20	100
V	Muara	Skouw Mabo		24. Koya Timur	110,50	42,06
	Tami			25. Koya Barat	62,70	10,00
			9. Holtekamp		63,30	10,10
			10. Skouw Sae		72,70	11,60
			11. Skouw Yambe		81,50	13,00
			12. Skouw Mabo		87,70	13,99
			13. Koya Tengah		75,60	12,06
			14. Mosso		72,70	11,60
					626,70	11,60
Luas Wilayah Kota Jayapura					940,00	100

Sumber: PDA 2014

Luas Kota Jayapura sebagaimana menurut UU No. 6 Tahun 1993 tentang Pembentukan Kota Jayapura, BPS, dan Claim Pemda adalah 94.000 ha atau 940 km², sedangkan berdasarkan perhitungan GIS (sumber: RTRW Provinsi Papua Tahun 2010-2030) adalah 944 km² atau 94.350 ha. Bila dilihat dari luas distrik di Kota Jayapura, maka luas wilayah terbesar terdapat di Distrik Muara Tami (67% dari luas Kota Jayapura), sedangkan yang terkecil terdapat di Distrik Jayapura Utara dan Distrik Jayapura Selatan (5% dari luas Kota Jayapura).

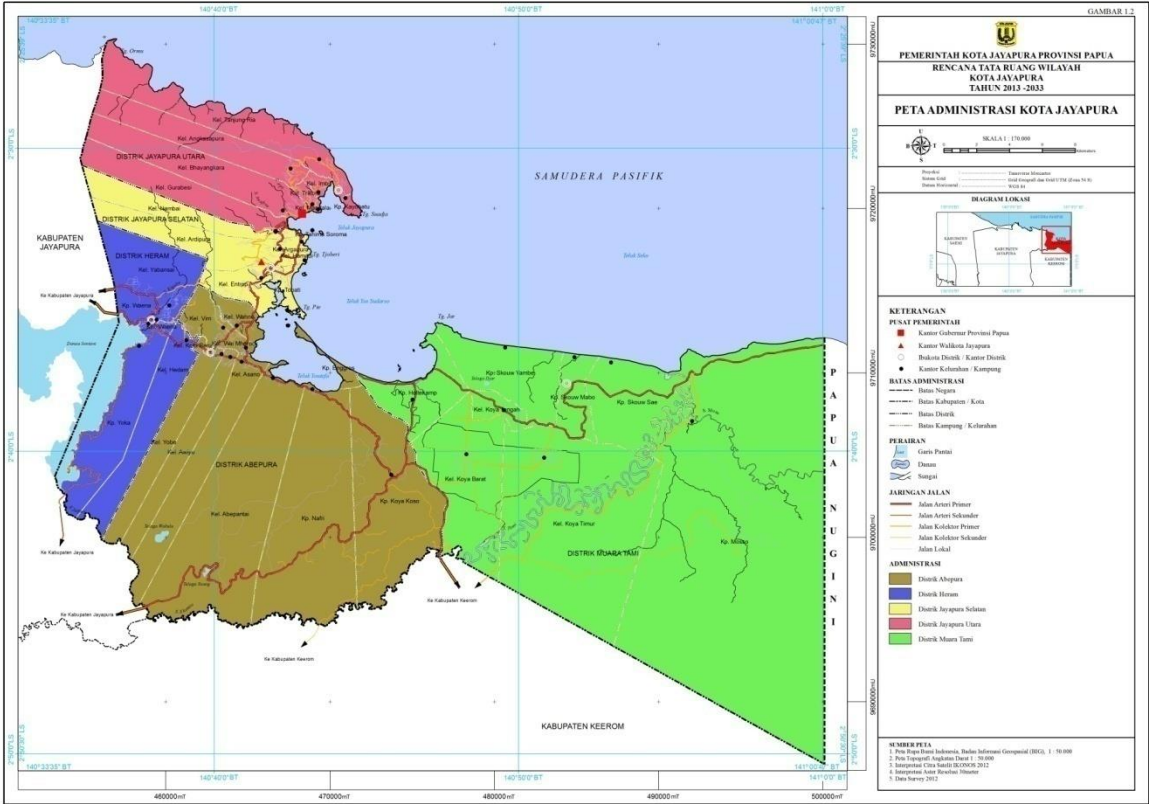
Kota Jayapura tidak hanya mencakup wilayah daratan, tetapi juga wilayah laut dan pulau-pulau kecil yang ada dalam batas wilayahnya. Perairan pesisir yang dimaksud dalam UU No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Pesisir Laut dan Pulau-pulau Kecil adalah laut yang berbatasan dengan daratan meliputi perairan sejauh 12 mil laut diukur dari garis pantai, perairan yang menghubungkan pantai dan pulau-pulau, estuari, teluk, perairan dangkal, rawa payau, dan laguna. Luas wilayah laut di Kota Jayapura adalah 2,81 km² dan panjang garis pantai 116, 77 km (RTRW Provinsi Papua 2010-2030). Pulau-pulau kecil di Kota Jayapura dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 2.44 Pulau-Pulau Kecil Di Kota Jayapura

NO	NAMA PULAU	DISTRIK	KOORDINAT							
			LINTANG				BUJUR			
			°	'	″	L	°	'	″	B
1	Hreng Hre	Jayapura Selatan	02	32	40	S	140	43	14	T
2	Mutdrau	Jayapura Selatan	02	32	40	S	140	43	32	T
3	Guri	Jayapura Selatan	02	33	17	S	140	43	08	T
4	Hamadi	Jayapura Selatan	02	34	09	S	140	42	58	T
5	Insymoch	Abepura	02	35	29	S	140	42	04	T
6	Injros	Abepura	02	35	50	S	140	42	26	T
7	Metureby	Abepura	02	35	44	S	140	42	20	T
8	Fun Ujung	Muara Tami	02	37	08	S	140	46	02	T
9	Fun Ujung Kecil	Muara Tami	02	37	10	S	140	46	02	T
10	Fun Tengah	Muara Tami	02	37	11	S	140	46	04	T
11	Fun Timur	Muara Tami	02	37	17	S	140	46	09	T
12	Fun Besar	Muara Tami	02	37	17	S	140	46	07	T
13	Fun Selatan	Muara Tami	02	37	19	S	140	46	05	T
14	Fun Utara	Muara Tami	02	37	15	S	140	46	07	T
15	Sibir	Muara Tami	02	36	40	S	140	46	34	T

Sumber: Direktorat Pendayagunaan Pulau-Pulau Kecil, Ditjen KP3K-KKP dan Hasil Pemetaan RTRW Kota Jayapura2013

Gambar 2.9 Peta Administrasi Kota Jayapura



A. Totpografi dan Morfologi Kota Jayapura

Topografi Kota Jayapura cukup bervariasi mulai dari datar (flat) hingga landai dan berbukit-bukit (rolling)/gunung 700 meter di atas permukaan air laut. Pada bagian tepi pantai di bagian Timur (Base-G) terdiri dari rawa-rawa tipe A (selalu tergenang air), pada bagian Barat sebagian Cagar Alam Cycloop dan perbukitan, pada bagian Selatan terdapat Hutan Lindung Abepura. Distrik Muara Tami memiliki lahan datar yang cukup besar dibandingkan dengan distrik-distrik lainnya di Kota Jayapura. Penyebaran morfologi yang terbentuk atas topografi lahan, yaitu:

- a. Morfologi Dataran (0-15%) terluas terdapat di Distrik Muara Tami, dan yang terkecil terdapat di Distrik Jayapura Utara; dan
- b. Morfologi Bergelombang sampai Berbukit (15%-40%), penyebaran hampir di seluruh wilayah dengan luas yang bervariasi.

Tabel 2.45 Luas Kelerengan Di Kota Jayapura

NO	DISTRIK	LUAS (HA) KELERENGAN				TOTAL (HA)
		(0-8)%	(8-15)%	(15-25)%	(25-40)%	
1	Jayapura Utara	-	1.187	2.045	1.868	5.100
2	Jayapura Selatan	368	1.257	2.715	-	4.340
3	Abepura	3.216	4.318	8.036	-	15.570
4	Heram	1.494	1.597	3.229	-	6.320
5	Muara Tami	35.105	19.293	8.271	-	62.670
TOTAL (HA)		40.184	27.652	24.296	1.868	94.000

Sumber: RTRW Kota Jayapura, 2013-2033

B. Hidrometeorologi

Hidrometeorologi terdiri atas iklim, musim, curah hujan, suhu udara, dan kelembaban udara.

- a. **Iklim:** iklim di Kota Jayapura adalah tropis basah, cenderung panas, basah, dan/atau lembab. Pola ini dipengaruhi oleh topografi yang tidak rata. Papua terletak di sebelah Selatan khatulistiwa, sehingga panjangnya siang hari selalu tepat (12 jam sehari), dengan perbedaan tahunan hanya sekitar 30 menit, antara siang hari terpanjang dan siang hari terpendek.
- b. **Musim:** Kota Jayapura dipengaruhi adanya sirkulasi angin pasat, sirkulasi angin musim, sirkulasi dalam skala regional maupun pengaruh dalam skala meso. Pengaruh angin pasat dikarenakan letak wilayah ini yang berhadapan dengan Samudera Pasifik, sedangkan pengaruh angin musim terjadi karena wilayah ini terletak dalam lintasan sirkulasi angin musim yang berlangsung dalam periode April-Oktober dan Oktober-April. Selanjutnya sirkulasi regional di Samudera Pasifik, sangat berpengaruh terhadap pola iklim di wilayah ini. Hal ini dikarenakan adanya Siklon Tropis antara April hingga November di Utara Pulau Papua. Kondisi skala meso yang berkaitan dengan kondisi lokal di wilayah ini tetap menjadi salah satu pembentuk karakter iklim di Kota Jayapura. Musim kemarau terjadi di sekitar Juni hingga Oktober, dan musim hujan terjadi di Desember hingga Mei.

c. **Curah Hujan:** variasi curah hujan di Kota Jayapura pada tahun 2010 antara 45-465 mm/tahun. Jumlah hari hujan pada tahun 2010 bervariasi antara 6-24 hari hujan/bulan, dimana jumlah hari hujan terbanyak pada bulan Maret dan terendah pada bulan Juli. Sejak tahun 2007-2010, intensitas rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada tahun 2009 (278,42 mm/tahun) dan terendah tahun 2008 (195,83 mm/tahun), sedangkan jumlah hari hujan tertinggi terjadi tahun 2009 (246 hari hujan/tahun) dan terendah tahun 2010 (215 hari hujan/tahun).

Tabel 2.46 Data Curah Hujan Pada Stasiun Dok Ii Jayapura (Mm), 2007-2010

BULAN	TAHUN 2006		TAHUN 2007		TAHUN 2008		TAHUN 2009		TAHUN 2010	
	CURAH HUJAN (MM)	HARI HUJAN	CURAH HUJAN (MM)	HARI HUJAN	CURAH HUJAN (MM)	HARI HUJAN	CURAH HUJAN (MM)	HARI HUJAN	CURAH HUJAN (MM)	HARI HUJAN
JAN	334	18	243	24	452	25	180	20	465	23
FEB	226	20	387	22	294	22	584	28	242	19
MAR	434	21	456	21	176	18	465	30	270	24
APR	507	19	248	18	166	25	201	19	267	22
MEI	225	21	228	19	170	21	136	17	365	19
JUN	394	23	29	9	280	22	203	20	244	17
JUL	192	19	230	14	72	15	347	27	71	6
AG	193	15	245	17	64	13	246	15	134	14
SEP	322	21	72	18	182	16	260	18	45	14
OKT	218	14	55	11	205	15	203	18	175	17
NOV	177	13	212	22	104	25	164	17	151	19
DES	117	13	262	23	185	19	352	17	281	21
RERATA CURAH HUJAN DAN JUMLAH HARI HUJAN	278	217	222	218	196	236	278	246	226	215
MAKS	507	23	203	23	312	25	584	30	465	23

Sumber: RTRW Kota Jayapura, 2013-2033

d. **Suhu Udara:** suhu udara minimum di Kota Jayapura adalah ±23,9OC dan suhu maksimum adalah 32,5OC. Rata-rata suhu udara minimum mutlak berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Dok II pada tahun 2006 adalah 22,8°C dan pada tahun 2007 meningkat menjadi 24,9°C. Rata-rata suhu udara maksimum mutlak tahun 2006 adalah 31,7°C dan meningkat menjadi 31,8°C tahun 2007 dan 2008. Pada tahun 2010, suhu minimum adalah 25,3°C dan suhu maksimum adalah 32,1°C. Peningkatan suhu ini menurut ahli lingkungan merupakan dampak pemanasan global akibat pembangunan yang mengabaikan lingkungannya.

Tabel 2.47 Suhu Udara (°C), 2006-2007

Bulan	Rata-Rata Suhu Udara (°c)									
	Minimum Mutlak					Maksimum Mutlak				
	2006	2007	2008	2009	2010	2006	2007	2008	2009	2010
Januari	23,0	25,0	24,4	24,7	24,8	32,4	31,1	31,5	32,2	31,1
Februari	22,9	24,2	24,8	24,0	24,6	30,9	31,3	31,5	31,5	31,2
Maret	22,2	24,6	25,1	24,4	24,9	31,2	31,8	31,9	31,6	31,4
April	22,8	24,8	24,8	25,1	24,7	30,9	31,8	31,6	32,5	31,9
Mei	21,9	25,1	24,8	25,3	25,9	32,0	31,8	31,5	32,5	32,6
Juni	20,2	25,7	24,7	23,9	25,7	-	32,6	31,3	31,4	32,8
Juli	21,7	24,6	24,9	24,4	25,8	-	31,6	31,6	31,5	32,7
Agustus	21,4	24,6	24,9	24,9	25,3	-	31,6	32,0	31,9	32,2
September	23,4	25,1	25,0	24,8	25,8	32,2	31,6	32,3	32,1	32,1
Oktober	24,1	25,3	25,2	25,1	25,7	32,2	32,2	32,1	32,3	32,3
November	24,4	25,0	25,3	25,4	25,1	30,7	31,8	32,2	32,4	32,2
Desember	25,5	25,2	25,0	25,2	25,3	32,8	32,2	32,0	31,9	32,2
RERATA	22,8	24,9	24,9	24,8	25,3	23,8	2,6	2,6	32,0	32,1

Sumber: RTRW Kota Jayapura, 2013-2033

- e. **Kelembaban Udara:** Kelembaban udara di Kota Jayapura berkisar 77% hingga 82%, kelembaban udara di Kota Jayapura cenderung rendah. Kelembagaan udara tahun 2008 berkisar antara 76%-82% dengan kelembaban tertinggi tetap di bulan Januari, sedangkan terendah di bulan Agustus. Kecepatan angin rata-rata meningkat menjadi 7 knot pada tahun 2008. Pada tahun 2010, kelembaban udara berkisar antara 73%-82% dengan kelembaban tertinggi bulan Januari dan kecepatan angin 6-8 knot.

Tabel 2.48 Kelembaban Udara Dan Kecepatan Angin, 2007-2010

Bulan	Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009		Tahun 2010	
	Kelemb. Udara (%)	Kecp. Angin (knot)	Kelemb. Udara (%)	Kec. Angin (knot)	Kelemb. Udara (%)	Kec. Angin (knot)	Kelemb. Udara (%)	Kec. Angin (knot)	Kelemb. udara (%)	Kec. Angin (knot)
Januari	80	5	83	7	82	6	77	7	82	7
Februari	81	5	83	5	76	7	82	7	80	7
Maret	82	5	81	6	78	7	80	7	75	6
April	79	5	81	6	81	7	77	8	78	6
Mei	77	5	78	5	80	7	77	7	80	8
Juni	77	5	79	7	80	7	80	7	76	6
Juli	80	5	80	7	78	7	82	7	75	8
Agustus	80	5	81	6	76	7	79	7	79	7
September	80	-	79	6	77	7	77	7	73	7
Oktober	78	-	76	7	77	8	77	8	80	7
November	85	-	79	6	78	8	77	7	76	7
Desember	76	-	79	7	78	7	80	7	77	7

Sumber: RTRW Kota Jayapura, 2013-2033

C. Geologi

Kondisi geologi Kota Jayapura tersusun oleh beberapa jenis batuan dan batuan beku sedimen dengan sebaran yang cukup luas yang memungkinkan terdapatnya beberapa jenis bahan galian.

- a. Tmm = Formasi Makats, yaitu terdiri dari Grewak, Batu Lempung, dan Batu Lanau;
- b. Qa = Batuan Kuartar = Aluvium, yakni endapan aluvium dan endapan pantai, yang terdiri dari kerikil, pasir, lanau, dan endapan pantai mengandung batu gamping koral yang berumur resen (sekarang);
- c. Qpj, yaitu Batuan Gunung, merupakan lava menengah berbiotit;
- d. Qc1 merupakan Endapan Pantai Muda, yang terdiri dari endapan klastika lepas halus-kasar berupa lumpur dan pasir;
- e. Batuan Ultramafik (Um): terdiri dari Hasburgrit, Sepentinit, dan Dunit. Mineral utama olivine, berubah menjadi sepiolit dan antigorit, serta piroksen. Dunit terserpentinatkan, rekahan-rekahan terisi oleh asbes dan dijumpai urat-urat kuarsa di beberapa tempat;
- f. Kelompok Malihan (Ptmc): terdiri dari group Batuan Metamorf Cycloop, berupa Sekis, Setempat Genes, Filit, Unakit, Batu Pualam, Ambifolit dengan sisipan batu marmer dan batu tanduk terlipat dan tersesarkan yang merupakan kerak samudera. Sekis bersusun karbonat-klorit, klorit-muskovit dengan tebal 50 cm. Genes bersusun Mika, Karbonat, Klorit. Satuan batuan ini bersentuhan tektonik dengan Batuan Ultramafik, serta berumur Pra-Tersier, yaitu 65,4 juta tahun yang lalu;
- g. Formasi Nubai (Tomn): terdiri dari batu gamping bersisipan Biomkrit, Napal, Batu Pasir.

Struktur tektonik yang banyak dijumpai di Kota Jayapura terdiri dari pelipatan dan sesar/patahan. Pelipatan berupa Antiklin dan Sinklin dengan sumbu Dominan berarah Barat Laut-Tenggara, sedangkan sebagian kecil bersumbu Barat-Timur. Sesar terdiri dari sesar turun, naik, dan geser-jurus. Hampir semua satuan batuan yang tersingkap di wilayah ini terbentuk setelah tumbukan pra-tersier, ada juga yang berumur Miosin tengah sampai Miosin akhir. Semua batuan tersebut terendapkan dalam cekungan Papua bagian Utara yang berkembang di atas kompleks tumbukan tersebut dan sangat boleh jadi dipengaruhi gerakan kedua lempeng tersebut.

D. Kesesuaian Lahan Kota Jayapura

Kesesuaian lahan di Kota Jayapura dapat dilihat aspek fisik, kebijakan tata ruang, serta daya dukung prasarana wilayah kota yang kemudian dilakukan overlay/super impose/tumpang tindih, sehingga dapat diketahui lahan yang sesuai dikembangkan sebagai kawasan budidaya dan kawasan yang tidak sesuai dikembangkan sebagai kawasan budidaya.

Peruntukan lahan yang telah berkembang dengan produktivitas yang baik serta sepanjang kegiatan tersebut sesuai dengan daya dukung lahan dan kecenderungan perkembangan tidak berpengaruh buruk terhadap lingkungan, maka kawasan budidaya tersebut dapat dipertahankan atau ditingkatkan intensitasnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari besarnya beban penggantian terhadap kegiatan di lahan tersebut bila dialihfungsikan pada penggunaan yang lain.

Bila peruntukan lahan tidak sesuai dengan hasil analisis kesesuaian lahan, maka perlu ditinjau dampak yang diperkirakan akan muncul dan bila dibutuhkan kegiatan yang ada diubah. Bentang alam perbukitan dan pegunungan dengan kemiringan lereng terjal hingga sangat terjal dan potensi gerakan tanah sedang hingga tinggi. Daerah ini bila akan dimanfaatkan akan memerlukan pengerjaan yang sulit, diantaranya pemotongan lereng. Dalam pengorganisasian ruang dan pilihan jenis pengembangan pembangunan lahan memiliki kendala tinggi serta memerlukan rekayasa teknis yang lebih banyak. Luas lahan yang sesuai dikembangkan sebagai kawasan budidaya di Kota Jayapura adalah 40.492 ha atau 43% dari luas Kota Jayapura dan yang tidak sesuai dikembangkan sebagai kawasan budidaya adalah 53.508 ha atau 57% dari luas Kota Jayapura. Luas lahan yang sesuai dikembangkan sebagai kawasan budidaya terbesar terletak di Distrik Muara Tami, yaitu 87% dari luas lahan yang sesuai dikembangkan di Kota Jayapura, sedangkan yang terkecil terletak di Distrik Jayapura Utara, yaitu 0,2% luas lahan yang sesuai dikembangkan di Kota Jayapura.

Tabel 2.49 Luas Kesesuaian Lahan Perdistrik Di Kota Jayapura

NO	DISTRIK	LUAS LAHAN SESUAI (HA)	LUAS LAHAN TIDAK SESUAI (HA)	TOTAL (HA)
1	Jayapura Utara	60	5.040	5.100
2	Jayapura Selatan	378	3.962	4.340
3	Abepura	3.274	12.296	15.570
4	Heram	1.505	4.815	6.320
5	Muara Tami	35.274	27.396	62.670
TOTAL (HA)		40.492	53.508	94.000

Sumber: RTRW Kota Jayapura, 2013-2033

2.2.1.2. Demografi dan Kependudukan Kota Jayapura

A. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk kota Jayapura pada akhir tahun 2010 tercatat 256.705 jiwa, yang terdiri dari 136.587 laki-laki dan 120.118 perempuan. Jumlah penduduk terbanyak terdapat di Distrik Abepura, yaitu 73.1517 jiwa. Selanjutnya Distrik Jayapura Selatan sebesar 66.937 jiwa, Distrik Jayapura Utara menempati urutan ketiga, yaitu sebesar 65.039 jiwa, Distrik Heram memiliki kepadatan penduduk sebesar 40.435 orang, dan terakhir adalah Distrik Muara Tami yang mempunyai daerah dataran dan landai berpenduduk 11.137 jiwa dengan luas wilayah 626,70 ha. Jumlah rumah tangga di Kota Jayapura sebanyak 60.478 rumah tangga.

Jumlah penduduk di Kota Jayapura dari tahun 2006 hingga 2010 dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini. Jumlah penduduk yang cenderung selalu meningkat dari tahun 2006 hingga 2010 berada di Distrik Jayapura Selatan, Distrik Abepura, dan Distrik Heram. Jumlah penduduk yang cenderung kecil adalah Distrik Muara Tami, sedangkan Distrik Jayapura Utara mengalami penurunan penduduk tahun 2010.

Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Sex ratio yang merupakan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di setiap distrik, maupun Kota Jayapura. Sex ratio Kota Jayapura adalah 113, artinya dari 100 orang perempuan terdapat 113 laki-laki. Nilai sex ratio tertinggi terdapat di Distrik Abepura (115) dan terendah di Distrik Jayapura Selatan (112).

Tabel 2.50 Sex Ratio Kota Jayapura, 2013	
Tahun	2013
Jumlah Pria (jiwa)	62.788
Jumlah Wanita (jiwa)	56.001
Total (jiwa)	118789
Pertumbuhan Penduduk (%)	-
Kepadatan Penduduk (jiwa/Km²)	112,12

Sumber: Papua dalam Angka,2014

B. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk yang terjadi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang dinyatakan dengan persentase. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk adalah rata-rata besarnya perubahan jumlah penduduk yang terjadi setiap tahunnya yang dinyatakan dengan persentase. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi berada di Distrik Abepura 4,6%, sedangkan yang terendah di Distrik Muara Tami, yaitu -1,2%. Berdasarkan jumlah penduduk, Distrik Muara Tami menempati urutan terakhir, karena memiliki jumlah penduduk paling sedikit.

Laju pertumbuhan penduduk Kota Jayapura adalah 2,7% dalam empat tahun terakhir (tahun 2006-2010), sedangkan dalam sepuluh tahun (tahun 2000-2010) laju pertumbuhan penduduk Kota Jayapura adalah 4,16% (Indeks Pembangunan Manusia dan Analisis Situasi Pembangunan Manusia Kota Jayapura 2011, 2011:34). Jumlah penduduk yang besar ini merupakan potensi tenaga kerja apabila mempunyai skill yang sesuai dengan lapangan kerja yang tersedia.

Tabel 2.51 Jumlah Penduduk Kota Jayapura, 2010-2013 Dan Laju Pertumbuhan Penduduk (%)

No	Nama Wilayah	Jumlah Penduduk (jiwa)					Laju Pertumbuhan (%)
		Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010	
1	Kel. Angkasapura	3.378	3.844	3.938	4.034	4.261	2,6
2	Kel. Trikora	4.730	4.596	4.708	4.823	5.079	2,5
3	Kel. Mandala	3.818	3.704	3.794	3.886	4.844	6,9
4	Kel. Tanjung Ria	13.122	10.387	10.641	10.901	13.394	6,6
5	Kel. Imbi	8.856	13.389	13.716	14.051	9.462	-8,3
6	Kel. Bhayangkara	12.403	12.053	12.347	12.648	12.345	0,6
7	Kel. Gurabesi	15.621	15.184	15.555	15.935	15.360	0,3
8	Kp. Kayo Batu	-	274	280	286	294	1,8
	DISTRIK JAYAPURA UTARA	61.928	63.431	64.979	66.564	65.039	0,6
1	Kel. Numbai	9.676	8.169	8.368	8.572	8.339	0,5
2	Kel. Argapura	6.457	7.292	7.470	7.652	7.186	-0,4
3	Kel. Hamadi	16.556	18.693	19.149	19.616	18.791	0,1
4	Kel. Ardipura	13.201	14.905	15.269	15.642	16.145	2,0
5	Kel. Entrop	13.232	11.427	11.706	11.992	15.760	8,4
6	Kp. Tobati	290	353	362	371	178	-15,7
7	Kp. Tahima Soroma	508	564	577	591	536	-1,3
	DISTRIK JAYAPURA SELATAN	59.920	61.403	62.901	64.436	66.935	2,2
1	Kel. Asano	7.052	4.752	4.868	4.987	7.396	11,7
2	Kel. Awiyo	18.193	10.808	11.072	11.342	12.052	2,8
3	Kel. Abe Pantai	17.316	2.899	2.970	3.043	2.788	-1,0
4	Kel. Yobe	-	8.854	9.070	9.292	7.428	-4,3
5	Kel. Kota Baru	-	8.778	8.992	9.211	8.093	-2,0
6	Kel. Vim	22.629	8.639	8.850	9.066	13.492	11,8
7	Kel. Wai Mhorock		5.495	6.629	6.790	9.332	14,2
8	Kel. Wahno		5.706	5.845	5.988	8.123	9,2
9	Kp. Enggros	399	350	359	368	397	3,2
10	Kp. Nafri	1.450	1.566	1.604	1.643	1.341	-3,8
11	Kp. Koya Koso	1.146	2.583	2.646	2.710	2.715	1,3
	DISTRIK ABEPURA	68.185	60.430	62.905	64.440	73.157	4,9
1	Kel. Waena	13.891	9.898	10.139	10.386	15.783	12,4
2	Kel. Hedam	17.123	9.565	9.798	10.037	10.883	3,3
3	Kel. Yabansai	8.816	9.362	9.590	9.824	10.063	1,8
4	Kp. Yoka	1.362	2.443	2.503	2.564	2.023	-4,6
5	Kp. Waena		2.607	2.671	2.737	1.729	-9,8
	DISTRIK HERAM	41.192	33.875	34.701	35.548	40.481	4,6
1	Kel. Koya Barat	4.162	4.924	4.044	4.143	4.388	-2,8
2	Kel. Koya Timur	3.694	3.387	3.470	3.554	3.309	-0,6
3	Kp. Holtekamp	1.154	889	911	934	976	2,4
4	Kp. Koya Tengah	433	347	356	365	363	1,1
5	Kp. Skouw Sae	565	635	650	665	551	-3,5
6	Kp. Mosso		140	142	145	422	31,8
7	Kp. Skouw Yambe	814	809	829	849	564	-8,6
8	Kp. Skouw Mabo	586	554	568	582	564	0,4
	DISTRIK MUARA TAMI	11.408	11.685	10.970	11.237	11.137	-1,2
TOTAL		242.633	230.824	236.456	242.225	256.749	2,7

Sumber: PDA 2014

C. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk tertinggi berada di Distrik Jayapura Selatan, yaitu 1.542 jiwa/km² dan terendah di Distrik Muara Tami (18 jiwa/km²). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.52 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Kepadatan Penduduk, 2013

No	Nama Wilayah	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (jiwa)			Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
			Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Kel. Angkasapura	6,44	2.257	2.004	4.261	662
2	Kel. Trikora	1,9	2.648	2.431	5.079	2.673
3	Kel. Mandala	13,24	2.636	2.208	4.844	366
4	Kel. Tanjung Ria	1,46	7.060	6.334	13.394	9.174
5	Kel. Imbi	0,34	4.979	4.483	9.462	27.829
6	Kel. Bhayangkara	13,57	6.453	5.892	12.345	910
7	Kel. Gurabesi	7,05	8.265	7.095	15.360	2.179
8	Kp. Kayo Batu	7	159	135	294	42
	DISTRIK JAYAPURA UTARA	51	34.457	30.582	65.039	1.275
1	Kel. Numbai	9,3	4.449	3.890	8.339	897
2	Kel. Argapura	3,7	3.751	3.435	7.186	1.942
3	Kel. Hamadi	7,1	9.823	8.968	18.791	2.647
4	Kel. Ardipura	16,3	8.588	7.557	16.145	990
5	Kel. Entrop	2,7	8.362	7.398	15.760	5.837
6	Kp. Tobati	2,5	101	77	178	71
7	Kp. Tahima Soroma	1,8	301	237	538	299
	DISTRIK JAYAPURA SELATAN	43,4	35.375	31.562	66.937	1.542
1	Kel. Asano	12,07	3.964	3.432	7.396	613
2	Kel. Awiyo	9,98	6.607	5.445	12.052	1.208
3	Kel. Abe Pantai	2,9	1.465	1.323	2.788	961
4	Kel. Yobe	6,5	3.954	3.474	7.428	1.143
5	Kel. Kota Baru	13,08	4.139	3.954	8.093	619
6	Kel. Vim	10,22	7.080	6.412	13.492	1.320
7	Kel. Wai Mhorock	5,8	5.167	4.165	9.332	1.609
8	Kel. Wahno	5,9	4.323	3.800	8.123	1.377
9	Kp. Enggros	19,05	207	190	397	21
10	Kp. Nafri	34,16	713	628	1.341	39
11	Kp. Koya Koso	36,04	1.516	1.199	2.715	75
	DISTRIK ABEPURA	155,7	39.135	34.022	73.157	470
1	Kel. Waena	14,24	8.485	7.253	15.738	1.105
2	Kel. Hedam	22,05	5.803	5.080	10.883	494
3	Kel. Yabansai	12,43	5.371	4.691	10.062	809
4	Kp. Yoka	10,12	1.114	909	2.023	200
5	Kp. Waena	4,36	919	810	1.729	397
	DISTRIK HERAM	63,2	21.692	18.743	40.435	640
1	Kel. Koya Barat	62,7	2.324	2.064	4.388	70
2	Kel. Koya Timur	110,5	1.745	1.564	3.309	30
3	Kp. Holtekamp	63,3	504	472	976	15
4	Kp. Koya Tengah	75,6	213	150	363	5
5	Kp. Skouw Sae	72,7	295	256	551	8
6	Kp. Mosso	72,7	266	156	422	6
7	Kp. Skouw Yambe	81,5	279	285	564	7
8	Kp. Skouw Mabo	87,7	302	262	564	6
	DISTRIK MUARA TAMI	626,7	5.928	5.209	11.137	18
TOTAL		940	136.587	120.118	256.705	273

Sumber: PDA 2014

D. Perekonomian Kota Jayapura

Kemampuan sumberdaya ekonomi yang dihasilkan di Kota Jayapura dapat ditinjau dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku dengan atas dasar harga konstan tahun 2000 menggambarkan adanya perkembangan harga-harga (inflasi) yang cukup tinggi, khususnya pada tahun 2005-2006. Berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto Kota Jayapura 2010/2011, perekonomian Kota Jayapura menunjukkan tren positif.

Terlihat dari nilai PDRB atas dasar berlaku pada tahun 2009 yang sebesar Rp. 6,82 triliun meningkat menjadi Rp. 8,01 triliun pada tahun 2010. Berbeda dengan PDRB atas dasar harga berlaku, PDRB atas dasar harga konstan hanya dipengaruhi oleh perubahan jumlah produksi saja. Perhitungan ini menggunakan harga-harga pada tahun 2000. Dari perhitungan tersebut, diketahui bahwa nilai PDRB atas dasar harga konstan yang meningkat dari Rp 3,12 triliun pada tahun 2009 menjadi Rp 3,37 triliun. Tabel perkembangan PDRB atas dasar harga berlaku dan konstan tahun 2006-2010 di Kota Jayapura dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Kemampuan Kota Jayapura dalam mengelola sumberdaya ekonominya terus mengalami peningkatan. Mulai tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, perekonomian di Kota Jayapura selalu mengalami peningkatan yang cukup berarti, baik itu dari PDRB atas dasar harga berlaku maupun PDRB atas dasar harga konstan. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Kota Jayapura dalam kondisi stabil. Perekonomian di Kota Jayapura cukup dipengaruhi oleh kondisi keamanan. Kondisi keamanan yang kondusif dan juga inovasi Pemerintah Daerah dalam membuat kebijakan pelayanan, akan mempengaruhi investasi di Kota Jayapura. Untuk itu, menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dan seluruh masyarakat Kota Jayapura dalam menciptakan suasana kondusif.

**Tabel 2.53 Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Di Kota Jayapura
Tahun 2010-2013(Miliyar Rupiah)**

Tahun	Pdrb Berlaku	Indeks Perkembangan (%)	Pdrb Konstan	Indeks Perkembangan (%)
TAHUN 2010	1918	12,99	896,59	16,13
TAHUN 2011	2214	9,93	985,59	18,80
TAHUN 2012	2552,38	10,73	1091,32	21,51
TAHUN 2013	2952,24	10,09	1201,97	26,20

Sumber: BPS 2014

E. Struktur Ekonomi Dan Pertumbuhan Ekonomi

Struktur ekonomi disajikan dari PDRB atas dasar harga berlaku. Struktur ekonomi Kota Jayapura yang memberikan kontributor utama pada tahun 2010 adalah sektor Bangunan. Sektor ini mampu meningkatkan pertumbuhannya walaupun kecil dengan kontribusi sebesar 23,69%, diikuti oleh sektor Jasa-jasa sebesar 21,35%, sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 19,01%, dan sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran sebesar 18,13%. Hal ini bukan berarti produksi sektor Jasa-jasa, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, serta sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran turun, tetapi yang terjadi pertumbuhan ketiga sektor ini pada tahun 2010 kalah cepat bila dibandingkan dengan sektor Bangunan.

Sektor lainnya, seperti sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, serta sektor Listrik dan Air Bersih kontribusinya masih relatif kecil (di bawah 4%) terhadap struktur perekonomian Kota Jayapura. Ketiga sektor tersebut hanya memberikan kontribusi sebesar 0,47%, 3,14%, dan 0,38%. Untuk sektor pertambangan dan penggalian berasal dari penggalian, sedangkan sektor industri pengolahan berasal dari industri besar/ sedang, dan industri kecil kerajinan rumah tangga. Subsektor yang merupakan subsektor potensial di Kota Jayapura adalah perikanan dan kelautan, serta pariwisata, meskipun masih belum mampu memberikan peran besar terhadap perekonomian Kota Jayapura. Kondisi ini disebabkan oleh:

- Rendahnya kualitas SDM dan ketertinggalan penerapan teknologi; dan
- Tingginya tarif transportasi dan masalah perijinan secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 2.54 PDRB Kota Jayapura

Tahun	PDRB AHB 2013	PDRB ADHK 2000
2010	6,493,728.93	3,012,658.14
2011	7,511,429.13	3,283,633.66
2012*	9,045,209.25	3,745,100.05
2013**	10,766,057.70	4,205,820.47

Catatan: *) Angka Perbaikan ; **) Angka Sementara

Sumber:PDRB Kota Jayapura, 2014

Kinerja sektor riil dapat kita lihat menggunakan perubahan gerak PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000. PDRB ini menunjukkan kenaikan/ penurunan yang terjadi pada tingkat produksi sehingga dapat lebih mencerminkan besaran tingkat pertumbuhan ekonomi. Penambahan/ pengurangan besaran nilai – nilai PDRB atas dasar harga konstan tentu tidak akan secepat seperti pada PDRB atas dasar harga berlaku, karena pada PDRB atas dasar harga konstan terdapat faktor kenaikan harga (inflasi) yang dihilangkan.Peningkatan kinerja sektor riil akan lebih mudah dijelaskan dengan melihat PDRBmenurut lapanganusaha dibanding jika kita melihat gerak perekonomian menurut PDRB penggunaan. PDRBKota Jayapura pada Tahun 2013 didominasi oleh sektor pertanian yaitu sebesar 351,55 miliar rupiah atau 29,26 % dari total PDRB Kota Jayapura dan terkecil adalah sektor listrik dan air bersih yaitu 0,16%. Untuk lebih jelasnya mengenai PDRB Kota Jayapura dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 2.55 Pendapatan Domestik Regional Bruto Kota Jayapura (Harga Konstant)

Sektor	Tahun							
	2010		2011		2012		2013	
	Rupiah (miliar)	%	Rupiah (miliar)	%	Rupiah (miliar)	%	Rupiah (miliar)	%
Pertanian	218,73	6,66	235,00	6,28	249,83	5,98	260,32	5,55
Pertambangan	18,09	0,55	19,43	0,52	21,10	0,50	22,11	0,47
Industri Pengolahan	124,03	3,78	130,59	3,49	134,99	3,23	137,87	2,94
Listrik dan Air Bersih	20,96	0,64	21,93	0,59	23,10	0,55	24,56	0,52
Bangunan	724,33	22,06	844,91	22,59	980,09	23,45	1.120,83	23,88
Perdagangan, Hotel, Restoran	498,46	15,18	547,75	14,64	611,79	14,63	684,88	14,59
Angkutan/Komunikasi	612,54	18,65	707,44	18,91	813,90	19,47	896,84	19,11
Bank/Keu/Perum	323,18	9,84	410,97	10,99	458,22	10,96	558,82	11,91
Jasa	743,32	22,64	822,62	21,99	887,31	21,23	987,38	21,04
Total	3.283,64	100,00	3.740,64	100,00	4.180,33	100,00	4.693,61	100,00
Laju Pertumbuhan	8,99		13,92		11,75	-	12,28	-

Sumber: Kota Jayapura Dalam Angka 2014 dan PDRB Kota Jayapura 2014

Tabel 2.56 Pendapatan Domestik Regional Bruto Kota Jayapura (Harga Berlaku)

Sektor	Tahun							
	2010		2011		2012		2013	
	Rupiah (miliar)	%	Rupiah (miliar)	%	Rupiah (miliar)	%	Rupiah (miliar)	%
Pertanian	345,00	4,59	380,93	4,21	420,99	3,91	452,99	3,57
Pertambangan	37,59	0,50	43,01	0,48	49,80	0,46	55,06	0,43
Industri Pengolahan	251,43	3,35	272,7	3,01	295,81	2,75	315,09	2,48
Listrik dan Air Bersih	31,07	0,41	33,14	0,37	35,20	0,33	38,45	0,30
Bangunan	1.627,96	21,67	2.078,85	22,98	2.697,93	25,06	3.304,11	26,05
Perdagangan, Hotel, Restoran	1.488,99	19,82	1.727,00	19,09	2.081,73	19,34	2.473,43	19,50
Angkutan/Komunikasi	1.511,93	20,13	1.801,61	19,92	2.120,31	19,70	2.372,90	18,71
Bank/Keu/Perum	744,61	9,91	999,47	11,05	1.156,01	10,74	1.474,74	11,63
Jasa	1.472,84	19,61	1.708,50	18,89	1.906,85	17,71	2.197,57	17,33
Total	7.511,42	100,00	9.045,21	100,00	10.764,63	100,00	12.684,34	100,00
Laju Pertumbuhan	29,01		34,42		40,12	-	46,54	-

Sumber: Kota Jayapura Dalam Angka 2014 dan PDRB Kota Jayapura 2014

2.2.1.3. Sistem Jaringan Transportasi dan Jaringan Lainnya

I. Sistem Jaringan Transportasi Darat

Panjang jalan di Kota Jayapura menurut statusnya mengalami penambahan 76,41 km dari tahun 2008. Menurut kondisinya yang dalam keadaan baik menurun dari 334,45 km menjadi 369,74 km. Kondisi jalan yang rusak bertambah panjang dari 25,88 km menjadi 38,79 km, sedangkan panjang jalan yang rusak berat berkurang dari 21,50 km menjadi 19,50 km.

Tabel 2.57 Panjang Jalan Dirinci Menurut Permukaan Kondisi Jalan Dan Luas Jalan, 2006-2010 (Km)

URAIAN	PANJANG JALAN (KM) TAHUN 2013
Status Jalan	
Jalan Negara	308,06
Jalan Propinsi	212,14
Jalan Kota	-
Kondisi Jalan	
Baik	522,65
Sedang	348,16
Rusak	81,80
Rusak Berat	56,60
Tidak Dirinci	68,00
Permukaan Jalan	
Aspal	305,48
Kerikil	13,89
Beton	33,91
Tanah dan Lainnya	166,92
JUMLAH	2117,61

Sumber: Kondisi Eksisting Road Map Infra Cetak 2014

Transportasi darat di Kota Jayapura didukung dengan keberadaan terminal, yaitu:

- a. Terminal Entrop dengan tipe B;
- b. Terminal Mesran yang merupakan terminal dalam kota;
- c. Terminal Pasar Youtefa yang merupakan terminal tipe C.

Selain itu, juga terdapat terminal bayangan di Kampung Waena Distrik Heram yang melayani pergerakan menuju dan dari Kabupaten Jayapura.

Tabel 2.58 Nama Terminla di Kota Jayapura

No.	NamaTerminal	Tipe	Arahan	Rencana
		Terminal	Pengembangan	Anggaran
		Saat Ini		
1	Skow,Kota.Jayapura	-	B	APBD
2	Entrop,KotaJayapura	C	A3)	APBN

II. Transportasi Laut

Perkembangan Kota Jayapura juga didukung oleh keberadaan Pelabuhan Jayapura. Jumlah kapal yang berlabuh di Pelabuhan Jayapura mengalami penurunan dari 692 kapal niaga di tahun 2008 menjadi 312 kapal niaga di tahun 2010, namun mengalami peningkatan jumlah kapal non-niaga hingga mencapai 203 pada tahun 2009 dan 203 kapan non-niaga pada tahun 2010. Hal ini juga terlihat dari meningkatnya aktivitas arus naik turun penumpang di Pelabuhan Jayapura serta kegiatan bongkar muat barang.

Tabel 2.59 Jumlah Kapal Berlabuh Pada Sarana Pelabuhan Kota Jayapura

TAHUN	JENIS KAPAL	SARANA LABUH	
		PELABUHAN UMUM	DERMAGA KHUSUS
2006	Kapal Niaga	668	0
	Kapal Non-niaga	60	0
	Kapal Lainnya	0	0
2007	Kapal Niaga	692	0
	Kapal Non-niaga	68	0
	Kapal Lainnya	0	0
2008	Kapal Niaga	692	68
	Kapal Non-niaga	0	0
	Kapal Lainnya	0	0
2009	Kapal Niaga	312	73
	Kapal Non-niaga	203	0
	Kapal Lainnya	0	0
2010	Kapal Niaga	312	73
	Kapal Non-niaga	202	0
	Kapal Lainnya	0	0

Sumber: RTRW Kota Jayapura, 2013-2023

Tabel 2.60 Arah Pengembanagan Pelabuhan Kota Jayapura

No	NamaPelabuhan- Lokasi (Kab./Kota)	ArahPengembangan			
		Hirarki	Dermaga	Konst.	Kapasitas
1	Jayapura-Kota	Nasional	400x23	Beton	Kapal
	Jayapura			Beton	Pelni/Kontainer
				Beton	

Sumber: Road Map Infra Cetak 2014

Tabel 2.61 Arus Turun Naik Penumpang Dalam Dan Luar Negeri Pelabuhan Kota Jayapura

ARUS TURUN/NAIK PENUMPANG KAPAL DALAM DAN LUAR NEGERI		TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
Dalam Negeri	Turun	163.589	156.147	132.227	141.236	252.988
	Naik	142.412	120.705	93.869	86.898	169.307
Lainnya	Turun	-	490	5.921	-	521
	Naik	-	490	8.860	-	523

Sumber: Road Map Infra Cetak 2014

Tabel 2.62 Kegiatan Bongkar Muat Kapal Dalam Negeri

KELOMPOK KOMODITI		TAHUN				
		2006	2007	2008	2009	2010
Bahan Pokok	Bongkar	33.151	31.571	26.248	26.818	29.511
	Muat	1.574	1.019	723	1.199	1.659
Bahan Strategis	Bongkar	65.299	94.292	49.419	33.857	27.363
	Muat	6.826	886	2.243	1.761	512
Migas	Bongkar	170.811	241.967	876	248.710	409
	Muat	1.511	1.619	3.225	0	1.257
Non Migas	Bongkar	1.894	1.667	6.372	0	2.910
	Muat	19.992	9.026	19.185	0	0
Lainnya	Bongkar	483.178	866.675	418.235	625.232	941.908
	Muat	87.322	85.986	70.457	73.889	67.161

Sumber: Road Map Infra Cetak 2014

III. Transportasi Udara

Keberadaan transportasi udara di Kota Jayapura tidak ada, melainkan terdapat di Distrik Sentani Kabupaten Jayapura. Bandara ini merupakan bandara nasional yang memegang peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan Kota Jayapura. Akses yang digunakan untuk menuju Bandara Udara Sentani di Kabupaten Jayapura hanya melalui satu ruas jalan, yaitu Jalan Abepura-Sentani. Apabila akses jalan ini terhambat, maka kegiatan perekonomian akan terganggu.

IV. Sistem Jaringan Energi dan Listrik

Sistem jaringan energi dan listrik di Kota Jayapura berasal Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Yarmockh di Kelurahan Numbai Distrik Jayapura Selatan dan PLTD Waena di Kelurahan Yabansai Distrik Heram. Daya terpasang adalah 77.515 KW, Daya Mampu 59.500 KW, dan cadangan daya 1.887 KW.

Rencana penambahan kapasitas daya listrik dilakukan melalui pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Holtekamp dengan daya terpasang 20 MW dan PLTA Genyem dengan daya terpasang 20 MW. Kondisi sistem pembangkit Jayapura dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.63 Kondisi Sistem Pembangkit Jayapura 2013

NO	MERK	TIPE	NO. SERI	DAYA (KW)		KONDISI MESIN	BEBAN PUNCAK
				TERPASANG	MAMPU		
A	PLTD YARMOCKH						
1	SWD	6 TM-410 RR # 6	3317	2.296	1.500	Operasi	1.459
2	SWD	7 TM-410 RR # 7	3318	2.296	-	Gangguan	-
	JUMLAH			4.592	1.500		1.459
B	PLTD WAENA						
1	MAK	8 M 453 AK	26829	2.544	1.700	Operasi	1.688
2	MAK	8 M 453 AK	26830	2.544	1.600	Operasi	1.584
3	MAK	8 M 453 AK	26831	2.544	1.900	Operasi	1.699
4	MAK	8 M 453 AK	26832	2.544	1.900	Operasi	1.853
5	DAIHATSU	12 DS 32	D 632020 V	3.100	-	Persiapan MO	-
6	MAK	8 M 453 C	27184	2.799	2.000	Operasi	1.842
7	MAK	8 M 453 C	27183	2.799	-	Gangguan	-
8	MAK	8 M 453 C	27264	2.799	2.000	Operasi	1.819
9	WARTSILA	18 V 32	5605	6.000	-	Gangguan	-
10	MIRRLESS	12 KV MAJOR	IH10682	6.250	4.100	Operasi	4.100
	JUMLAH			33.923	15.200		14.585
	TOTAL MESIN PLN			38.515	16.700		16.044
C	SEWA						
1	Sewa (PT. SEWATAMA WAENA I) 8 Unit			8.000	7.800	1 unit standby	7.060
2	Sewa (PT. SEWATAMA WAENA II) 6 Unit			6.000	6.000		6.000
3	Sewa (PT. SEWATAMA WAENA III) 6 Unit			6.000	5.000	1 unit STOH	5.000
4	Sewa (PT. SEWATAMA SENTANI I) 4 Unit			4.000	3.000	1 unit gangguan	3.000
5	Sewa (PT. SEWATAMA SENTANI II) 3 Unit			3.000	3.000		3.000
6	Sewa (PT. Bima Goltens Powerindo) 7 Unit			7.000	6.000	1 back up	6.000
7	Sewa (PT. Papua Raya Mandiri Unit Yarmockh)			5.000	4.000	1 unit gangguan	3.576
8	Sewa (PT. SEWATAMA WAENA IV) 6 Unit			6.000	6.000		6.000
9	Sewa (PT. SEWATAMA YARMOCKH) 3 Unit			3.000	2.000	1 unit standby	1.933
	Sewa (PT. Papua Raya Mandiri Unit Arso)			2.500	-	Isolated	-
JUMLAH				39.000	42.800		41.569
TOTAL SISTEM JAYAPURA+SEWA				77.515	59.500		57.613

Sumber: PDA 2014

Penjualan listrik di Kota Jayapura semakin meningkat di tahun 2010, yaitu 202.690.694 KWH. Penjualan listrik menurut kelompok pelanggan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.64 Neraca Daya Sistem Kelistrikan Besar Kota Jayapura

Wilayah	DAYA			
	Terpasang	Mampu	Beban Puncak	Cadangan
Kota dan Kabupaten Jayapura	94,16	69,45	66,06	3,39

Sumber:DataPembangkit Januaris/d Nov.2014,PLNWilPapua&PapuaBarat

Tabel 2.65 Banyaknya Komposisi Pembangkit Listrik

Area	Jenis	Jumlah Mesin (Unit)	Daya Mampu (MW)	Produksi s/d November 2014 (MW/h)
Jayapura	PLTD	139	100,74	543.923,140
	PLTM	10	4,46	10.083,070
	PLTS	1	0,3	89,184
	TOTAL	142	104,74	539.458,875

Sumber:DataPembangkit Januaris/d Nov.2014,PLNWilPapua&PapuaBarat

V. Sistem Jaringan Telekomunikasi

Jaringan telekomunikasi di Kota Jayapura telah terlayani baik oleh PT. Telkom maupun operator seluler berupa Indosat, Telkomsel, XL. Jangkauan dari masing-masing operator seluler dapat dinikmati di seluruh Kota Jayapura. Sifatnya yang mobile dan dengan harga yang murah sudah dapat dimiliki, sehingga telepon umum dan telekomunikasi (wartel, dan sebagainya) sudah banyak yang tidak dapat difungsikan lagi.

Tabel 2.66 JumlahPelangganTelepon di Kota Jayapura

No	Wilayah	ISDN	SLLO	TDSL	TLP	TOTAL
1	Abepura	-	86	3388	13890	17364
2	Jayapura	5	236	3777	17576	21594
Total		5	385	10500	42637	53527

Sumber:Kanwil Telekomunikasi Papua2014

Keterangan: ISDN=IntegratedService DigitalNetwork
SLLO=LeasedChannelLokal
TDSL=Speedy
TLP=Telepon

Tabel 2.67 Potensi Sentral Telepon Dan Pelanggan Di Kota Jayapura

DISTRIK	TAHUN	KAPASITAS	PELANGGAN				
			BISNIS	RESIDEN	SOSIAL	DINAS	JUMLAH
Jayapura Utara	2010	2.366	2.696	1.572	0	0	1.842
	2011	15.812	3.387	10.287	0	384	14.058
	2012	1.934	734	2.150	240	417	5.475
	2013	1.964	767	2.316	247	451	5.745
	2014*	16.703	0	0	0	0	0
Jayapura Selatan	2010	10.302	2.734	5.777	0	0	8.511
	2011	0	0	0	0	0	0
	2012	10.658	2.666	7.810	870	115	11.461
	2013	10.807	2.864	7.852	878	142	11.736
	2014*	0	0	0	0	0	0
Abepura	2010	10.500	1038	7907	0	0	8.945
	2011	11.110	1.210	8.141	0	402	9.753
	2012	11.110	1.669	9.510	438	77	11.694
	2013	11.468	1.872	9.647	459	77	12.055
	2014*	11.330	0	0	0	0	0
Heram	2010	0	0	0	0	0	0
	2011	0	0	0	0	0	0
	2012	0	0	0	0	0	0
	2013	0	0	0	0	0	0
	2014*	0	0	0	0	0	0
Muara Tami	2010	0	0	0	0	0	0
	2011	0	0	0	0	0	0
	2012	0	0	0	0	0	0
	2013	0	0	0	0	0	0
	2014*	0	0	0	0	0	0
KOTA JAYAPURA	2010	23.168	6.468	15.256	0	0	19.298
	2011	26.922	4.597	18.428	0	786	23.811
	2012	23.702	5.069	19.470	1.548	609	28.630
	2013	24.239	5.503	19.815	1.584	670	29.536
	2014*	28.033	0	0	0	0	0

Catatan : “*” sampai November 2014

Sumber: TELKOM Jayapura 2014

VI. Sistem Jaringan Sumberdaya Air Kota

- Wilayah sungai yang termasuk dalam lintas negara yang melintas di Kota Jayapura adalah wilayah sungai Mamberamo-Tami-Apauvar. Berdasarkan Laporan Pendahuluan Penyusunan Rancangan Pola Pengelolaan Sumberdaya Air Wilayah Sungai Mamberamo-Tami-Apauvar Tahun 2012, diketahui bahwa wilayah sungai ini mempunyai luas 108.937, 24 km2, sedangkan luas wilayah sungai ini yang melintas di Kota Jayapura adalah 910, 47 km2.

- Sumber air baku yang digunakan oleh PDAM Kota Jayapura untuk daerah pelayanannya berasal dari 6 (enam) sungai, yaitu Sungai Anafre, Apo/Bhayangkara, Kloofkamp/Ajen, Entrop, Kamp Walker, dan Kujabu dengan kapasitas terpasang 941 Ltr/det, intake yang ada pada sumber-sumber air tersebut adalah 20 unit. Bangunan pengambil air baku umumnya terbuat dari beton dan dibuat pada jaman Belanda. Disebagian lokasi apabila musim kemarau, sumber air menjadi kering. Sistem pengambil air baku dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Sungai Anafre, pada sungai ini terdapat 3 (tiga) unit intake beton dengan kapasitas terpasang 60 lt/det. Daerah pelayanan adalah Kel. Tanjung Ria, Imbi, Trikora, dan Mandala.
 - b. Sungai APO/Bhayangkara, mempunyai 2 (dua) unit intake dengan kapasitas terpasang 28 lt/det, daerah pelayanannya adalah Kel. Angkasapura, Bhayangkara, dan Ardipura.
 - c. Sungai Ajen/Kloofkamp, mempunyai 9 (sembilan) unit intake dengan kapasitas terpasang 344 lt/det, daerah pelayanannya adalah kel. Mandala, Numbay, dan Gurabesi.
 - d. Sungai Entrop, pada sungai ini terdapat 4 (empat) unit intake dengan kapasitas terpasang 45 lt/det, dengan daerah pelayanan kel. Entrop, Argapura, dan kelurahan Hamadi.
 - e. Sungai Kamp Wolker, pada sungai ini terdapat 1 (satu) unit intake dengan kapasitas terpasang 120 lt/det, dengan daerah pelayanan kel. Waena, Kotaraja, Hedam, dan Asano.
 - f. Sungai Kujabu, pada sumber ini terdapat 1 (satu) unit intake dengan kapasitas terpasang 344 lt/det, dengan daerah pelayanan distrik Abepura (kota lama) dan kawasan prioritas.

Disamping itu, sungai-sungai tersebut di atas, sumber potensial lainnya adalah Danau Sentani yang memiliki debit rata-rata 12 m³/det dan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) memiliki 55 reservoir, dengan konstruksi dari baja dan beton, dengan kapasitas dari 33 m³-600 m³.

- Pengendali banjir yang ada saat ini berupa sistem pompanisasi terdapat di Pasar Youtefa, namun kondisi pompa ini kurang berfungsi dengan baik.

VII. Sistem Jaringan Prasarana Lainnya

1. Sistem Penyediaan Air Minum Kota

Pengelolaan air minum di Kota Jayapura dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan swasta. Tersedianya air yang cukup dan didukung kualitas sangat penting untuk menunjang peningkatan taraf kesehatan masyarakat Kota Jayapura.

Masyarakat yang tidak mendapat pelayanan air bersih dari PDAM memanfaatkan air tanah dan/atau membeli air bersih yang kemudian ditampung dalam bak-bak penampungan air bersih di setiap rumah, hutan sagu, seperti yang dimanfaatkan masyarakat di perkampungan Kayo Batu, penampungan air hujan, perlindungan mata air, kran umum, sumur gali, dan sumur pompa tangan.

2. Sistem Pengelolaan Air Limbah Kota

Seluruh pembuangan limbah domestik di Kota Jayapura masih menggunakan saluran drainase yang kemudian terhubung ke badan-badan air. Dibeberapa lokasi, seperti sepanjang Kali Anafree, Kali APO, Kali Acai, Kali Yapis, Kali Dok IX, penduduk juga membuang black water secara langsung ke sungai. Tidak berfungsinya sistem Instalasi Pengolah Air Limbah (IPAL) di pusat Kota Jayapura memaksa sebagian penghuni kawasan tersebut membuang langsung black water dan grey water ke saluran Sungai Anafree.

3. Sistem Persampahan Kota

Dinas Kebersihan dan Pemakaman (DKP) Kota Jayapura merupakan instansi yang memiliki tanggung jawab dalam kebersihan Kota Jayapura. Titik-titik pelayanan sampah melalui pembangunan Tempat Pembuangan Sampah Sementara yang kemudian diangkut oleh truk ke TPA Nafri.

Timbunan berasal dari sampah domestik (rumah tangga) dan bukan domestik (pasar dan industri kecil, hotel, kantor, pertokoan, dan lain-lain). Pola pengumpulan sampah pada umumnya dengan pola komunal dan individual.

Distrik Muara Tami masih merupakan daerah yang memiliki lahan kosong yang luas, sehingga pembuangan sampah di wilayah ini masih bersifat komunal atau dibuang di pekarangan dan dibakar. Sistem pemilahan sampah belum sepenuhnya berhasil diterapkan di Distrik Kota Jayapura. Hal ini terlihat di Kelurahan Trikora (Jalan Macan Tutul), sepanjang Kali Acai, dan kawasan Hamadi terdapat tempat sampah terpilah (pemisahan sampah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik, anorganik, dan limbah B3/logam), namun kondisinya saat ini sudah tidak berfungsi. Demikian halnya yang terjadi dengan tempat sampah terpilah masih belum optimal untuk dilaksanakan di Kota Jayapura. Pemilahan sampah ini sebenarnya sudah mulai diajarkan di sekolah-sekolah, namun belum didukung sepenuhnya oleh sarana dan prasarana serta belum menjadi budaya/kebiasaan masyarakat.

Tabel 2.68 Lokasi Penempatan Bak Kontainer Di Kota Jayapura

No	Distrik	Lokasi penempatan	TPS permanen	Bak kontainer
1	Jayapura Utara	- Base G Pantai	7	2
		- Base G Pasir II	1	-
		- Perum Pemda Pasir II	2	-
		- Angkasapura Indah	1	-
		- Lembah sunyi	2	-
		- Samping Panglima	1	-
		- Hotel Numbay	1	-
		- SMKK Dok V	-	1
		- RSUD Dok II	2	2
		- APO Bengkel	-	1

No	Distrik	Lokasi penempatan	TPS permanen	Bak kontainer
		- APO 45	1	-
		- APO Gudang	-	1
		- Rusunawa Dok IX	1	-
		- Terminal Lama	-	1
		- Ajendam	-	1
		- Yapis Dok V	1	-
		- Aryoko	4	-
		- Dok IV	1	-
		- Toko Prima Dok IX	1	1
2	Jayapura Selatan	- Kodam Trikora	-	1
		- KPLP Pelabuhan	1	-
		- Kalam Kudus	-	2
		- PELNI Argapura	1	-
		- Batu Putih Polimak	1	-
		- Tasangka depan Dolog	1	-
		- Polimak IV	-	1
		- Pasar Hamadi	-	1
		- Hamadi Pelayaran	-	1
		- Hotel Mulia Idaman	1	-
		- PTC Entrop	-	2
		- Terminal PTC Entrop	-	1
		- Jaya Asri Entrop	-	1
		- CV.Thomas	-	1
		- Jembatan Entrop I	1	1
3	Abepura	- Pasar baru Youtefa	-	6
		- Pasar Lama Abepura	-	2
		- Jl Baru Pasar Lama	-	1
		- RSUD Abepura	-	1
		- BTN Puskopad Bawah	-	1
		- Kompleks PBG/LPMP	-	1
		- Multi Grosir Centre	-	1
		- Agro Kali Acai	-	1
4	Heram	- Komp.Teologia GKI	-	1
		- RSUD Dian Harapan	-	1
		- Perumnas III	1	-
		- Pemda Permai Waena	-	1
		- Padang Bulan Jl. Sosial	1	-
		- Kompleks Organda	1	-
		- Kompleks Expo Waena	1	-
		- Jl.Youtefa Grand Perumnas IV	-	1
5	Muara Tami	- Puskesmas Koya Barat	-	1
Jumlah			30	41

Sumber: Profil Infrastruktur Kota Jayapura 2014

4. Sistem Drainase Kota

Sistem drainase di Kota Jayapura menggunakan sistem campuran, yaitu saluran air limbah dan saluran air hujan dijadikan satu. Hal ini disebabkan terbatasnya lahan di tengah-tengah kota untuk keperluan pembuatan saluran drainase. Saluran ini berupa saluran terbuka dan tertutup yang umumnya terbuat dari pasangan batu yang diberi plesteran, pasangan batu, beton, dan tanah asli.

Saluran drainase primer di Kota Jayapura meliputi:

- Saluran primer di tengah Kota Jayapura, yaitu sungai Anafre, Mati, Aryoko, Kloofkamp dan APO yang bermuara di Teluk Yos Sudarso;
- Saluran primer di Distrik Abepura yaitu dilalui dua sungai, yaitu sungai Siborogonyie dan sungai Acai, keduanya bermuara di Teluk Yotefa;
- Saluran primer di Distrik Muara Tami, yaitu dilalui Sungai Sekanto dan Sungai Buaya.

Saluran drainase sekunder di Kota Jayapura dapat dibagi menjadi beberapa wilayah pengaliran, yaitu:

a. Wilayah Drainase Jayapura Utara yang terdiri dari:

- Subsistem Jl. Ahmad Yani; dan
- Subsistem Jl. Percetakan;

b. Wilayah Drainase Jayapura Selatan yang terdiri dari:

- Subsistem Anafre;
- Subsistem Kloofkamp; dan
- Subsistem Entrop;

c. Wilayah Drainase Abepura yang terdiri dari:

- Subsistem Acai;
- Subsistem Siborgonyie; dan
- Subsistem KampWolker;

d. Wilayah Drainase Muara Tami yang terdiri dari subsistem:

- Subsistem Tami; dan
- Subsistem Sekanto.

Saluran tersier tersebar di kawasan permukiman yang kemudian terhubung dengan saluran sekunder dan primer.

Tingkat pelayanan sektor drainase saat ini di Kota Jayapura belum optimal, dengan kondisi drainase buruk sampai baik. Daerah pelayanan sektor drainase yang buruk umumnya terjadi setelah turun hujan pada daerah yang relatif rendah dan merupakan pengaliran/daerah aliran yang menuju pembuangan akhir ke sungai/laut. Pada saat musim hujan antara 1 jam sampai dengan 3 jam, air hujan tersebut menimbulkan genangan/luapan dasar saluran kepermukaan jalan bahkan ke daerah pemukiman dan tersebar hampir di semua kelurahan.

Berdasarkan hasil kajian dalam kegiatan penyusunan Masterplan Jaringan Drainase Kota Jayapura Tahun 2009, disebutkan bahwa masalah penanganan drainase tidak hanya kepada penyediaan sarana dan prasarana yang tidak sesuai atau tidak optimal, tetapi lebih kepada rendahnya kemampuan dalam operasional dan pemeliharaan sarana dan prasarana. Selain itu, perilaku masyarakat yang belum memiliki kesadaran untuk ikut memelihara saluran menambah beban Pemerintah Kota terutama dalam anggaran pembersihan saluran yang harus dilakukan secara intensif, terutama di kawasan-kawasan rawan banjir.

Tabel 2.69 Lokasi Dan Penyebab Genangan Di Kota Jayapura 2014

NO	LOKASI	PENYEBAB GENANGAN
1	Entrop, Jl Raya Abepura Depan Saga, Lingkaran Abepura, Depan Uncen, Jl. A Yani	Kapasitas saluran yang kurang
2	Kali Anafre, Kali Entrop, Furia	Terjadinya sedimentasi
3	Jalan Raya Abepura, Kali Acai, Depan Uncen Lama, Jl A. Yani, Jl Sam Ratulangi, Jl. Koti, Jl. Gerilyawan,	Terjadinya penumpukan sampah
4	Depan Uncen Jl. Raya Abepura, Pasar Youtefa, Jl. Gurabesi depan SD Persit, Jl. Percetakan Negara, Jl. Percetakan I, II, III	Kombinasi: kapasitas kurang, proses sedimentasi, dan proses penumpukan sampah
5	Jl. A.Yani, Depan Uncen, Jl. Sam Ratulangi	Kondisi dimensi inlet saluran yang kurang memadai
6	Kawasan SMU 4 Entrop	Jumlah inlet drainase yang terbatas
7	Pasar Youtefa, Kawasan SMU 4 Entrop, Perumnas IV,	Daerah terletak pada daerah cekungan
8	Pasar Youtefa, Entrop	Kemiringan saluran drainase tidak sesuai
9	APO	Longsor dan Banjir

Sumber: Profil Infrastruktur 2014

5. Jaringan Jalan Pejalan Kaki

Jaringan jalan pejalan kaki di Kota Jayapura belum semuanya menyediakan fasilitas yang aman dan nyaman bagi masyarakat Kota Jayapura, terutama penyandang cacat. Jaringan jalan pejalan kaki juga masih berkonflik dengan pengguna jalan lainnya, terutama dalam memarkir kendaraan.

6. Jalur Evakuasi Bencana

Jalur evakuasi bencana saat ini menggunakan ruas-ruas jalan yang ada di sekitar kawasan tersebut. Untuk itu, ruas-ruas jalan yang ada sebaiknya dibuat menerus atau tidak buntu. Selain di darat, perlu mitigasi bencana dari udara dan laut. Mitigasi bencana dari udara dibutuhkan untuk membawa korban yang membutuhkan penanganan keselamatan lebih cepat dan bila jalur darat tidak memungkinkan untuk dilintasi. Mitigasi dari laut dibutuhkan juga karena wilayah Kota Jayapura juga terdiri atas perairan dan terdapat pulau-pulau yang berpenghuni.

2.2.2. Kabupaten Jayapura

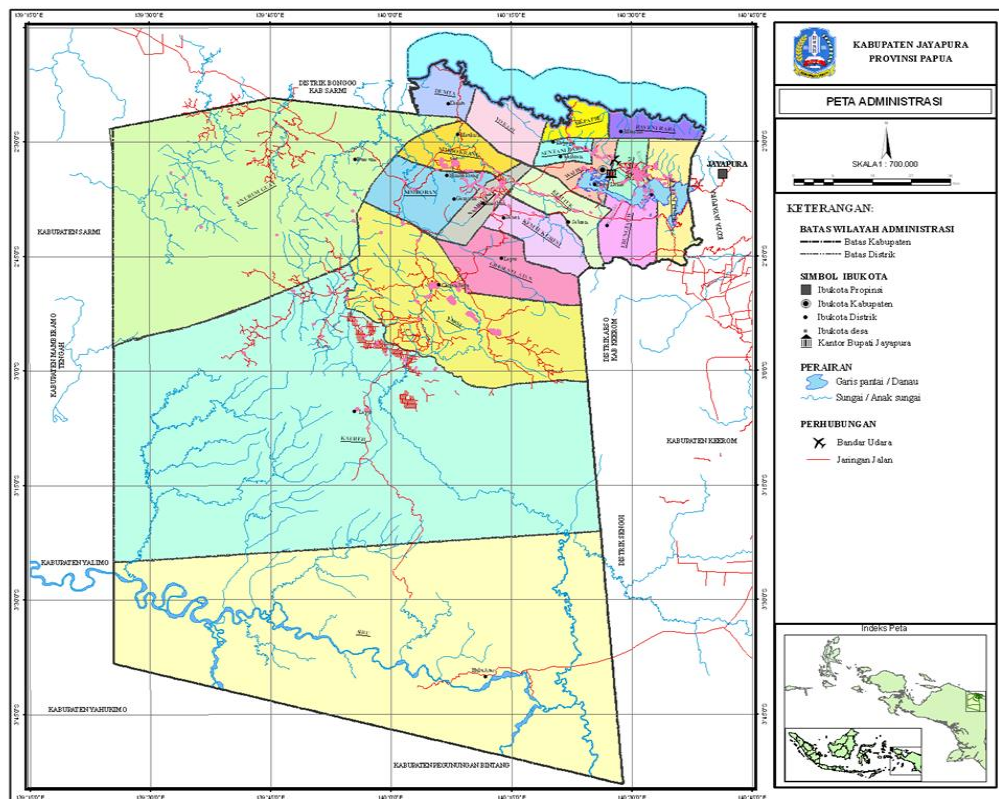
2.2.2.1. Kondisi Umum Kabupaten Jayapura

Kabupaten Jayapura terletak diantara 12900 16 -14101 47 Bujur Timur dan 223 10 Lintang Utara dan 915 00 Lintang Selatan, dengan batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- Sebelah Utara Samudera Pasifik dan Kabupaten Sarmi
- Sebelah Selatan Kabupaten Pegunungan Bintang, Kabupaten Yahukimo dan Kabupaten Tolikara
- Sebelah Timur dengan Kota Jayapura dan Kabupaten Keerom
- Sebelah Barat dengan Kabupaten Sarmi.

Luas wilayah Kabupaten Jayapura 17.516.60 Km2 yang terbagi dalam 142 desa dan 19 Kecamatan, diantaranya Kecamatan Kaureh, Kecamatan Airu, Kecamatan Yapsi, Kecamatan Kemtuk, Kecamatan Kemtuk Gresi, Gresi Selatan, Kecamatan Nimboran, Kecamatan Nimboran Timur, Kecamatan Nimbokrang, Kecamatan Unurum Guay, Kecamatan Demta, Kecamatan Yokari, Kecamatan Depapre, Kecamatan Ravenirara, Kecamatan Sentani Barat, Kecamatan Waibu, Kecamatan Sentani, Kecamatan Ebungfau, dan Kecamatan Sentani Timur.

Gambar 2.10 Peta Administrsi Kabupaten Jayapura



Kabupaten Jayapura sebagai bagian dari satu sistem pengembangan makro nasional memiliki penetapan kawasan khusus nasional dengan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan. Luas kawasan tersebut secara keseluruhan di Kabupaten Jayapura adalah 619,36 Ha dengan wewenang pengelolaannya oleh Tentara Nasional Indonesia. Kawasan yang berada dibawah wewenang TNI Angkatan Udara seluas 3.16,86 Ha berada di Distrik Sentani. Sedangkan kawasan yang berada dibawah wewenang TNI Angkatan Darat seluas 302,50 Ha dengan perincian sebagai berikut:

- Distrik Sentani seluas 282,29 Ha.
- Distrik Depapre seluas 0,51 Ha.
- Distrik Nimboran seluas 0,59 Ha.
- Distrik Demta seluas 0,33 Ha.
- Distrik Kemtuk Gresi Seluas 0,72 Ha.
- Distrik Sentani Barat seluas 2,03 Ha.
- Distrik Waibu seluas 15 Ha.
- Distrik Kaureh seluas 0,5 Ha.
- Distrik Unurum Guay 0,5 Ha.

2.2.2.2. Kependudukan Kabupaten Jayapura

Jumlah penduduk Kabupaten Jayapura pada tahun 2012 mencapai 119.117 jiwa. Jumlah penduduk di Kabupaten Jayapura tiap tahunnya mengalami kenaikan dimana kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2009-2010 yaitu dari 101.128 jiwa menjadi 111.943 jiwa. Adapun kepadatan rata-rata penduduk di Kabupaten Jayapura adalah 8 jiwa/km2 . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.70 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Jayapura

Tahun	2012	2012	2011	2010	2009
Jumlah Pria (jiwa)	78.889	62.851	60.670	59.527	52.026
Jumlah Wanita (jiwa)	65.441	56.266	54.154	52.416	49.102
<u>Total (jiwa)</u>	144.33	119.117	114.824	111.943	101.128
<u>Pertumbuhan Penduduk (%)</u>	4	-	-	-	2
<u>Kepadatan Penduduk (jiwa/Km²)</u>	15	8	-	-	-

Sumber: Kabupaten Jayapura Dalam Angka 2014

2.2.2.3. Perekonomian Kabupaten Jayapura

Kinerja sektor riil dapat kita lihat menggunakan perubahan gerak PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000. PDRB ini menunjukkan kenaikan/ penurunan yang terjadi pada tingkat produksi sehingga dapat lebih mencerminkan besaran tingkat pertumbuhan ekonomi. Penambahan/ pengurangan besaran nilai-nilai PDRB atas dasar harga konstan tentu tidak akan secepat seperti pada PDRB atas dasar harga berlaku, karena pada PDRB atas dasar harga konstan terdapat faktor kenaikan harga (inflasi) yang dihilangkan. Peningkatan kinerja sektor riil akan lebih mudah dijelaskan dengan melihat PDRB menurut lapangan usaha dibanding jika kita melihat gerak perekonomian menurut PDRB penggunaan. PDRB Kabupaten Jayapura pada Tahun 2013 didominasi oleh sektor pertanian yaitu sebesar 351,55 miliar rupiah atau 29,26 % dari total PDRB Kabupaten Jayapura dan terkecil adalah sektor listrik dan air bersih yaitu 0,16%. Untuk lebih jelasnya mengenai PDRB Kabupaten Jayapura dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.71 Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Jayapura (Harga Konstant)

Sektor	Tahun							
	2010		2011		2012		2013	
	Rupiah (miliar)	%	Rupiah (miliar)	%	Rupiah (miliar)	%	Rupiah (miliar)	%
Pertanian	277,39	30,94	298,30	30,27	324,38	29,72	351,55	29,26
Pertambangan	22,66	2,53	25,59	2,60	29,08	2,66	31,31	2,61
Industri Pengolahan	62,99	7,03	68,45	6,94	74,92	6,87	78,31	6,52
Listrik dan Air Bersih	1,61	0,18	1,69	0,17	1,79	0,16	1,88	0,16
Bangunan	92,10	10,27	109,28	11,09	129,91	11,90	152,99	12,73
Perdagangan, Hotel, Restoran	106,25	11,85	117,70	11,94	130,54	11,96	142,79	11,88
Angkutan/Komunikasi	151,61	16,91	167,29	16,97	186,15	17,06	204,99	17,06
Bank/Keu/Perum	40,38	4,50	43,56	4,42	47,39	4,34	55,18	4,59
Jasa	141,59	15,79	153,75	15,60	167,16	15,32	182,47	15,19
Total	896,58	100,00	985,61	100,00	1.091,32	100,00	1.201,47	100,00
Laju Pertumbuhan	8,99		13,92		11,75	-	12,28	-

Sumber: PDRB Kabupaten Jayapura 2014

Tabel 2.72 Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Jayapura (Harga Berlaku)

Sektor	Tahun							
	2010		2011		2012		2013	
	Rupiah (miliar)	%	Rupiah (miliar)	%	Rupiah (miliar)	%	Rupiah (miliar)	%
Pertanian	611,23	12,36	380,93	4,21	420,99	3,91	452,99	3,57
Pertambangan	46,10	0,93	43,01	0,48	49,80	0,46	55,06	0,43
Industri Pengolahan	148,19	3,00	272,7	3,01	295,81	2,75	315,09	2,48
Listrik dan Air Bersih	4,12	0,08	33,14	0,37	35,20	0,33	38,45	0,30
Bangunan	235,49	4,76	2.078,85	22,98	2.697,93	25,06	3.304,11	26,05
Perdagangan, Hotel, Restoran	171,77	3,47	1.727,00	19,09	2.081,73	19,34	2.473,43	19,50
Angkutan/Komunikasi	1.511,93	30,57	1.801,61	19,92	2.120,31	19,70	2.372,90	18,71
Bank/Keu/Perum	744,61	15,05	999,47	11,05	1.156,01	10,74	1.474,74	11,63
Jasa	1.472,84	29,78	1.708,50	18,89	1.906,85	17,71	2.197,57	17,33
Total	4.946,28	100,00	9.045,21	100,00	10.764,63	100,00	12.684,34	100,00
Laju Pertumbuhan	29,01		34,42		40,12	-	46,54	-

Sumber: Kabupaten Jayapura Dalam Angka 2014

Tabel 2.73 IndikatorProgramPrioritas PengembanganInfrastruktur

No	Wilayah Adat	Kabupaten	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Presentase Penduduk Miskin (%)	IPM	PDRB
1	MAMTHA	Jayapura	114.824	21400	18,64%	72,75	1.967,10

Sumber: Kabupaten Jayapura Dalam Angka 2014

2.2.2.4. Infrastruktur Kabupaten Jayapura

Infrastruktur yang terdiri dari transportasi, energi listrik, air bersih, sistem sumber daya air dan telekomunikasi menjadi dasar dari pembangunan dan pengembangan di wilayah Kabupaten Jayapura.

Transportasi di Kabupaten Jayapura memiliki peranan penting bagi Provinsi Papua terutama transportasi udara, dikarenakan Transportasi udara yang melayani dari luar dan dalam Papua yaitu Bandara Sentani berada di kabupaten Jayapura.

Dan berikut adalah beberapa eksisting yang ada di Kabupaten Jayapura

I. Transportasi Darat

Untuk mencapai target konektivitas di Kabupaten Jayapura yang dapat menjawab permasalahan kemahalan daerah dan kesenjangan antar wilayah adat dan antar kabupaten, maka program pembangunan infrastruktur transportasi baik sektor transportasi Darat, Udara dan Laut selama 5 (lima) tahun akan diuraikan dibawah ini.

Pengembangan transportasi yang direncanakan juga bukan hanya perencanaan jangka pendek untuk lima tahun kedepan tetapi juga perencanaan pembangunan hingga tahun 2025 , Adapun rician anggaran yang tercantum dalam dokumen RIPI 2011 dan anggaran yang dibutuhkan dapat dikelompokkan sesuai dengan pembagian wilayah adat dan jenis moda transportasi yakni kebutuhan transportasi darat, udara, laut. Arah pengembangan transportasi di Provinsi Papua diarahkan untuk mencapai suatu sistem transportasi yang berkelanjutan, yang dapat diidentifikasi sebagai transportasi yang efisien dan efektif. Dengan demikian, diharapkan terwujud percepatan pembangunan.

Tabel 2.74 Panjang JalanKabupaten Jayapura danTingkat Kewenangan Tahun2013(km)

Nama Kabupaten	Nasional	Provinsi	Kabupaten	Jumlah
Jayapura	308,06	212,14	-	520,20

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

Tabel 2.75 Panjang Jalan Menurut Kondisi di Kabupaten Jayapura Tahun 2013 (km)

Kabupaten	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Tidak Rinci	Jumlah Total
Jayapura	522,65	348,16	81,80	56,60	68,00	1077,21

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

Dan pada tahun 2014 ini ada beberapa rencana dan yang sedang dilakukan untuk memperlancar transportasi di Kabupaten Jayapura yaitu Pengembangan Terminal Distrik Sentani yang pada tahun 2014 akan dilaksanakan oleh dinas perhubungan Provinsi Papua.

Tabel 2.76 Prasarana Transportasi Darat di Kabupaten Jayapura tahun 2014

No	Prasarana Transportasi Darat	Lokasi / Wilayah
1	Pembangunan Jaringan Jalan	Distrik Depapre-kawasan industri bongrang
2	Pembangunan Jaringan Jalan baru	Distrik Sentani, Sentani Timur Distrik Sentani-Distrik Depapre, Nimboran, Yapsidan Distrik Ebungfau, Waibudan Gresi Selatan
3	Pengembangan Terminal	Distrik Sentani

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

II. Transportasi Laut/Perairan

Pada moda transportasi laut atau perairan di kabupaten Jayapura ada dua bagian yaitu danau dan laut. Untuk transportasi danau sendiri terpusatkan di danau Sentani yang tepatnya berada di Kalkhote atau dermaga Asei. Sementara untuk transportasi laut sendiri berada di daerah depapre, arah kabupaten Jayapura Barat.

Tabel 2.77 Prasarana Transportasi Laut/Perairan di Kabupaten Jayapura tahun 2014

Prasarana Transportasi Laut/Perairan	Lokasi / Wilayah
Pelabuhan	Distrik Depapre
	Distrik Demta

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

III. Transportasi Udara

Transportasi udara di Kabupaten adalah central untuk penerbangan dari dan ke Provinsi Papua, bandara Sentani yang terletak di Sentani Timur adalah ibu kota dari Kabupaten Jayapura.

IV. Air Bersih dan Sanitasi

Langkah awal dalam menentukan program pengembangan infrastruktur air bersih dan sanitasi adalah dengan melakukan inventarisasi infrastruktur yang telah dibangun di tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan agar program pengembangan yang disusun menjadi terarah dan tepat sasaran. Hasil-hasil pembangunan infrastruktur air bersih dan sanitasi mencakup hasil pembangunan yang telah dicapai di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Berdasarkan hasil inventarisasi ini maka akan dapat diketahui wilayah yang masih belumdilakukan pembangunan sehingga dapat dijadikan sebagai kawasan target pengembangan.

Tabel 2.78 Persentase Keterlayanan Air Bersih di Provinsi Papua Tahun 2014

No	Wilayah Adat	Kabupaten	Kebutuhan Air Rata – rata (Liter/detik)	Suplai Air Bersih (Liter/detik)	Surplus Suplai Air Bersih (Liter/detik)	% Keterlayakan	% Belum Terlayani
1	Mamtha	Jayapura	181,98	46,00	-135,98	25,28%	74,72%

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

Tabel 2.79 Hasil Pencapaian Pembangunan Sarana dan Prasarana Air Bersih Yang Telah Dilakukan Hingga Tahun 2012

Kabupaten	Jumlah Distrik/Kampung	Jenis Sarana Prasarana	Kapasitas (Liter/detik)	Tahun Pengembangan
Kab.Jayapura	3	Gravitasi	40,00	2003,2008,2009,2012

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

Pengelolaan sanitasi di Provinsi Papua menjadi kewenangan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota. Berikut disajikan hasil pencapaian pembangunan infrastruktur sanitasi yang telah dilakukan hingga tahun2013. Hasil inventarisasi ini dijadikan sebagai acuan dalam penentuan program pengembangan infrastruktur air bersih selanjutnya.

Tabel 2.80 Hasil Pencapaian Pembangunan Infrastruktur Sanitasi Yang Sedang dan Telah Dilakukan Hingga Tahun 2013

No	Area Prasarana	Fokus Kegiatan	Program Kegiatan	Lokasi Kegiatan
1	Kabupaten Jayapura	PHBS	Pemeriksaan sampel air sebanyak 100 sampel	Kabupaten Jayapura
			Kaporisasi sebanyak 40 sarana	Kabupaten Jayapura
			Pendataan Perumahan sebanyak 142 kampung	Kabupaten Jayapura
			Pemeriksaan sampel makanan sebanyak 40 sampel	Kabupaten Jayapura
			Pemeriksaan klonesterasi (Petani terpapar pestisida)	Kabupaten Jayapura
			Pembuatan incenerator di puskesmas Unurum Guay	Distrik Unurum Guay
			Pembuatan jamban percontohan satu unit di Distrik Unurum Guay	Distrik Unurum Guay
			Pembelian felbed sebanyak 2 unit	Kabupaten Jayapura
		Pengelolaan Air Limbah Domestik	Penyusunan Master Plan Air Limbah Kabupaten Jayapura	Kabupaten Jayapura
		Pengelolaan Persampahan	Penyediaan prasaran dan sarana pengelolaan persampahan	Kota Sentani
			Belanja Pengembalian kondisi/ pembersihan lokasi Tempat Pembuangan sampah Sementara (TPS).	Distrik Waibu
		Terkait Sanitasi	Pembangunan MCK	Depapre
			Pembangunan MCK	Ebungfau
			Pembangunan MCK	Namblong

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

V. Kelistrikan

Listrik adalah sumber yang tak dipisahkan pada zaman ini, apalagi dengan bertambah jumlah penduduk maka akan bertambah pula jumlah kebutuhan listrik disuatu Kota atau kabupaten.

Pada umumnya sistem kelistrikan nmenjadi kebutuhan yang sangat vital, sama halnya di Kabupaten jayapura yang pada saat ini memiliki eksisting sebagai berikut.

Tabel 2.81 Kondisi Eksisting Infrastruktur Kelistrikan Di Wilayah Adat Mamta

	Kabupaten/Kota	JenisPembangkit	Daya Terpasang	DayaMampu	BebanPuncak	DayaCadangan
		Listrik	(MW)	(MW)	(MW)	(MW)
	Kabupaten Jayapura:		15,13	10,72	11,23	-0,51
		PLTDPLTMH&	15,93	10,65	11,23	-0,58
		PLTPH	0,036	0,036	N/A	N/A
Keseluruhan Wilayah Mamta			106,38	77,44	71,67	4,55

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

VI. Rasio Elektrifikasi

Salah satu indikator keberhasilan layanan listrik adalah rasio elektrifikasi di suatu daerah. Rasio elektrifikasi adalah perbandingan antara jumlah keluarga yang sudah mendapat aliran listrik dengan jumlah seluruh keluarga.

Rasio elektrifikasi sampai dengan bulan November 2014 tiap kabupaten/kota dalam wilayah adat dan khususnya yang ada di kabupaten jayapura.

Tabel 2.82 Rasio Elektrifikasi di Kabupaten Jayapura 2014

Kabupaten/Kota	Total Rumah Tangga	Pelanggan Rumah TanggaPLN	Non PLN	R.E.PLN(%)	R.E. Total (%)
Kabupaten Jayapura	31.683	26.009	2.581	82,09	90,24

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

VII. Potensi Tenaga Hidro

Selain mempunyai eksisting yang ada, di Kabupaten Jayapura pun memiliki potensi tenaga hidro diberbagai daerah di kabupatej Jayapura, berikut ini adalah beberapa potensi hidro yang ada di kabupaten Jayapura.

Tabel 2.83 Potensi Tenaga Hidro Di Wilayah Adat Mamta

Kabupaten/Kota	Jenis	Lokasi	Potensi (MW)
Kabupaten Jayapura	PLTA	Genyem	27
	PLTM	S.Amai	1,10
	PLTPH	Genyem	0,0096
	PLTPH	Drakisi	0,00143

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

VIII. Telekomunikasi

Usulan pemenuhan kebutuhan sambungan jaringan telepon di Kabupaten Jayapura, dapat dilakukan dengan cara :

- 1. Penambahan jaringan telepon terutama pada kawasan yang masih belum mendapat pelayanan telepon.
- 2. Kemudahan untuk mendapatkan sambungn telepon.
- 3. Pengadaan jaringan telepon seluler dan sistem telekomunikasi publik, baik melalui sistem telepon umum maupun pengelolaan warung telekomunikasi (wartel).
- 4. Pola jaringan utilitas telepon disinergiskan dengan struktur dan pola jaringan jalan. Kabel udara yang menyeberangi jalan disyaratkan mempunyai tinggi minimum 10 meter.
- 5. Pengembangan jaringan telekomunikasi dapat dilakukan dengan mengikuti struktur jaringan jalan dengan memperhatikan perkiraan kebutuhan akan telepon pada tahun 2018 dan 2028. Pembangunan pos-pos komunikasi yang pada intinya dengan pengembangan jaringan telekomunikasi ini diharapkan dapat menggalakkan dunia usaha dibidang pertanian dan pariwisata.

Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.84 Proyeksi Kebutuhan Prasarana Telepon Kabupaten Jayapura Tahun 2028

No.	Distrik	Penduduk Eksisting 2007	Proyeksi Penduduk 2028	Telp Rumah Tangga	Fasilitas Umum (Fasum)	Telp Umum	Total
1	Sentani	40,380	94,786	18,957	569	379	19,905
2	Ebungfauw	2,745	5,295	1,059	32	21	1,112
3	Sentani Timur	6,759	22,519	4,504	135	90	4,729
4	Sentani Barat	3,927	7,948	1,590	48	32	1,669
5	Waibu	4,698	10,258	2,052	62	41	2,154
6	Demta	3,321	7,216	1,443	43	29	1,515
7	Yokari	1,147	5,447	1,089	33	22	1,144
8	Depapre	3,637	7,686	1,537	46	31	1,614
9	Ravenirara	1,444	2,832	566	17	11	595
10	Kemtuk	3,334	7,071	1,414	42	28	1,485
11	Kemtuk Gresi	4,652	8,255	1,651	50	33	1,734
12	Gresi Selatan	1,158	2,370	474	14	9	498
13	Nimboran	3,591	8,023	1,605	48	32	1,685
14	Namblong	2,640	5,522	1,104	33	22	1,160
15	Nimbokrang	6,257	11,197	2,239	67	45	2,351
16	Unurum Guay	1,768	3,080	616	18	12	647
17	Kaureh	14,602	20,848	4,170	125	83	4,378
18	Yapsi	5,433	10,621	2,124	64	42	2,230
19	Airu	1,944	2,826	565	17	11	593
TOTAL		113,437	243,800	48,760	1,463	975	51,198

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

IX. Fasilitas kesehatan

Fasilitas Kesehatan di Kabupaten hanya terdapat satu Rumah Sakit besar yaitu Rumah Sakit Umum Daerah Yowari, yang berada di daerah Doyo Lama. Dan fasilitas lainnya hanya berupa Puskesmas, Poliklinik, dan Puskling.

Dan berikut adalah daftar Puskesmas, poliklinik dan Puskling yang berada di kabupaten jayapura.

Tabel 2.85 Prasarana Kesehatan Kabupaten Jayapura Oktober 2014

Sumber data : ** Laporan Kab/Kota

NO.	KABUPATEN /KOTA	KODE PUSKESMAS	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT		JENIS PUSKESMAS		PONED	Wilayah Kerja	
						Rawat Inap	Non Rawat Inap		Jml Desa/Kel	Jml Penduduk (Proyeksi 14)
JAYAPURA				19		6	13	2	144	131.291
	1	P9403240201	Harapan	1	Distrik Sentani Timur	-	1		7	8.174
	2	P9403230101	Sentani	1	Distrik Sentani	1	-	1	10	59.099
	3	P9403220201	Dosay	1	Distrik Sentani Barat	-	1		5	4.412
	4	P9403210201	Depapre	1	Distrik Depapre	-	1		8	3.912
	5	P9403221201	Kanda	1	Distrik Waibu	-	1		7	8.322
	6	P9403140201	Kemtuk	1	Distrik Kemtuk	-	1		12	3.780
	7	P9403161201	Namblong	1	Distrik Namblong	-	1		9	2.996
	8	P9403150201	Sawoy	1	Distrik Kemtuk Gresi	-	1		12	4.244
	9	P9403160101	Genyem	1	Distrik Nimboran	1	-	1	14	4.259
	10	P9403170201	Nimbokrang	1	Distrik Nimbokrang	-	1		9	6.535
	11	P9403200101	Demta	1	Distrik Demta	1	-		7	3.213
	12	P9403201201	Yokari	1	Distrik Yokari	1	-		5	1.877
	13	P9403180101	Unurum guay	1	Distrik Unurum guay	-	1		6	2.057
	14	P9403082101	Taja/Yapsi	1	Distrik Yapsi	1	-		9	5.848
	15	P9403151201	Saduyap	1	Distrik Gresi Selatan	-	1		4	1.038
	16	P9403080101	Lereh	1	Distrik Kaureh	1	-		5	7.111
	17	P9403081201	Airu	1	Ditrik Airu	-	1		6	839
	18	P9403231201	Ebung Fauw	1	Distrik Ebung Fauw	-	1		5	2.488
	19	P9403211201	Revenirara	1	Distrik Ravenirara		1		4	1.087
JUMLAH				19	-	6	13	2	144	131.291

** Hasil Pengumpulan Data oleh Petugas yang turun ke Kab/Kota

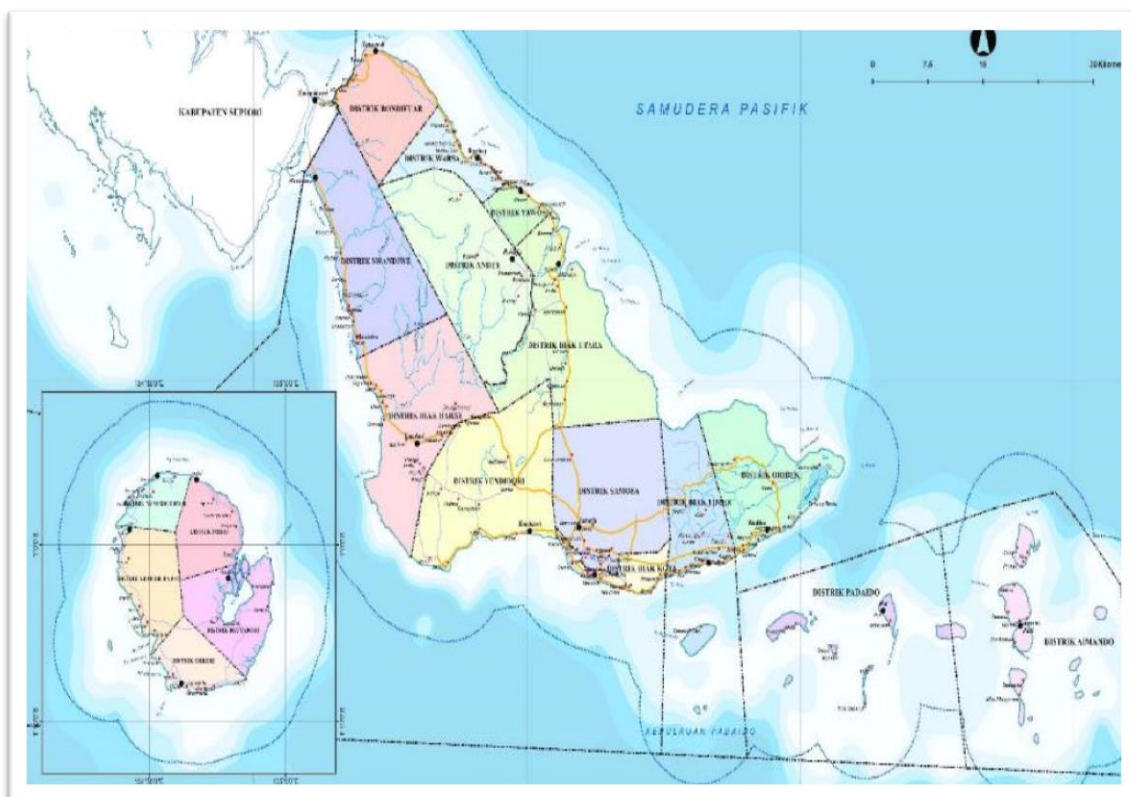
2.2.3. Kabupaten Biak Numfor

2.2.3.1. Kondisi Umum Kabupaten Biak Numfor

Kabupaten Biak Numfor merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang menjadi saksi sejarah. Di masa Perang Dunia II, ibukota kabupaten ini, yakni Biak pernah digunakan sebagai markas pertahanan pasukan sekutu setelah sebelumnya mengalahkan pasukan Jepang di tempat yang sama. Salah satu peninggalan bersejarah yang masih bisa terlihat adalah landasan pesawat terbang Mokmer yang sekarang menjadi Bandara Frans Kaisiepo. Bandara itu terletak di Pulau Biak yang termasuk dalam Kabupaten Biak Numfor. Letak kabupaten ini memang strategis, berada di bagian utara Pulau Yapen di Teluk Cenderawasih. Luas wilayahnya 3.130 km². Adapun luas Batas wilayah Kabupaten Biaknumfor adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Samudera Pasifik
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Yapen
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Manokwari
- Sebelah Timur berbatasan dengan Samudera Pasifik

Gambar 2.11 Peta Administrasi Kabupaten Biak Numfor



Kabupaten Biak Numfor memiliki 187 Desa dan 19 Kecamatan diantaranya Kecamatan Numfor barat, Kecamatan Orkeri, Kecamatan Numfor Timur, Kecamatan Bruyadori, Kecamatan Poiru, Kecamatan Padaido, Kecamatan Ainando Padaido, Kecamatan Biak Numfor, Kecamatan Oridek, Kecamatan Biak Kota, Kecamatan Samofa, Kecamatan Yendidori, Kecamatan Biak Utara, Kecamatan Andey, Kecamatan Warsa, Kecamatan Yawosi, Kecamatan Bondifuar, Kecamatan Biak Barat dan Kecamatan Swandiwe.

Kabupaten Biak Numfor terletak di sebelah utara daratan Papua, tepatnya di Teluk Cendrawasih. Secara astronomi terletak pada 0° 55'–1° 27' Lintang Selatan dan 134° 47'–136° Bujur Timur. Kabupaten ini terdiri dari dua pulau besar, yaitu Pulau Biak dan Pulau Numfor, serta sekitar 42 pulau-pulau kecil di Kepulauan Padaido.

A. Topografi dan Kelerengan

Kabupaten Biak Numfor memiliki keadaan topografis yang sangat bervariasi. Secara morfologi Pulau Biak dapat dibagi menjadi 4 (empat) satuan morfologi, yaitu satuan morfologi dataran, satuan morfologi bergelombang rendah sampai dengan sedang, satuan morfologi bergelombang tinggi dan satuan morfologi perbukitan kapur.

Satuan morfologi dataran berkemiringan paling banyak 2 persen, menempati 5 persen dari luas pulau. Kondisi morfologi tersebut banyak berada di tepi pantai, sebagian merupakan hutan laut di bagian selatan, yaitu di sekitar Biak Kota, Bosnik, Marauw daratan yang agak luas, yang lebarnya hanya 40-60 m terdapat di sepanjang pantai utara Pulau Biak (Korem dan ke bagian timurnya). Satuan morfologi bergelombang sedang mempunyai kemiringan antara 3-15 persen. Luas daerah tersebut lebih kurang 20 persen dari luas Pulau Biak, dimana terbentang di bagian tengah, sebagian kecil ditempati di Desa Wardo, Biak dan ke arah timur sebagian Desa Korem. Pada satuan morfologi ini merupakan daerah permukiman dan perkebunan. Satuan morfologi bergelombang tinggi mempunyai kemiringan antara 16-25 persen. Daerah ini tidak cukup luas, lebih kurang 15 persen dari luas pulau, dimana menempati bagian timur dari Desa Wardo bagian Utara, Desa Yenggarbun bagian selatan, Desa Korem bagian selatan dan bagian tengah dan barat Pulau Numfor. Daerah ini sangat jarang penduduknya dan hanya pada musim hujan saja dimanfaatkan untuk bercocok tanam. Satuan morfologi perbukitan dapat dibedakan dengan bagian yang berlereng landai dan yang berlereng terjal. Medan bagian yang berlereng landai kemiringannya antara 26-45 persen. Bagian ini ada di bagian tengah, barat laut, bagian timur dan mengelilingi Pulau Biak.

B. Iklim

Secara umum, pola iklim di Kabupaten Biak Numfor dipengaruhi oleh *monsoon* dan *maritime*, dimana pengaruh *maritime* lebih dominan. Kondisi tersebut menyebabkan curah hujan tinggi dan merata hampir sepanjang tahun berkisar antara 2.165-3.241 mm/tahun. Rata-rata jumlah hari hujan pertahunnya berkisar antara 256-285 hari. Suhu udara rata-rata 26,9 °C dengan tingkat kelembaban udara rata-rata 86..

C. Hidrologi

Kabupaten Biak Numfor yang terdiri atas Pulau Biak dan Numfor, tersusun oleh material batu gamping dengan vegetasi penutup hutan dan semak belukar memiliki pola aliran air permukaan trellis dan sub dendritik. Alirannya ada yang *intermittent* dan permanen mengalir sepanjang tahun, namun umumnya aliran sungainya pendek. Di Pulau Biak aliran permukaan (sungai) terdapat di bagian Barat laut. Sedangkan di Pulau Numfor tidak terdapat aliran permukaan yang cukup berarti.

Aliran sungai yang terdapat di Pulau Biak diantaranya Sungai Wardo, Sungai Mardori, Sungai Wapurdori (Napi) dan Sungai Busdori. Sungai-sungai ini bermuara di pantai barat. Sedangkan sungai-sungai yang mengalir ke pantai utara adalah Sungai Sor, Sungai Wandos, Sungai Wari dan Sungai Korem.

2.2.3.2. Kependudukan Kabupaten Biak Numfor

Jumlah penduduk Kabupaten Biak Numfor pada tahun 2012 mencapai 134.917 jiwa. Jumlah penduduk di Kabupaten Biak Numfor tiap tahunnya mengalami kenaikan. Adapun kepadatan rata-rata penduduk di Kabupaten Biak Numfor adalah 10 jiwa/km². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.86 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Biak Numfor					
Jumlah Pria (jiwa)	75.776	69.377	67.194	65.600	39.592
Jumlah Wanita (jiwa)	68.998	65.540	63.399	61.198	39.798
Total (jiwa)	144.744	134.917	130.593	126.798	79.390
Pertumbuhan Penduduk (%)	-	-	-	-	-
Kepadatan Penduduk (jiwa/Km ²)	14	10	-	-	-

Sumber: Biak Numfor Dalam Angka 2014

2.2.3.3. Kondisi Ekonomi Kabupaten Biak Numfor

Komoditi unggulan Kabupaten Biak Numfor yaitu sektor pertanian dan jasa. Sektor pertanian komoditi unggulannya adalah sub sektor tanaman perkebunan dengan komoditi Kakao, Kopi, Kelapa, Cengkeh, Jambu Mete, dan Pala. Sub sektor Pertanian komoditi yang diunggulkan berupa Jagung dan Ubi Kayu. sub sektor jasa pariwisatanya yaitu wisata alam dan budaya. Sebagai penunjang kegiatan perekonomian, di wilayah ini tersedia 1 bandar udara, yaitu Bandara Frans Kaisiepo, Untuk transportasi laut tersedia 1 pelabuhan, antara lain Pelabuhan Biak.

Tabel 2.87 Jenis dan Nilai Ekspor Komoditi Unggulan		
NO	Jenis Ekspor Utama	Tahun (ribu US\$) 2010
1	Kapal Ikan	250.000
2	Moulding	1.171.900
3	Peralatan Telemerty ISRO LAPAN BIAK	12.070
4	Plywood	2.874.820
5	Tuna Beku	495.000

Sumber: Biak Numfor Dalam Angka 2014

2.2.3.4. Infrastruktur Kabupaten Biak Numfor

Infrastruktur yang terdiri dari transportasi, energi listrik, air bersih, sistem sumber daya air dan telekomunikasi menjadi dasar dari pembangunan dan pengembangan di wilayah Kabupaten Jayapura. Transportasi di Kabupaten Biak Numfor memiliki peranan penting bagi Provinsi Papua terutama transportasi udara, dikarenakan Transportasi udara pernah mejadi salah satu bandara Internasional.

I. Transportasi Darat

Untuk mencapai target konektivitas di Kabupaten Biak Numfor yang dapat menjawab permasalahan kemahalan daerah dan kesenjangan antar wilayah adat dan antar kabupaten, maka program pembangunan infrastruktur transportasi baik sektor transportasi Darat, Udara dan Laut selama 5 (lima) tahun akan diuraikan dibawah ini.

Pengembangan transportasi yang direncanakan juga bukan hanya perencanaan jangka pendek untuk lima tahun kedepan tetapi juga perencana pembangunan hingga tahun 2025 , Adapun rician anggaran yang tercantum dalam dokumne RIPI 2011 dan anggaran yang dibutuhkan dapat dikelompokan sesuai dengan pembagaian wilayah adat dan jenis moda transportasi yakni kebutuhan transportasi darat, udara, laut. Arah pengembangan transportasi di Provinsi Papua diarahkan untuk mencapai suatu sistem transportasi yang berkelanjutan, yang dapat diidentifikasi sebagai transportasi yang efesien dan efektif. Dengan demikian, diharapkan terwujud percepatan pembangunan.

Tabel 2.88 Panjang Jalan Kabupaten Biak Numfor dan Tingkat Kewenangan Tahun2013 (km)

Nama Kabupaten	Nasional	Provinsi	Kabupaten	Jumlah
Biak Numfor	30,77	115,61	-	146,38

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

Tabel 2.89 Panjang Jalan Menurut Kondisi di Kabupaten Biak Numfor Tahun 2013 (km)

Kabupaten	Baik	Sedang	Rusak	RusakBerat	TidakRinci	JumlahTotal
Biak Numfor	138,85	-	0,39	7,14	-	146,38

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

Dan pada tahun 2014 ini ada beberapa rencana dan yang sedang dilakukan untuk memperlancar transportasi di Kabupaten Jayapura yaitu Pengembangan Terminal Distrik Sentani yang pada tahun 2014 akan dilaksanakan oleh dinas perhubungan Provinsi Papua.

Tabel 2.90 Prasarana Transportasi Darat di Kabupaten Biak tahun 2014

No	Prasarana Transportasi Darat	Lokasi / Wilayah
1	PengembanganTerminal	Darfuar, Kab. Biak Numfor

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

II. Transportasi Laut/Perairan

Pada moda transportasi laut atau perairan di kabupaten Biak Numfor hanya sesedikit dari penyebrangan danau saja.

Tabel 2.91 Prasarana Transportasi Laut/Perairan di Kabupaten Biak Numfor tahun 2014

Prasarana Transportasi Laut/Perairan	Lokasi / Wilayah
Pelabuhan	Mokmer/BiakNumfor
	Numfor/Biak

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

Tabel 2.92 Sarana Transportasi Laut Kabupaten Biak Numfor Tahun 2014

No	Nama Pelabuhan	Deskripsi Fasilitas	Alat Bongkar Muat	Tarif Pelayanan
1	Pelabuhan BiakJL. Jend. Sudirman No.51, Telp 0981-21135,21812	Jumlah Dermaga : 4 buah Luas Gudang Terbuka : 4760.00 m²	-	-

Sumber: Biak Numfor Dalam Angka 2014

III. Transportasi Udara

Transportasi udara di Kabupaten Biak Numfor pernah menjadi salah satu Terminal untuk internasional pada masa tahun 2001 sampai 2004, bandara tersebut adalah bandara Frans Kaisiepo.

Berikut eksisting transportasi udara di kabupaten Biak Numfor

Tabel 2.93 Sarana Transportasi Udara Kabupaten Biak Numfor Tahun 2014

No	Nama Bandara	Lokasi Bandara	Deskripsi
1	Bandara Frans Kaisiepo	Jl. Moh. Yamin, Kel. Mandala, Kec. Biak Kota, Kab. Biak Numfor Telp : +62 981 - 22555, 21855 Jarak Dari Ibukota Provinsi: 534 Km	Jarak dari DKI Jakarta : 3.294,57 km, dan jarak dari Kabupaten Biak Numfor : 1,50 km, Kelas I, jam operasi : 06:00 - 20:00 WIT, pengelola : PT. Angkasa Pura I, fasilitas : Bank, Telepon, Kantin dan Toko, transportasi : Taxi, Angkutan Kota Panjang Landasan: 3.570 m Jenis Pesawat yang Bisa Mendarat: B 737-900 ER Maskapai Penerbangan: Garuda Indonesia, Sriwijaya Air
2	Bandara Numfor /Kameri	Kel. Kameri, Kec. Numfor Barat, Kab. Biak Numfor, Papua, 98172 Jarak Dari Ibukota Provinsi: 103 Km	Jarak dari DKI Jakarta : 3.744,44 km, kelas V, Panjang Landasan: 1.755 m Jenis Pesawat yang Bisa Mendarat: Cassa 212

Sumber: Biak Numfor Dalam Angka 2014 dan Road map Infra Cetak 2014

IV. Air Bersih dan Sanitasi

Langkah awal dalam menentukan program pengembangan infrastruktur air bersih dan sanitasi adalah dengan melakukan inventarisasi infrastruktur yang telah dibangun di tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan agar program pengembangan yang disusun menjadi terarah dan tepat sasaran. Hasil-hasil pembangunan infrastruktur air bersih dan sanitasi mencakup hasil pembangunan yang telah dicapai di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Berdasarkan hasil inventarisasi ini maka akan dapat diketahui wilayah yang masih belum dilakukan pembangunan sehingga dapat dijadikan sebagai kawasan target pengembangan.

Tabel 2.94 Persentase Keterlayanan Air Bersih di Provinsi Papua Tahun 2014

No	Wilayah Adat	Kabupaten	Kebutuhan Air Rata – rata (Liter/detik)	Suplai Air Bersih (Liter/detik)	Surplus Suplai Air Bersih (Liter/detik)	% Keterlayakan	% Belum Terlayani
1	Saireri	Biak Numfor	200,43	150,00	-50,43	74,84%	25,16%

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

Tabel 2.95 Hasil Pencapaian Pembangunan Sarana dan Prasarana Air Bersih Yang Telah Dilakukan Hingga Tahun 2012

Kabupaten	Jumlah Distrik/Kampung	Jenis Sarana Prasarana	Kapasitas (Liter/detik)	Tahun Pengembangan
Kab. Biak Numfor	6	Pompa	17,50	2003, 2004, 2005, 2011, 2012

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

V. Kelistrikan

Listrik adalah sumber yang tak dipisahkan pada zaman ini, apalagi dengan bertambah jumlah penduduk maka akan bertambah pula jumlah kebutuhan listrik disuatu Kota atau kabupaten. Pada umumnya sistem kelistrikan nmenjadi kebutuhan yang sangat vital, sama halnya di Kabupaten Biak Numfor yang pada saat ini memiliki eksisting sebagai berikut.

Tabel 2.96 Kondisi eksisting infrastruktur kelistrikan di Wilayah Adat Saireri

	Kabupaten/Kota	Jenis Pembangkit	Daya Terpasang	Daya Mampu	Beban Puncak	Daya Cadangan
		Listrik	(MW)	(MW)	(MW)	(MW)
	KabupatenBiakNumfor :		18,90	13,08	11,22	1,79
		PLTD	18,88	13,07	11,22	1,79
		PLTStersebar	0,0118	0,0118	N/A	N/A
Keseluruhan Wilayah Mamta			106,38	77,44	71,67	4,55

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

VI. Rasio Elektrifikasi

Salah satu indikator keberhasilan layanan listrik adalah rasio elektrifikasi di suatu daerah. Rasio elektrifikasi adalah perbandingan antara jumlah keluarga yang sudah mendapat aliran listrik dengan jumlah seluruh keluarga.

Rasio elektrifikasi sampai dengan bulan November 2014 tiap kabupaten/kota dalam wilayah adat dan khususnya yang ada di kabupaten jayapura.

Tabel 2.97 Rasio Elektrifikasi di Kabupaten Jayapura 2014

Kabupaten/Kota	Total Rumah Tangga	Pelanggan Rumah TanggaPLN	NonPLN	R.E.PLN(%)	R.E. Total (%)
Kabupaten Biak Numfor	35.071	29.190	653	83,23	85,09

VII. Telekomunikasi

Usulan pemenuhan kebutuhan sambungan jaringan telepon di Kabupaten Jayapura, dapat dilakukan dengan cara :

1. Penambahan jaringan telepon terutama pada kawasan yang masih belum mendapat pelayanan telepon.
2. Kemudahan untuk mendapatkan sambungn telepon
3. Pengadaan jaringan telepon seluler dan sistem telekomunikasi publik, baik melalui sistem telepon umum maupun pengelolaan warung telekomunikasi (wartel)
4. Pola jaringan utilitas telepon disnergiskan dengan struktur dan pola jaringan jalan. Kabel udara yang menyeberangi jalan disyaratkan mempunyai tinggi minimum 10 meter.
5. Pengembangan jaringan telekomunikasi dapat dilakukan dengan mengikuti struktur jaringan jalan dengan memperhatikan perkiraan kebutuhan akan telepon pada tahun 2018 dan 2028. Pembangunan pos-pos komunikasi yang pada intinya dengan pengembangan jaringan telekomunikasi ini diharapkan dapat menggalakkan dunia usaha dibidang pertanian dan pariwisata.

Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

VIII. Sarana Kesehatan

Kabupaten Biak Numfor memiliki beberapa jenis sarana kesehatan yaitu diantaranya berupa rumah sakit. Kabupaten Biak Numfor Memiliki tiga rumah sakit yang tersebar di Kabupaten Biak Numfor. Untuk lokasi Rumah Sakit di Kabupaten Biak Numfor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.98 Sarana Kesehatan Kabupaten Biak Numfor Tahun 2015

No	Rumah Sakit	Alamat
1	RS Lanu Manuhua	Kompleks Angkasa Trikora Biak
2	RSAL Dr R Gandhi A T	Komplek Lenal Sorido Biak
3	RSU Biak	Jl Sriwijaya Ridge I Biak

Sumber: Survey Instansional 2015

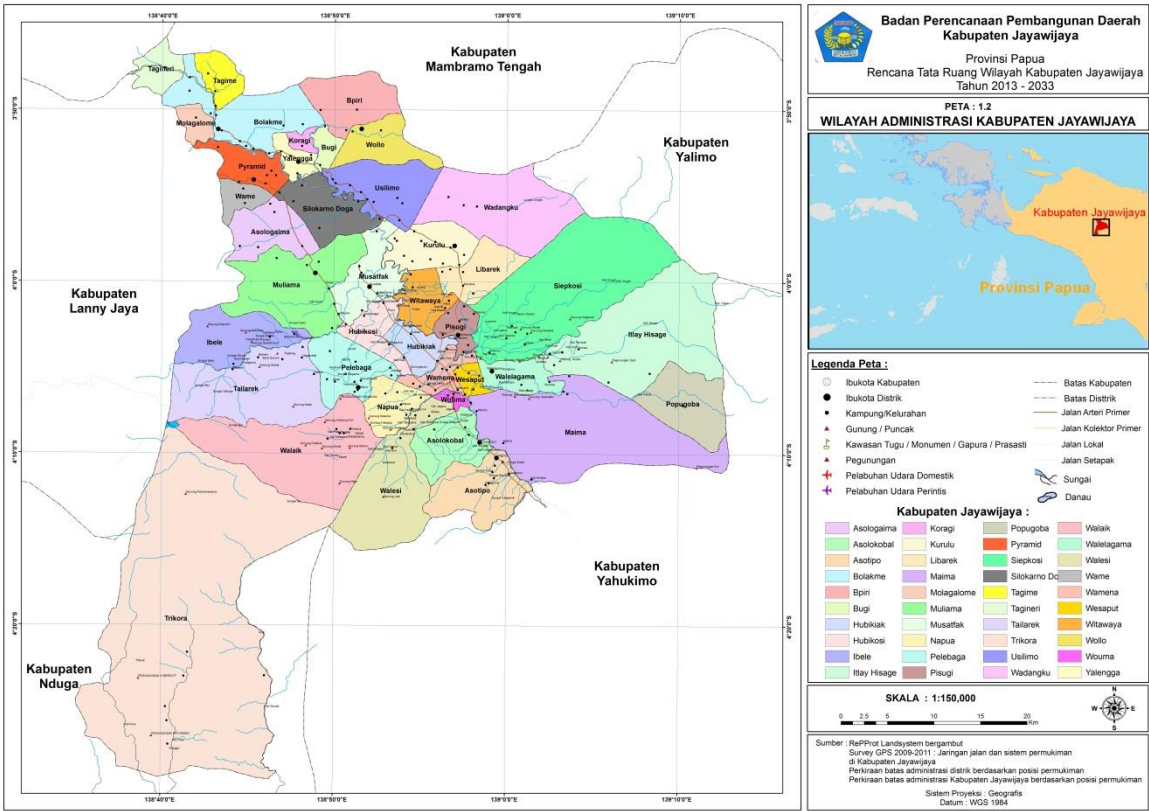
2.2.1. Kabupaten Jayawijaya

2.1.11.1. Kondisi Umum Kabupaten Jayawijaya

Kabupaten Jayawijaya adalah salah satu kabupaten di Provinsi Papua. Memiliki luas 52.915 km2 Wilayahnya sendiri berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Jayapura
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Merauke
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Paniai
- Sebelah Timur berbatasan dengan Negara Papua Nugini.

Gambar 2.12 Peta Administrasi Kabupaten Jayawijaya



Kabupaten Jayawijaya yang terbagi menjadi 117 Desa dan 11 kecamatan dengan Wamena sebagai ibukota kabupaten. nama nama kecamatan yang ada di wilayah ini yaitu : Kecamatan Wamena, Kecamatan Asolokobal, Kecamatan Walelagama, Kecamatan Hubikosi, Kecamatan Pelebaga, Kecamatan Asologaima, Kecamatan Musaffak, Kecamatan Kurulu, Kecamatan Bolakme, Kecamatan Wolo, Kecamatan Yalengga.

2.1.11.2. KependudukanKabupaten Jayawijaya

Jumlah penduduk Kabupaten Jayawijaya pada tahun 2012 mencapai 223.443 jiwa. Jumlah penduduk di Kabupaten Jayawijaya tiap tahunnya mengalami kenaikan dimana kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2009-2010 yaitu dari 100.867 jiwa menjadi 196.085 jiwa. Adapun kepadatan rata-rata penduduk di Kabupaten Jayawijaya adalah 96 jiwa/km2 . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.99 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Jayawijaya

Tahun	2012	2011	2010	2009	2008
Jumlah Pria (jiwa)	116.887	114.570	102.237	101.217	50.965
Jumlah Wanita (jiwa)	110.881	108.873	97.021	94.868	49.902
Total (jiwa)	227.768	223.443	199.258	196.085	100.867
Pertumbuhan Penduduk (%)	2	-	-	-	-56
Kepadatan Penduduk (jiwa/Km²)	33	96	-	-	-

Sumber: PDA 2014

2.1.11.3. Sarana dan Prasarana Kabupaten Jayawijaya

Infrastruktur yang terdiri dari transportasi, energi listrik, air bersih, sistem sumber daya air dan telekomunikasi menjadi dasar dari pembangunan dan pengembangan di wilayah Kabupaten Jayapura.

Transportasi di Kabupaten Biak Numfor memiliki peranan penting bagi Provinsi Papua terutama transportasi udara, dikarenakan Transportasi udara pernah mejadi salah satu bandara Internasionala.

I. Transportasi Darat

Untukmencapaitargetkonektivitasdi Kabupaten Jayawijaya yangdapat menjawab permasalahan kemahalan daerah dan kesenjangan antar wilayah adat dan antar kabupaten, maka program pembangunan infrastruktur transportasi baik sektor transportasi Darat, Udara dan Lautselama 5 (lima) tahun akan diuraikan dibawah ini.

Pengembangan transportasi yang direncanakan juga bukan hanya perencanaan jangka pendek untuk lima tahun kedepan tetapi juga perencanaan pembangunan hingga tahun 2025 , Adapun rician anggaran yang tercantum dalam dokumne RIPI 2011 dan anggaran yang dibutuhkan dapat dikelompokan sesuai dengan pembagaian wilayah adat dan jenis moda transportasi yakni kebutuhan transportasi darat, udara, laut. Arah pengembangan transportasi di Provinsi Papua diarahkan untuk mencapai suatu sistem transportasi yang berkelanjutan, yang dapat diidentifikasi sebagai transportasi yang efesien dan efektif. Dengan demikian, diharapkan terwujud percepatan pembangunan.

Tabel 2.100 Panjang Jalan Jayawijaya dan Tingkat Kewenangan Tahun 2013 (km)

Nama Kabupaten	Nasional	Provinsi	Kabupaten	Jumlah
Jayawijaya	208,90	147,90	-	356,80

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

Tabel 2.101 Panjang Jalan Menurut Kondisi di Kabupaten Jayawijaya Tahun 2013 (km)

Kabupaten	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Tidak Rinci	Jumlah Total
Jayawijaya	105,20	18,00	121,80	78,90	-	323,90

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

Dan pada tahun 2014 ini ada beberapa rencana dan yang sedang dilakukan untuk memperlancar transportasi di Kabupaten Jayapura yaitu Pengembangan Terminal Distrik Sentani yang pada tahun 2014 akan dilaksanakan oleh dinas perhubungan Provinsi Papua.

Tabel 2.102 Prasarana Transportasi Darat di Kabupaten Jayawijaya tahun 2014

No	Prasarana Transportasi Darat	Lokasi / Wilayah
1	Jaringan Jalan	Dekai - Sumohai - Ninia - Soba – Wamena, setiap distrik menuju pusat -pusat wilayah pengembangan masing-masing
2	Jaringan Kualitas Jalan	Distrik Asologaima (Kota Kimbim) – Distrik Asolokobal, Distrik Wamena, Distrik Bolame, Distrik Wollo
3	Terminal	Pusat WP I di Distrik Wamena dan Pusat WP II di Distrik Asolokobal

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

II. Transportasi Laut/Perairan

Pada moda transportasi laut atau perairan di Kabupaten Jayawijaya hanya besekira dari penyebrangan danau saja.

Tabel 2.103 Prasarana Transportasi Laut/Perairan di Kabupaten Jayawijaya tahun 2014

Prasarana Transportasi Laut/Perairan	Lokasi / Wilayah
Pelabuhan	Distrik Asologaima (Kota Kimbim)

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

III. Transportasi Udara

Transportasi udara di Kabupaten Biak Numfor pernah menjadi salah satu Terminal untuk internasional pada masa tahun 2001 sampai 2004, bandara tersebut adalah bandara Frans Kaisiepo.

Berikut eksisting transportasi udara di kabupaten Biak Numfor

Tabel 2.104 Bandara di Kabupaten Jayawijaya

No	Nama Bandara	Lokasi Bandara	Deskripsi
1.	Bandara Apalapsili	Kab. Jayawijaya, Papua	kelas I, Jenis Pesawat yang Bisa Mendarat: Cassa 212
2.	Bandara Wamena	Jl. Gatot Subroto, Wamena, Papua,	kelas II, jam operasi : 06:00 - 16:00 WIT, LLU : ADC Panjang Landasan: 2.250 m Jenis Pesawat yang Bisa Mendarat: B737-300

Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan Indonesi, 2014

IV. Air Bersih dan Sanitasi

Langkah awal dalam menentukan program pengembangan infrastruktur air bersih dan sanitasi adalah dengan melakukan inventarisasi infrastruktur yang telah dibangun di tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan agar program pengembangan yang disusun menjadi terarah dan tepat sasaran. Hasil-hasil pembangunan infrastruktur air bersih dan sanitasi mencakup hasil pembangunan yang telah dicapai di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Berdasarkan hasil inventarisasi ini maka akan dapat diketahui wilayah yang masih belum dilakukan pembangunan sehingga dapat dijadikan sebagai kawasan target pengembangan.

Tabel 2.105 PersentaseKeterlayananAirBersihdiProvinsiPapuaTahun2014

No	Wilayah Adat	Kabupaten	Kebutuhan Air Rata – rata (Liter/detik)	Suplai Air Bersih (Liter/detik)	Surplus Suplai Air Bersih (Liter/detik)	% Keterlayakan	% Belum Terlayani
1	La Pago	Jayawijaya	327,42	50,00	-277,42	15,27%	84,73%

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

Tabel 2.106 HasilPencapaianPembangunanSaranadanPrasaranaAirBersihYangTelahDilakukanHinggaTahun2012

Kabupaten	Jumlah Distrik/Kampung	Jenis Sarana Prasarana	Kapasitas (Liter/detik)	Tahun Pengembangan
Jayawijaya	5	Gravitasi	5,50	2003, 2006, 2008, 2011, 2012

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

V. Kelistrikan

Listrik adalah sumber yang tak dipisahkan pada zaman ini, apalagi dengan bertambah jumlah penduduk maka akan bertambah pula jumlah kebutuhan listrik disuatu Kota atau kabupaten. Pada umumnya sistem kelistrikan nmenjadi kebutuhan yang sangat vital, sama halnya di Kabupaten Biak Numfor yang pada saat ini memiliki eksisting sebagai berikut.

Tabel 2.107 Kondisi Eksisting Infrastruktur Kelistrikan Diwilayah Adat La Pago

Kabupaten/kota	Jenis Pembangkit	Daya terpasang	Daya mampu	Beban puncak	Daya cadangan
	Listrik	(MW)	(MW)	(MW)	(MW)
Kabupaten Jayawijaya		7,59	5,86	5,66	0,20
	PLTD	3,13	2,75	2,55	0,20
	PLTM	4,46	3,11	3,11	0,00

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

VI. Rasio Elektrifikasi

Salah satu indicator keberhasilan layanan listrik adalah rasio elektrifikasi di suatu daerah. Rasio elektrifikasi adalah perbandingan antara jumlah keluarga yang sudah mendapat aliran listrik dengan jumlah seluruh keluarga.

Rasio elektrifikasi sampai dengan bulan November 2014 tiap kabupaten/kota dalam wilayah adat dan khususnya yang ada di kabupaten jayapura.

Tabel 2.108 Rasio Elektrifikasi di Kabupaten Jayapura 2014

Kabupaten/Kota	Total Rumah Tangga	Pelanggan Rumah TanggaPLN	NonPLN	R.E.PLN(%)	R.E. Total (%)
Kabupaten Jayawijaya	56.867	13.427	538	23,61	24,56

VII. Telekomunikasi

Usulan pemenuhan kebutuhan sambungan jaringan telepon di Kabupaten Jayapura, dapat dilakukan dengan cara :

1. Penambahan jaringan telepon terutama pada kawasan yang masih belum mendapat pelayanan telepon.
2. Kemudahan untuk mendapatkan sambungn telepon
3. Pengadaan jaringan telepon seluler dan sistem telekomunikasi publik, baik melalui sistem telepon umum maupun pengelolaan warung telekomunikasi (wartel)
4. Pola jaringan utilitas telepon disinergiskan dengan struktur dan pola jaringan jalan. Kabel udara yang menyeberangi jalan disyaratkan mempunyai tinggi minimum 10 meter.

5. Pengembangan jaringan telekomunikasi dapat dilakukan dengan mengikuti struktur jaringan jalan dengan memperhatikan perkiraan kebutuhan akan telepon pada tahun 2018 dan 2028. Pembangunan pos-pos komunikasi yang pada intinya dengan pengembangan jaringan telekomunikasi ini diharapkan dapat menggalakkan dunia usaha dibidang pertanian dan pariwisata.

Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

VIII. Sarana Kesehatan

Kabupaten Jayawijaya memiliki beberapa jenis sarana kesehatan yaitu diantaranya berupa rumah sakit. Kabupaten Biak Numfor Memiliki tiga rumah sakit yang tersebar di Kabupaten Jayawijaya. Untuk lokasi Rumah Sakit di Kabupaten Jayawijaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.109 Sarana Kesehatan Kabupaten Jayawijaya Tahun 2015

No	Rumah Sakit	Alamat
1	RSUD Jayawijaya	Jalan Wamena

Sumber: Survey Instansional 2015

2.2.2. Kabupaten Merauke

2.1.12.1. Kondisi Umum Kabupaten Merauke

Kabupaten Merauke terletak paling Timur wilayah nusantara dan merupakan salah satu dari 29 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Papua serta berbatasan langsung dengan negara PNG. Letak geografis Kabupaten Merauke antara 137o30' 141o00 BT dan 6o00 9o00 LS, dengan luas wilayah 45.075 Km2.

Batas batas wilayah Kabupaten Merauke adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Boven Digoel dan Kabupaten Mappi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Negara Papua New Gunea
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Arafura
- Sebelah barat berbatasan dengan Laut Arafura.

Secara administrasi Pemerintah Kabupaten Merauke terdiri atas 168 Desa dan 20 Kecamatan, yaitu Merauke, Naunkenjerai, Sota, Tanah Miring, Jagebob, Elikobel, Ulilin, Muting, Animha, Kurik, Semangga, Malind, Okaba, Kaptel, Ngguti, Tubang, Ilwayab, Kimaam, Tabonji, dan Waan. Dengan jumlah kampung dan kelurahan masing-masing 160 kampung dan 8 kelurahan. Adapun jumlah penduduk Kabupaten Merauke 2006 sebesar 155.783 jiwa.

Sebagai penunjang kegiatan perekonomian, di wilayah ini tersedia 1 bandar udara, yaitu Bandara Okaba. Untuk transportasi laut tersedia 1 pelabuhan, antara lain Pelabuhan Merauke.

Jumlah penduduk Kabupaten Merauke pada tahun 2012 mencapai 213.075 jiwa. Jumlah penduduk di Kabupaten Merauke tiap tahunnya mengalami kenaikan Adapun kepadatan rata-rata penduduk di Kabupaten Merauke adalah 4 jiwa/km² . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tahun	2012	2011	2010	2009	2008
Jumlah Pria (jiwa)	111.503	105.394	103.078	90.632	88.658
Jumlah Wanita (jiwa)	101.572	95.743	92.638	85.834	83.820
Total (jiwa)	213.075	201.137	195.716	176.466	172.478
Pertumbuhan Penduduk (%)	-	-	-	-	-
Kepadatan Penduduk (jiwa/Km²)	4	-	-	-	-

131

2.1.12.3. Sarana dan Prasarana Kabupaten Merauke

Infrastruktur yang terdiri dari transportasi, energi listrik, air bersih, sistem sumber daya air dan telekomunikasi menjadi dasar dari pembangunan dan pengembangan di wilayah Kabupaten Jayapura.

Transportasi di Kabupaten Biak Numfor memiliki peranan penting bagi Provinsi Papua terutama transportasi udara, dikarenakan Transportasi udara pernah mejadi salah satu bandara Internasionala.

I. Transportasi Darat

Untukmencapaitargetkonektivitasdi Kabupaten Merauke yangdapat menjawab permasalahan kemahalan daerah dan kesenjangan antar wilayah adat dan antar kabupaten, maka program pembangunan infrastruktur transportasi baik sektor transportasi Darat, Udara dan Lautselama 5 (lima) tahun akan diuraikan dibawah ini.

Pengembangan transportasi yang direncanakan juga bukan hanya perencanaan jangka pendek untuk lima tahun kedepan tetapi juga perencanaan pembangunan hingga tahun 2025. Adapun rician anggaran yang tercantum dalam dokumne RIPI 2011 dan anggaran yang dibutuhkandapat dikelompokan sesuai dengan pembagaian wilayah adat dan jenis moda transportasi yakni kebutuhan transportasi darat, udara, laut. Arah pengembangan transportasi di Provinsi Papua diarahkan untuk mencapai suatu sistem transportasi yang berkelanjutan, yang dapat diidentifikasi sebagai transportasi yang efesien dan efektif. Dengan demikian, diharapkan terwujud percepatan pembangunan.

Tabel 2.111 Panjang JalanKabupaten MeraukedanTingkat Kewenangan Tahun2013 (km)

Nama Kabupaten	Nasional	Provinsi	Kabupaten	Jumlah
Merauke	331,54	284,02	-	615,56

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

Tabel 2.112 Panjang Jalan Menurut Kondisi di Kabupaten Merauke Tahun 2013 (km)

Kabupaten	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Tidak Rinci	Jumlah Total
Merauke	335,04	-	70,40	210,12	-	615,56

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

Dan pada tahun 2014 ini ada beberapa rencana dan yang sedang dilakukan untuk memperlancar transportasi di Kabupaten Jayapura yaitu Pengembangan Terminal Distrik Sentani yang pada tahun 2014 akan dilaksanakan oleh dinas perhubungan Provinsi Papua.

Tabel 2.113 Prasarana Transportasi Darat di Kabupaten Merauke tahun 2014

No	Prasarana Transportasi Darat	Lokasi / Wilayah
1	Jaringan Jalan	Merauke-Sota-Muting-Asiki Merauke—Okaba-WanamdanMerauke—Tanah Miring—Jagebob Tabonji-Kimaam
2	Terminal	Pusat Kota Merauke

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

II. Transportasi Laut/Perairan

Pada moda transportasi laut atau perairan di Kabupaten Jayawijaya hanya besekira dari penyebrangan danau saja.

Tabel 2.114 Prasarana Transportasi Laut/Perairan di Kabupaten Merauke tahun 2014

Prasarana Transportasi Laut/Perairan	Lokasi / Wilayah
Pelabuhan	SungaiBian,Kumbei,Maro dan Wanam(distrikllwayab)

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

III. Transportasi Udara

Transportasi udara di Kabupaten Merauke adalah bandara Mopah untuk melayani transit dan pelayanan udara antara Bandara Sentani dan ke luar. Berikut eksisting transportasi udara di kabupaten Merauke

Tabel 2.115 Bandara di Kabupaten Merauke

No	Nama Bandara	Lokasi Bandara	Deskripsi
1	Bandara Mopah	Kab. Merauke	kelas I, Jenis Pesawat yang Bisa Mendarat: Cassa 212
2	Bandara Penunjang	Distrik Okaba,	kelas II, jam operasi : 06:00 - 16:00 WIT, LLU : ADC Panjang Landasan: 2.250 m Jenis Pesawat yang Bisa Mendarat: B737-300

Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan Indonesi, 2014

IV. Air Bersih dan Sanitasi

Langkah awal dalam menentukan program pengembangan infrastruktur air bersih dan sanitasi adalah dengan melakukan inventarisasi infrastruktur yang telah dibangun di tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan agar program pengembangan yang disusun menjadi terarah dan tepat sasaran. Hasil-hasil pembangunan infrastruktur air bersih dan sanitasi mencakup hasil pembangunan yang telah dicapai di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Berdasarkan hasil inventarisasi ini maka akan dapat diketahui wilayah yang masih belumdilakukan pembangunan sehingga dapat dijadikan sebagai kawasan target pengembangan.

Tabel 2.116 Persentase Keterlayanan Air Bersih di Provinsi Papua Tahun 2014

No	Wilayah Adat	Kabupaten	Kebutuhan Air Rata – rata (Liter/detik)	Suplai Air Bersih (Liter/detik)	Surplus Suplai Air Bersih (Liter/detik)	% Keterlayakan	% Belum Terlayani
1	Animha	Merauke	320,80	82,50	-238,30	25,72%	74,28%

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

Tabel 2.117 Hasil Pencapaian Pembangunan Sarana dan Prasarana Air Bersih Yang Telah Dilakukan Hingga Tahun 2012

Kabupaten	Jumlah Distrik/Kampung	Jenis Sarana Prasarana	Kapasitas (Liter/detik)	Tahun Pengembangan
Kab. Merauke	14	Pompa	65,00	2003, 2004, 2005, 2008, 2010, 2012

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

V. Kelistrikan

Listrik adalah sumber yang tak dipisahkan pada zaman ini, apalagi dengan bertambah jumlah penduduk maka akan bertambah pula jumlah kebutuhan listrik disuatu Kota atau kabupaten.

Pada umumnya sistem kelistrikan nmenjadi kebutuhan yang sangat vital, sama halnya di Kabupaten Biak Numfor yang pada saat ini memiliki eksisting sebagai berikut.

Tabel 2.118 Kondisi eksisting infrastruktur kelistrikan di Wilayah Adat La Pago

Kabupaten/Kota	Jenis Pembangkit	Daya Terpasang	Daya Mampu	Beban Puncak	Daya Cadangan
	Listrik	(MW)	(MW)	(MW)	(MW)
Kabupaten Merauke	PLTD	17,98	17,57	17,24	-0,15

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

VI. Rasio Elektrifikasi

Salah satu indikator keberhasilan layanan listrik adalah rasio elektrifikasi di suatu daerah. Rasio elektrifikasi adalah perbandingan antara jumlah keluarga yang sudah mendapat aliran listrik dengan jumlah seluruh keluarga.

Rasio elektrifikasi sampai dengan bulan November 2014 tiap kabupaten/kota dalam wilayah adat dan khususnya yang ada di kabupaten Merauke.

Tabel 2.119 Rasio Elektrifikasi di Kabupaten Merauke 2014

Kabupaten/Kota	Total Rumah Tangga	Pelanggan Rumah TanggaPLN	NonPLN	R.E.PLN(%)	R.E. Total (%)
Kabupaten Merauke	48.486	39.308	2.629	81,07	86,49

VII. Telekomunikasi

Usulan pemenuhan kebutuhan sambungan jaringan telepon di Kabupaten Jayapura, dapat dilakukan dengan cara :

1. Penambahan jaringan telepon terutama pada kawasan yang masih belum mendapat pelayanan telepon.
2. Kemudahan untuk mendapatkan sambungn telepon

- 3. Pengadaan jaringan telepon seluler dan sistem telekomunikasi publik, baik melalui sistem telepon umum maupun pengelolaan warung telekomunikasi (wartel)
- 4. Pola jaringan utilitas telepon disinergiskan dengan struktur dan pola jaringan jalan. Kabel udara yang menyeberangi jalan disyaratkan mempunyai tinggi minimum 10 meter.
- 5. Pengembangan jaringan telekomunikasi dapat dilakukan dengan mengikuti struktur jaringan jalan dengan memperhatikan perkiraan kebutuhan akan telepon pada tahun 2018 dan 2028. Pembangunan pos-pos komunikasi yang pada intinya dengan pengembangan jaringan telekomunikasi ini diharapkan dapat menggalakkan dunia usaha dibidang pertanian dan pariwisata.

Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

VIII. Sarana Kesehatan

Kabupaten Merauke memiliki beberapa jenis sarana kesehatan yaitu diantaranya berupa rumah sakit. Kabupaten Merauke Memiliki tiga rumah sakit yang tersebar di Kabupaten Merauke. Untuk lokasi Rumah Sakit di Kabupaten Merauke dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.120 Sarana Kesehatan Kabupaten Merauke Tahun 2015

No	Rumah Sakit	Alamat
1	RSUD Merauke	Kelapa Lima

Sumber: Survey Instansional 2015

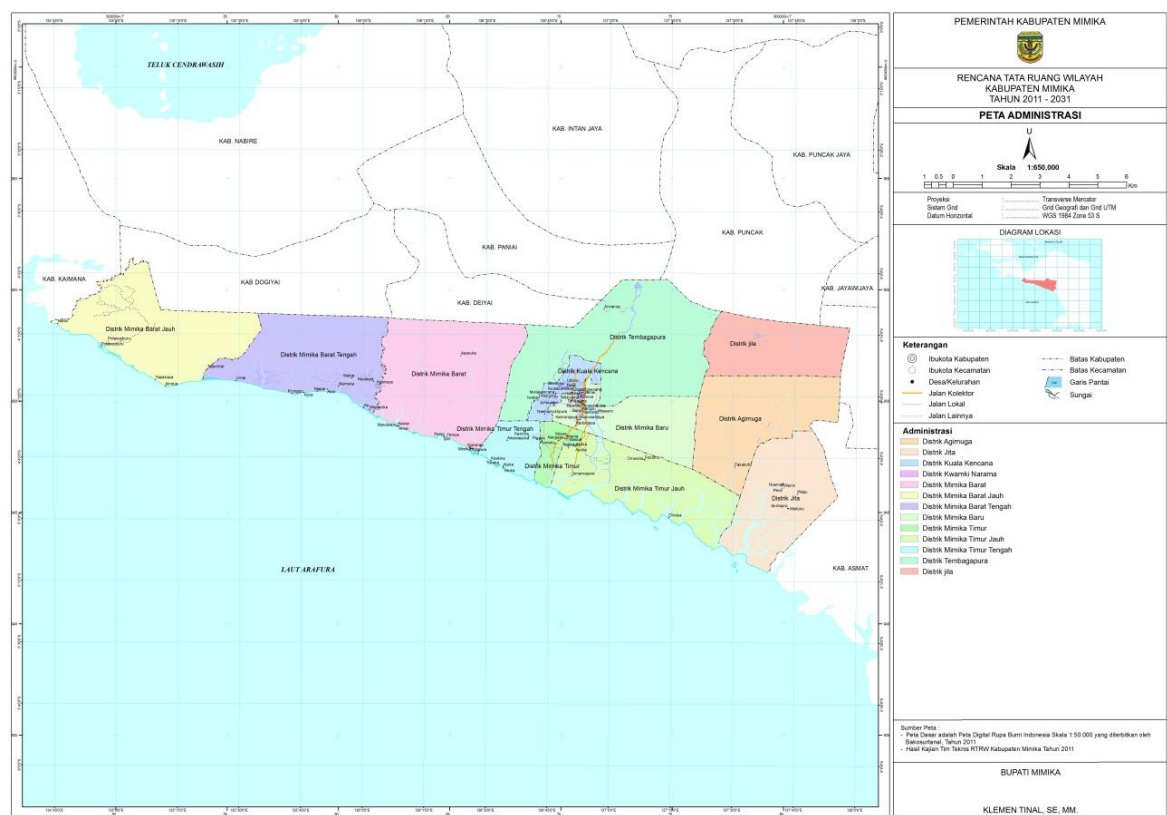
2.2.3. Kabupaten Mimika

2.1.12.4. Kondisi Umum Kabupaten Mimika

Kabupaten Mimika yang beribukota di Timika, terletak antara 134° 31' - 138° 31' BujurTimur dan 04° 60' -05° 18' Lintang Selatan. Memiliki luas wilayah 21.693,51 km atau 4,75% dari luas wilayah Provinsi Papua. Kabupaten ini memiliki 13 Distrik / Kecamatan.

Distrik- distrik tersebut yaitu mimika barat, Mimika Barat Jauh, Mimika Barat Tengah, Mimika Timur, Mimika Timur Tengah, Mimika Timur Jauh, Mimika Baru, Kuala Kencana, Tembagapura, Agimuga, Jila, Jita dan Kawamki Narama.

Gambar 2.14 Peta Administrasi Kabupaten Mimika



Kabupaten Mimika merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Papua. Secara geografis Kabupaten Mimika berada pada posisi antara 04° 60' 05"18' Lintang Selatan dan 134° 31' - 138° 31' Bujur Timur, dan secara administrasi wilayah Kabupaten Mimika memiliki batasan dengan beberapa kabupaten sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kabupaten Dogiyai, Kabupaten Deiyai, Kabupaten Paniai , dan Kabupaten Puncak
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Arafuru
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Asmat dan Kabupaten Nduga
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kaimana

Wilayah administrasi Kabupaten Mimika terdiri atas 13 distrik dan 6 kelurahan dan 79 Kampung. Berdasarkan luas wilayah dari masing-masing distrik Kabupaten Mimika, menunjukkan bahwa wilayah distrik terluas adalah Distrik Tembagapura dengan luas kurang lebih 3.463,57 Km2, atau sekitar 15,97 % dari luas wilayah Kabupaten Mimika, sedangkan distrik yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Distrik Kwamki Narama dengan luas wilayah kurang lebih 14,31 Km2 atau sekitar 0,07 % dari luas Kabupaten Mimika. Secara terperinci luas dari masing-masing distrik di Kabupaten Mimika.

2.1.12.5. Kependudukan Kabupaten Mimika

Dalam rangka menjalani dinamika pembangunan aspek penduduk sangat berperan, baik sebagai subyek maupun sebagai obyek. Proses berlangsungnya pembangunan ini pada hakekatnya aspek penduduk akan mengalami perubahan (Growth) dan perkembangan (Development). Perkembangan dan pertumbuhan tidak selamanya terjadi sama pada tiap-tiap daerah, untuk itu diperlukan pola penyebaran serta laju pertumbuhan penduduk yang seimbang melalui beberapa program kegiatan yang perlu dilaksanakan. Pada tahun 2010 Indonesia menyelenggarakan Sensus Penduduk yang ke-6 sepanjang sejarah Indonesia merdeka. Jumlah Penduduk Kabupaten Mimika tahun 2010 adalah 182.000 jiwa dengan penduduk terbesar berada di Distrik Mimika Baru. Hal ini dikarenakan banyak penduduk yang menetap di Timika yang merupakan pusat perekonomian, pendidikan dan pemerintahan. Dari sex ratio (perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan) penduduk kabupaten mimika yang terbesar adalah sex ratio pada Distrik Tembagapura (329). Artinya, jumlah penduduk laki-laki di distrik ini tiga kali lebih besar dari pada jumlah penduduk perempuan. Perbedaan yang sangat besar tersebut dikarenakan pada Distrik Tembagapura terdapat usaha pertambangan yang banyak menyerap tenaga kerja laki-laki. secara keseluruhan, di Kabupaten Mimika, rata-rata anggota rumah tangga sebesar 4,46. Artinya terdapat sekitar 5 anggota dalam sebuah keluarga. Berdasarkan kelompok umur penduduk, penduduk Kabupaten Mimika yang terbesar adalah pada kelompok umur 25-29 Tahun. Sedangkan untuk penduduk dengan kelompok umur lebih dari 65 tahun adalah penduduk yang paling kecil jumlahnya, yaitu hanya 0,54% dari keseluruhan penduduk Kabupaten Mimika. Dilihat dari kampung/kelurahan, penduduk terbanyak berada di Kelurahan Koperapoka dan Kelurahan Kwamki yang terdapat di Distrik Mimika Baru. Kepadatan penduduk Kabupaten Mimika sebesar 9,28%. Artinya, di kabupaten ini, setiap 1 Km2 dihuni sekitar 9 jiwa penduduk. ini berarti bahwa secara keseluruhan penduduk yang datang dan lahir lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan yang pergi dari Kabupaten Mimika atau dibandingkan dengan yang meninggal. Distrik Mimika Baru merupakan distrik yang terpadat penduduknya. Pada distrik ini setiap 1 Km2 wilayahnya dihuni oleh sekitar 53 jiwa. Hal ini dikarenakan Distrik Mimika Baru merupakan tempat kedudukan ibukota Kabupaten.

Tabel 2.121 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Mimika

Tahun	2012	2011	2010	2009	2008
Jumlah Pria (jiwa)	111.503	105.394	103.078	90.632	88.658
Jumlah Wanita (jiwa)	101.572	95.743	92.638	85.834	83.820
Total (jiwa)	213.075	201.137	195.716	176.466	172.478
Pertumbuhan Penduduk (%)	-	-	-	-	-
Kepadatan Penduduk (jiwa/Km²)	4	-	-	-	-

Sumber: Kabupaten Mimika Dalam Angka 2013

2.1.12.6. Sarana dan Prasarana Kabupaten Mimika

Infrastruktur yang terdiri dari transportasi, energi listrik, air bersih, sistem sumber daya air dan telekomunikasi menjadi dasar dari pembangunan dan pengembangan di wilayah Kabupaten Jayapura. Transportasi di Kabupaten Mimika memiliki peranan penting bagi Provinsi Papua terutama transportasi udara, dikarenakan Transportasi udara pernah mejadi salah satu bandara Internasionala.

I. Transportasi Darat

Untukmencapaitargetkonektivitasdi Kabupaten Mimika yangdapat menjawab permasalahan kemahalan daerah dan kesenjangan antar wilayah adat dan antar kabupaten, maka program pembangunan infrastruktur transportasi baik sektor transportasi Darat, Udara dan Lautselama 5 (lima) tahun akan diuraikan dibawah ini.

Pengembangan transportasi yang direncanakan juga bukan hanya perencanaan jangka pendek untuk lima tahun kedepan tetapi juga perencanaan pembangunan hingga tahun 2025. Adapun rician anggaran yang tercantum dalam dokumne RIPI 2011 dan anggaran yang dibutuhkandapat dikelompokan sesuai dengan pembagaian wilayah adat dan jenis moda transportasi yakni kebutuhan transportasi darat, udara, laut. Arah pengembangan transportasi di Provinsi Papua diarahkan untuk mencapai suatu sistem transportasi yang berkelanjutan, yang dapat diidentifikasi sebagai transportasi yang efesien dan efektif. Dengan demikian, diharapkan terwujud percepatan pembangunan.

Tabel 2.122 Panjang JalanKabupaten Mimika danTingkat Kewenangan Tahun2013(km)

Nama Kabupaten	Nasional	Provinsi	Kabupaten	Jumlah
Mimika	44,07	-	-	44,07

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

Tabel 2.123 Panjang Jalan Menurut Kondisi di Kabupaten Merauke Tahun 2013 (km)

Kabupaten	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Tidak Rinci	Jumlah Total
Mimika	30,75	-	8,00	-	-	38,75

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

Dan pada tahun 2014 ini ada beberapa rencana dan yang sedang dilakukan untuk memperlancar transportasi di Kabupaten Jayapura yaitu Pengembangan Terminal Distrik Sentani yang pada tahun 2014 akan dilaksanakan oleh dinas perhubungan Provinsi Papua.

Tabel 2.124 Prasarana Transportasi Darat di Kabupaten Merauke tahun 2014		
No	Prasarana Transportasi Darat	Lokasi / Wilayah
1	Jaringan Jalan	Timika-Mapuru Jaya (Distrik Mimika Timur)-Distrik Mimika Barat Jauh-Distrik Mimika Barat Tengah, Distrik Jita-Agimuga-Jila menuju Distrik MimikaBaru, Distrik Mimika Barat-Kula Kencana –Mimika BaruMimika Barat jauh – Mimika tengah Jita-Agimuga-Jila Tembagapura- Mimika baru, Sawaerma -Jita
2	Terminal	Pusat Kota Timika

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

II. Transportasi Laut/Perairan

Pada moda trasnportasi laut atau perairan di Kabupaten Jayawijaya hanya besekira dari penyebrangan danau saja.

Tabel 2.125 Prasarana Transportasi Laut/Perairan di Kabupaten Merauke tahun 2014	
Prasarana Transportasi Laut/Perairan	Lokasi / Wilayah
Pelabuhan	Pelabuhan Kapiroya di Distrik Mimika Barat TengahSungai Jita
	Pelabuhan Umar Tapormai (Distrik Mimika Barat), Pelabuhan Kokonao (Distrik Mimika Barat)

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

III. Transportasi Udara

Transportasi udara di Kabupaten Merauke adalah bandara Mopah untuk melayani transit dan pelayanan udara antara Bandara Sentani dan ke luar. Berikut eksisting transportasi udara di kabupaten Merauke

Tabel 2.126 Bandara di Kabupaten Merauke			
No	Nama Bandara	Lokasi Bandara	Deskripsi
1	Bandara Mozeis Kelangin	Kota Timika	kelas I,Jenis Pesawat yang Bisa Mendarat: Cassa 212
2	Bandara Agimuga	(Distrik Jita)	kelas II, jam operasi : 06:00 - 16:00 WIT, LLU : ADC Panjang Landasan: 2.250 m Jenis Pesawat yang Bisa Mendarat: B737-300
3	Bandara Potowayburu	(Distrik Mimika Barat Jauh)	kelas II, jam operasi : 06:00 - 16:00 WIT, LLU : ADC Panjang Landasan: 2.250 m Jenis Pesawat yang Bisa Mendarat: B737-300

Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan Indonesi, 2014

IV. Air Bersih dan Sanitasi

Langkah awal dalam menentukan program pengembangan infrastruktur air bersih dan sanitasi adalah dengan melakukan inventarisasi infrastruktur yang telah dibangun di tahun-tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan agar program pengembangan yang disusun menjadi terarah dan tepat sasaran. Hasil-hasil pembangunan infrastruktur air bersih dan sanitasi mencakup hasil pembangunan yang telah dicapai di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Papua. Berdasarkan hasil inventarisasi ini maka akan dapat diketahui wilayah yang masih belum dilakukan pembangunan sehingga dapat dijadikan sebagai kawasan target pengembangan.

Tabel 2.127 Persentase Keterlayanan Air Bersih di Provinsi Papua Tahun 2014

No	Wilayah Adat	Kabupaten	Kebutuhan Air Rata – rata (Liter/detik)	Suplai Air Bersih (Liter/detik)	Surplus Suplai Air Bersih (Liter/detik)	% Keterlayakan	% Belum Terlayani
1	Mee Pago	Mimika	269,23	20,00	-249,23	7,43%	92,57%

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

Tabel 2.128 Hasil Pencapaian Pembangunan Sarana dan Prasarana Air Bersih Yang Telah Dilakukan Hingga Tahun2012

Kabupaten	Jumlah Distrik/Kampung	Jenis Sarana Prasarana	Kapasitas (Liter/detik)	Tahun Pengembangan
Kab. Mimika	4	Pompa	25,00	2003, 2008, 2010, 2011

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

V. Kelistrikan

Listrik adalah sumber yang tak dipisahkan pada zaman ini, apalagi dengan bertambah jumlah penduduk maka akan bertambah pula jumlah kebutuhan listrik disuatu Kota atau kabupaten. Pada umumnya sistem kelistrikan nmenjadi kebutuhan yang sangat vital, sama halnya di Kabupaten Biak Numfor yang pada saat ini memiliki eksisting sebagai berikut.

Tabel 2.129 Kondisi eksisting infrastruktur kelistrikan di Wilayah Adat La Pago

Kabupaten/Kota	Jenis Pembangkit	Daya Terpasang	Daya Mampu	Beban Puncak	Daya Cadangan
	Listrik	(MW)	(MW)	(MW)	(MW)
Kabupaten Mimika	PLTD	29,36	21,70	16,00	5,70

Sumber : Road Map Infra Cetak 2014

VI. Rasio Elektrifikasi

Salah satu indikator keberhasilan layanan listrik adalah rasio elektrifikasi di suatu daerah. Rasio elektrifikasi adalah perbandingan antara jumlah keluarga yang sudah mendapat aliran listrik dengan jumlah seluruh keluarga.

Rasio elektrifikasi sampai dengan bulan November 2014 tiap kabupaten/kota dalam wilayah adat dan khususnya yang ada di kabupaten Merauke.

Tabel 2.130 Rasio Elektrifikasi di Kabupaten Merauke 2014

Kabupaten/Kota	Total Rumah Tangga	Pelanggan Rumah TanggaPLN	NonPLN	R.E.PLN(%)	R.E. Total (%)
Kabupaten Mimika	44.683	33.616	4.582	75,23	85,48

VII. Telekomunikasi

Usulan pemenuhan kebutuhan sambungan jaringan telepon di Kabupaten Jayapura, dapat dilakukan dengan cara :

1. Penambahan jaringan telepon terutama pada kawasan yang masih belum mendapat pelayanan telepon.
2. Kemudahan untuk mendapatkan sambungn telepon
3. Pengadaan jaringan telepon seluler dan sistem telekomunikasi publik, baik melalui sistem telepon umum maupun pengelolaan warung telekomunikasi (wartel)
4. Pola jaringan utilitas telepon disinergiskan dengan struktur dan pola jaringan jalan. Kabel udara yang menyeberangi jalan disyaratkan mempunyai tinggi minimum 10 meter.
5. Pengembangan jaringan telekomunikasi dapat dilakukan dengan mengikuti struktur jaringan jalan dengan memperhatikan perkiraan kebutuhan akan telepon pada tahun 2018 dan 2028. Pembangunan pos-pos komunikasi yang pada intinya dengan pengembangan jaringan telekomunikasi ini diharapkan dapat menggalakkan dunia usaha dibidang pertanian dan pariwisata.

Penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

VIII. Sarana Kesehatan

Kabupaten Merauke memiliki beberapa jenis sarana kesehatan yaitu diantaranya berupa rumah sakit. Kabupaten Merauke Memiliki tiga rumah sakit yang tersebar di Kabupaten Merauke. Untuk lokasi Rumah Sakit di Kabupaten Merauke dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.131 Sarana Kesehatan Kabupaten Merauke Tahun 2015

No	Rumah Sakit	Alamat
1	RSUD Mimika	Kota Timika

Sumber: Survey Instansional 2015 dan Pedoman Tata Kelola RSUD Kabupaten Mimika

2.2.1. Peraturan Bidang Tata Ruang

2.2.1.1. RTRW Provinsi Papua 2013-2033

Kebijakan penataan ruang wilayah provinsi merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar dalam pemanfaatan ruang darat, laut, dan udara termasuk ruang di dalam bumi untuk mencapai tujuan penataan ruang. Kebijakan penataan ruang Provinsi Papua Tahun 2013-2033 terkait kegiatan **Penyusunan Masterplan Infrastruktur dan Pengembangan Ekonomi PON XX di Provinsi Papua** sebagai berikut :

1. pengembangan kegiatan budidaya berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan serta memperhatikan kearifan lokal agar tidak melampaui daya dukung dan daya tampung lingkungan;
2. pengembangan dan peningkatan fungsi kawasan untuk pengembangan perekonomian yang produktif, efisien, dan mampu bersaing dalam perekonomian nasional maupun internasional;
3. perwujudan upaya pembangunan wilayah perbatasan negara, provinsi, dan lintas kabupaten/kota dengan mempertimbangkan kesejahteraan dan keamanan, keselarasan tata ruang, dan peningkatan fungsi pertahanan dan keamanan negara;
4. peningkatan infrastruktur wilayah dalam mendukung peran pusat kegiatan dan pelayanan masyarakat, mencakup:
 - a. mengembangkan jaringan prasarana transportasi darat, laut dan udara secara terpadu, terutama transportasi sungai, danau, laut, dan udara dengan skala prioritas terkait dengan daya dukung lingkungan;
 - b. mendorong pengembangan prasarana telekomunikasi terutama di kawasan terisolasi;
 - c. meningkatkan jaringan energi untuk memanfaatkan energi terbarukan dan tak terbarukan secara optimal serta mewujudkan keterpaduan sistem penyediaan tenaga listrik; dan
 - d. meningkatkan kualitas jaringan prasarana serta mewujudkan keterpaduan sistem jaringan sumber daya air.
 - e. Peningkatan infrastruktur wilayah lebih diutamakan pada pengembangan jaringan prasarana transportasi sungai, danau, laut, dan udara. Pembangunan dan peningkatan jaringan jalan harus memperhatikan keberadaan kawasan lindung, kawasan ekosistem rentan, dan kawasan rawan bencana, yang akan teridentifikasi pada saat penyusunan studi kelayakan pembangunan jalan.
5. pengembangan kawasan yang diprioritaskan pengelolaannya dari sudut pandang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup dan kawasan lainnya.

Kebijakan pengembangan struktur ruang Provinsi Papua meliputi:

- a. Peningkatan peran kawasan perkotaan sebagai pusat pelayanan yang berkembang secara berimbang dan berjenjang (hirarkis), sesuai daya dukung dan daya tampung lingkungan
- b. Peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan pendukung peran pusat pelayanan.

Peningkatan aksesibilitas dan kualitas pelayanan pendukung peran pusat pelayanan dilakukan melalui strategi :

- Meningkatkan kualitas jaringan prasarana dan mewujudkan keterpaduan pelayanan transportasi dengan prioritas transportasi sungai, danau, laut, dan udara
- Mendorong pengembangan prasarana telekomunikasi terutama di kawasan terisolasi
- Meningkatkan jaringan energi untuk memanfaatkan energi terbarukan dan tak terbarukan secara optimal serta mewujudkan keterpaduan sistem penyediaan tenaga listrik
- Meningkatkan kualitas jaringan prasarana serta mewujudkan keterpaduan sistem jaringan sumber daya air.

Penentuan PKN :

a. Perkotaan Jayapura

RTRWN menetapkan PKN untuk Provinsi Papua berada di Jayapura dan Timika. Penentuan Jayapura perlu dipertegas dalam RTRW Provinsi Papua, mengingat adanya 2 wilayah administratif yakni Kota dan Kabupaten Jayapura. Sebagai simpul utama transportasi nasional, Kota Jayapura memiliki pelabuhan laut, dan Kabupaten Jayapura memiliki bandara Sentani. Bandara Sentani saat ini memiliki peran sebagai simpul utama transportasi skala nasional.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penentuan peran PKN tidak hanya berada di Kota Jayapura tetapi juga kawasan perkotaan Kabupaten Jayapura. Penentuan sebagai PKN perlu dipertegas menjadi kawasan perkotaan Jayapura, mencakup wilayah Kota Jayapura dan kawasan perkotaan Kabupaten Jayapura.

b. Timika

Timika, merupakan simpul transportasi utama yang melayani wilayah selatan Provinsi Papua dan kawasan pertambangan sebagai kawasan strategis nasional, didukung dengan keberadaan bandara Moses Kilangin.

Beberapa kawasan perkotaan di Provinsi Papua memiliki potensi berperan sebagai PKN, disamping perkotaan Jayapura dan Timika. Pusat-pusat perkotaan tersebut dapat dipromosikan sebagai PKN. Penentuan PKNp:

a. Biak

Berdasarkan pertimbangan luasnya wilayah yang dilayani, dan sebagai upaya penyeimbang perkembangan di wilayah barat-utara-timur-selatan, diusulkan memacu perkembangan pusat pelayanan Biak dan Merauke. Biak saat ini memiliki bandara Frans Kaisepo yang kualitas prasarananya layak menjadi bandara internasional. Pemilihan Biak sebagai PKNp didukung dengan perannya saat ini sebagai PKW, sebagai kawasan strategis nasional, dan sebagai kawasan andalan. Potensi Kabupaten Biak Numfor dalam pengembangan pariwisata bahari turut mendukung penetapannya sebagai PKNp.

b. Merauke

Mengusulkan pengembangan PKNp di wilayah selatan diarahkan dapat mendorong percepatan pertumbuhan bagian selatan Provinsi Papua. Merauke saat ini memiliki bandara Mopah dan pelabuhan, didukung dengan kebijakan pengembangan bandara, serta perannya sebagai kawasan andalan.

c. Wamena

Mengusulkan pengembangan PKNp di wilayah selatandiarahkan dapat mendorong percepatan pertumbuhan bagian tengah Provinsi Papua. Wamena merupakan pusat distribusi barang dan jasa untuk wilayah Pegunungan Tengah dan merupakan pintu masuk dan keluarnya barang dan manusia.

Dalam RTRWN, pusat-pusat perkotaan di Provinsi Papua yang ditentukan sebagai PKW adalah Merauke, Biak, Muting, Bade, Wamena, Nabire, Arso, Sarmi. Dengan diusulkannya Meraukedan Biak sebagai PKNp, maka keduanya tidak lagi sebagai PKW.

Pengembangan PKSN dimaksudkan untuk menyediakan pelayanan yang dibutuhkan bagi pengembangan kegiatan masyarakat di kawasan perbatasan, termasuk pelayanan kegiatan lintas batas antarnegara. Untuk lebih jelasnya mengenai sistem perkotaan Provinsi Papua dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2.132 Rencana Sistem Perkotaan Provinsi Papua

No.	Provinsi Papua	RTRWN			RTRW Provinsi Papua			
		PKN	PKW	PKSN	PKN	PKW	PKL	PKSN
1	Kota Jayapura	Jayapura		Jayapura	Jayapura			Jayapura
2	Kab. Jayapura	Jayapura			Jayapura		Genyem	
							Waiya	
							Ongan Jaya	
3	Kab. Nabire		Nabire			Nabire	Topo	
							Karadiri	
4	Kab. Mimika	Timika			Timika		Mimika Baru	
							Mimika Barat Jauh	
5	Kab. Biak Numfor		Biak		Biak		Andei Yomdori Ofdori Yemburu Pasi	
6	Kab. Mappi		Bade			Kepi	Obaa	
							Assu	
							Miyamur	
							Citak Mitak	
7	Kab. Yahukimo					Dekai	Yahulikma	
							Obalma	
8	Kab. Merauke		Merauke Muting	Merauke	Merauke	Muting	Wanam Okaba Harapan Makmur	Merauke
9	Keerom		Arso			Waris	Arso Senggi	Waris
10	Puncak Jaya						Mulia Fawi	
11	Jayawijaya		Wamena		Wamena		Yiwika Kimbim	
12	Kep. Yapen						Serui	

No.	Provinsi Papua	RTRWN			RTRW Provinsi Papua			
		PKN	PKW	PKSN	PKN	PKW	PKL	PKSN
							Angkaisera Ambai Wonawa Yobi	
13	Paniai					Enarotali		
14	Boven Digoel			Tanah Merah			Tanah Merah Mindiptanah Asiki Kouh Bomakia	Tanah Merah
15	Asmat						Agats Atsy Tomor Kamur	
16	Pegunungan Bintang						Oksibil Teriaplu	Oksibil
17	Tolikara						Karubaga	
18	Sarmi		Sarmi			Sarmi	Armopa Petam	
19	Waropen						Botawa Kaweda Dokis	
20	Supiori						Sorendeweri	
21	Mamberamo Raya						Kasonaweja Dabra	
22	Mamberamo Tengah						Kobakma	
23	Yalimo						Elelim Abenaho	
24	Lany Jaya						Tiom	
25	Nduga						Kenyam	
26	Puncak						Ilaga	
27	Dogiyai						Kigamani	
28	Intan Jaya						Sugapa	
29	Deiyai						Waghete	

Sumber: RTRW Provinsi Papua, 2013-2033

I. Arahan Pengembangan Jaringan Jalan

Arahan pengembangan jaringan jalan di Provinsi Papua sebagai berikut:

1. Untuk menciptakan dan meningkatkan aksesibilitas antar wilayah.
2. Untuk meningkatkan jalur distribusi barang dan jasa, dan mengatasi kesenjangan pembangunan antar wilayah.
3. Untuk menarik dan mengembangkan minat investasi di berbagai sektor pertambangan, perkebunan, pertanian, perikanan, dan pariwisata.
4. Sebagai prasarana untuk meningkatkan pelayanan transportasi darat berbasis jalan dan memadukan sistem pelayanan inti dan antarmoda, yang akan diutamakan pada periode 5 tahun pertama dan 5 tahun kedua dalam kurun waktu 20 tahun.
5. Sebagai prasarana untuk mempercepat mobilisasi dalam rangka mempertahankan dan mengikat keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

6. Rencana pengembangan jaringan jalan di Provinsi Papua diarahkan pada jaringan jalan strategis Nasional dan jalan nasional. Jalan strategis nasional adalah jalan yang melayani kepentingan nasional dan internasional atas dasar kriteria strategis, yaitu mempunyai peranan untuk membina kesatuan dan keutuhan nasional, melayani daerah rawan, merupakan bagian dari jalan lintas regional atau lintas internasional, melayani kepentingan perbatasan antarnegara, melayani aset penting Negara serta dalam rangka pertahanan dan keamanan. Jalan strategis provinsi adalah jalan yang diprioritaskan untuk melayani kepentingan provinsi berdasarkan pertimbangan untuk membangkitkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, dan keamanan provinsi. Rencana pengembangan jaringan jalan di Provinsi Papua tahun 2013-2033 terdiri dari:

A. Rencana pengembangan jaringan jalan nasional terdiri dari:

- a. Pengembangan Jaringan jalan Arteri primer Jayapura – Elelim - Wamena;
- b. Pengembangan Jaringan jalan Arteri primer Jayapura – Sarimi – Mamberamo Raya – Waropen - Nabire;
- c. Pengembangan Jaringan jalan Arteri primer Jayapura – Arso – Perbatasan PNG;
- d. Pengembangan Jaringan jalan Arteri primer Merauke – Kepi - Bade;
- e. pengembangan jaringan jalan Arteri Primer Merauke – Tanah Merah - Oksibil;
- f. Pengembangan Jaringan jalan Arteri primer Wamena – Habema- Yuguru - Kenyam;
- g. Pengembangan Jaringan jalan Arteri primer Wamena – Karubaga - Mulia;
- h. Pengembangan Jaringan jalan Arteri primer Wamena – Dekai;
- i. Pengembangan Jaringan jalan Arteri primer Timika – Waghete- Enarotali;

B. Rencana pengembangan jaringan jalan provinsi mencakup:

- a. pengembangan jaringan jalan kolektor primer Arso – Oksibil;
- b. pengembangan jaringan jalan kolektor primer Wamena – Tiom;
- c. pengembangan jaringan jalan kolektor primer Wamena – Kobakma;
- d. pengembangan jaringan jalan kolektor primer Kepi – Tanah Merah;
- e. pengembangan jaringan jalan kolektor primer Nabire – Waghete - Enarotali;
- f. pengembangan jaringan jalan kolektor primer Enarotali – Sugapa;
- g. pengembangan jaringan jalan kolektor primer Sugapa – Jita - Ilaga;
- h. pengembangan jaringan jalan kolektor primer Botowa – Sugapa;
- i. pengembangan jaringan jalan kolektor primer Dekai – Oksibil;

II. Arahan Pengembangan Terminal

Rencana pengembangan terminal penumpang Procinsi Papua tahun 2013-2033selengkapnya pada tabel berikut.

Tabel 2.133 Rencana Pengembangan Terminal Penumpang di Provinsi Papua Tahun 2013-2033

No.	Nama Terminal	Tipe Terminal	Lokasi Kab/kota
		Rencana	
1	Entrop	A	Kota Jayapura
2	Nabire,	A	Kab. Nabire
3	Merauke,	A	Kab. Merauke
4	Heram	A	Kota Jayapura
5	Sentani,	B	Kab. Jayapura
6	Keerom,	B	Kab. Keerom,
7	Oyehe	B	Kab. Nabire
8	Sarmi,	B	Kab. Sarmi
9	Wamena,	B	Kab. Jaya Wijaya
10	Mulia,	B	Kab. Puncak Jaya
11	Asiki,	B	Kab. Boven Digoel
12	Timika,	B	Kab. Mimika
13	Darfuar,	B	Kab. Biak Numfor
14	Oksibil,	B	Kab. Pegunungan Bintang
15	Botawa,	B	Kab. Waropen
16	Elelim,	B	Kab. Yalimo
17	Wagete	B	Kab. Deiyai
18	Enarotali	B	Kab. paniai
19	Kenyam	B	Kab. Nduga
20	Dekia	B	Kab. Yahukimo
21	Waghete	B	Kab. Deiyai
22	Elelim	B	Kab. Yalimo

Sumber: RTRW Provinsi Papua, 2013-2033

III. Rencana Jaringan Jalan Rel

Arahan pengembangan jaringan pelayanan transportasi kereta api di Provinsi Papua tahun 2013-2033sebagai berikut:

- 1. Lintas Jayapura-Sarmi-Nabire
- 2. Lintas Nabire-Manokwari-Sorong
- 3. Lintas Nabire-Timika

Sedangkan arahan pengembangan simpul transportasi kereta api berupa stasiun di kota pusat pertumbuhan, atau pusat produksi barang yang dilalui jalan rel yaitu:

- a. Jayapura.
- b. Sarmi.
- c. Nabire.
- d. Timika.

Arahan pengembangan jaringan jalan rel kereta selengkapnya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2.134Rencana Pembangunan Jaringan Jalan Rel KA Provinsi Papua Tahun 2013-2033

No.	Rute	Lokasi Kabupaten	Lokasi Stasiun
1.	Jayapura-Sarmi-Nabire	Kota/Kab. Jayapura-Sarmi-MamberamoRaya-Waropen-Nabire.	Jayapura, Depapre, Sarmi, Trimuris, Botawa, Nabire.
2	Nabire-Manokwari (Papua Barat)	Nabire-Papua Barat Nabire-Dogiyai-Deiyai-Paniai-Mimika.	Nabire
3	Nabire-Timika		Nabire,Moanamani, Waghete, Enarotali, Timika, Pomako.

Sumber: RTRW Provinsi Papua, 2013-2033

2.2.1.2. RTRW Kota Jayapura

Arahan pengembangan wilayah yang ditetapkan pemerintah daerah kota guna mencapai tujuan penataan ruang wilayah kota dalam kurun waktu 20 (dua puluh) tahun. Kebijakan penataan ruang Kota Jayapura terkait kegiatan **Penyusunan Masterplan Infrstruktur dan Pengembangan Ekonomi PON XX di Provinsi Papua** sebagai berikut :

1. penetapan fungsi kawasan perkotaan yang sinergis dan menunjang fungsi pelayanan regional;

Kegiatan yang menjadi ciri kawasan perkotaan meliputi tempat permukiman perkotaan serta tempat pemusatan dan pendistribusian kegiatan bukan pertanian, seperti kegiatan pelayanan jasa pemerintahan, kegiatan pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi.

Penetapan fungsi kawasan perkotaan dilakukan terhadap aktivitas pelayanan perkotaan berskala regional di Kota Jayapura. Pelayanan regional yang dimaksud adalah Kota Jayapura tidak hanya melayani wilayah administrasi Kota Jayapura, melainkan juga wilayah Papua bahkan di luar Papua.

2. peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan sarana dan prasarana kota yang terpadu dan merata;
Untuk mengantisipasi perkembangan kota yang diikuti dengan permintaan sarana dan prasarana, maka penyediaan sarana dan prasarana diantisipasi dengan standar-standar perencanaan kota yang berlaku.
3. peningkatan pengelolaan kawasan yang berfungsi lindung;
Penentuan kawasan lindung dilakukan sesuai dengan arahan peta kawasan hutan dan perairan sesuai dengan SK Menteri Kehutanan serta peraturan yang berlaku. Peningkatan pengelolaan dilakukan untuk mewujudkan keberlanjutan lingkungan.
4. pengembangan kawasan budidaya sesuai dengan daya dukung, daya tampung, dan kearifan lokal;
Sejalan dengan penentuan kawasan lindung, dalam menentukan arahan pengembangan kawasan budidaya dilakukan dengan mempertimbangkan daya dukung, daya tampung, dan kearifan lokal.
 - Daya dukung merupakan kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lain yang ada di dalamnya.
 - Daya tampung merupakan kemampuan lingkungan untuk menampung/menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya.
 - Kearifan lokal merupakan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat tertentu untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari.

Agar keterpaduan, keterikatan, dan nilai produktif antarkegiatan budidaya dapat diwujudkan, diperlukan integrasi rencana pengembangan, sinkronisasi program, dan koordinasi dalam pelaksanaan pembangunan diantara para pemangku kepentingan.
5. pengembangan kawasan strategis kepentingan ekonomi, sosial budaya, serta fungsi dan daya dukung lingkungan hidup;
Kawasan strategis merupakan kawasan yang di dalamnya berlangsung kegiatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap:
 - a. tata ruang di wilayah sekitarnya;
 - b. kegiatan lain di bidang yang sejenis dan kegiatan di bidang lainnya; dan/atau
 - c. peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam menetapkan kawasan strategis harus dipertimbangkan kebijakan yang berada di atasnya, serta nilai strategis kawasan kota yang diukur berdasarkan aspek eksternalitas, akuntabilitas, dan efisiensi penanganan kawasan.
6. peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara;
Dalam skala nasional, Kota Jayapura termasuk ke dalam kawasan strategis dari sudut kepentingan pertahanan dan keamanan, karena berada di perbatasan dengan negara PNG.

I. Rencana Pusat Pelayanan

Rencana sistem pusat pelayanan yang dimaksud terdiri atas pusat pelayanan kota, subpusat pelayanan kota, dan pusat lingkungan. Adapun rencana pusat pelayanan Kota Jayapura dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.135 Rencana Sistem Pusat Pelayanan

No	Skala Pelayanan	Fungsi Pelayanan	Lokasi	Fasilitas Utama
1	Pusat Pelayanan Kota	Perdagangan dan jasa	▪ Kel. Entrop	▪ Pertokoan
		Transportasi darat	▪ Kel. Entrop	▪ Terminal Angkutan Darat
		Perkantoran dan pemerintahan	▪ Kel. Entrop	▪ Kantor Walikota ▪ Kantor SKPD ▪ Kantor Instansi
2	Subpusat pelayanan kota	Perdagangan dan jasa	▪ Subpusat Jayapura Utara ▪ Subpusat Abepura ▪ Subpusat Heram ▪ Subpusat Muara Tami	▪ Pertokoan ▪ Jasa
		Pemerintahan distrik	▪ Subpusat Abepura	▪ Kantor distrik
		Pertahanan dan keamanan	▪ Subpusat Jayapura Utara ▪ Subpusat Jayapura Selatan	▪ Perkantoran pertahanan dan keamanan
		Pelayanan umum dan sosial	▪ Subpusat Jayapura Utara ▪ Subpusat Abepura ▪ Subpusat Heram ▪ Subpusat Muara Tami	▪ Perguruan Tinggi ▪ SMA ▪ SLTP ▪ Pertokoan ▪ Puskesmas ▪ Masjid ▪ Gereja ▪ Taman Distrik ▪ Kantor Polsek
		Transportasi laut	▪ Subpusat Jayapura Selatan	▪ Pelabuhan Penumpang ▪ Pelabuhan Barang ▪ Terminal Angkutan Darat
		Transportasi darat	▪ Subpusat Jayapura Selatan ▪ Subpusat Abepura ▪ Subpusat Muara Tami	▪ Terminal angkutan darat
3	Pusat Lingkungan	Pelayanan lokal	▪ Kelurahan Tanjung Ria ▪ Kelurahan Mandala ▪ Kelurahan Trikora ▪ Kelurahan Hamadi ▪ Kelurahan Vim ▪ Kelurahan Wahno ▪ Kelurahan Yobe ▪ Kelurahan Asano ▪ Kelurahan Awiyo ▪ Kelurahan Abepantai ▪ Kelurahan Koya Timur ▪ Kelurahan Koya Barat	▪ PAUD ▪ TK ▪ SD ▪ Pasar lingkungan ▪ Warung/kios ▪ Posyandu ▪ Taman lingkungan ▪ Lapangan olahraga lingkungan ▪ Masjid lingkungan

Sumber: RTRW Kota Jayapura, 2013-2033

II. Rencana Sistem Prasarana Utama

A. Rencana Transportasi Darat

a. Sistem Jaringan Jalan

Rencana sistem jaringan jalan di Kota Jayapura adalah sistem jaringan jalan jalan primer dan sekunder. Pengembangan pola jaringan jalan di Kota Jayapura dilakukan dengan mempertimbangkan:

- a. mengamankan fungsi jaringan jalan arteri;
- b. meningkatkan kondisi jaringan jalan pada wilayah yang potensial dalam kegiatan perekonomian;
- c. pengembangan jalan-jalan keseluruhan arah pemekaran untuk merangsang perkembangan kota;
- d. menghindari adanya pemusatan-pemusatan lalu lintas pada kawasan tertentu, khususnya di pusat kota;
- e. penegasan fungsi/hirarki jalan; dan
- f. pendistribusian arus lalu lintas.

Rencana pengembangan jaringan jalan di Kota Jayapura dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.136 Rencana Fungsi Jalan Di Kota Jayapura

NO	RENCANA FUNGSI JALAN	NAMA JALAN
1	2	3
1	Arteri Primer	a. Jalan Raya Abepura-Batas (BTS) Kota Jayapura
		b. Jalan Tasangkapura
		c. Jalan Argapura
		d. Jalan Koti
		e. Jalan Abepura-Arso
		f. Jalan Holtekamp-Koya-Skouw/Batas (BTS) PNG
		g. Jalan Amphibi-Jalan Kelapa Dua Entrop-Jalan Yos Sudarso
2	Arteri Sekunder	▪ Jalan Waena-Jalan Yoka
3	Kolektor Primer	a. Jalan Samratulangi-Sulawesi-Tanjung Ria-Angkasa-Trikora
		b. Jalan Soa-Siu-Jalan Sumatera
		c. Jalan Balaikota
		d. Jalan Kodam Lama-Kawasan Kantor Walikota-Jaya Asri-Skyline-Kampung Buton-Rumah Sakit Bhayangkara-Buper Waena-Kampung Harapan Sentani
		e. Jalan Brimob-Kotaraja Dalam
		f. Jalan SPG-Kampwalker-Uncen Baru

1	2	3
4	Kolektor Sekunder	a. Ring road Jayapura-Sentani
		b. Jalan Jembatan Hamadi-Holtekamp
		c. Pertigaan Argapura-Jl. KS. Tubun-Jl. Perikanan
		d. Jl. Melati-Jl. Gerilyawan
		e. Jalan BLK-Pantai Base-G
		f. Jalan Sulawesi-Jalan Angkasa-Jalan Sampan
5	Lokal	▪ Seluruh jalan yang menghubungkan pusat lingkungan dengan kawasan peruntukan perumahan.

Sumber: RTRW Kota Jayapura, 2013-2033

b. Jaringan Prasarana Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Rencana jaringan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan terdiri atas:

1. Pengembangan dan Peningkatan Terminal Penumpang

pengembangan sistem terminal penumpang di Kota Jayapura adalah:

- a. pengembangan Terminal Tipe A Kelapa Dua Entrop di Distrik Jayapura Selatan yang untuk melayani pergerakan dalam kota dan antar negara;
- b. pengembangan terminal batas kota Waena di Distrik Heram. Terminal ini direncanakan tipe B dan merupakan terminal sistem moda terpadu atau penggunaan multimoda yang melayani pergerakan dalam dan keluar kota melalui darat dan air (Danau Sentani). Terminal ini menjadi persinggahan angkutan antar kabupaten, yaitu Kabupaten Jayapura dan Kabupaten Sarmi. Terminal multimoda ini menjadi alternatif akses untuk menuju transportasi udara di Sentani Kabupaten Jayapura;
- c. pengembangan terminal antarkota di Kelurahan Koya Barat (Distrik Muara Tami). Terminal ini direncanakan dengan tipe C, yang menghubungkan Kota Jayapura dengan Kabupaten Keerom;
- d. peningkatan Terminal Pasar Youtefa di Distrik Abepura yang merupakan terminal tipe C; dan
- e. peningkatan Terminal Mesran di Kelurahan Numbay Distrik Jayapura Selatan sebagai terminal dalam kota dengan tipe C.

2. Rencana Penataan Terminal Angkutan Barang

Terminal barang berfungsi untuk melayani pergerakan barang. Lokasi terminal diarahkan pada kawasan pelabuhan untuk mendukung pergerakan barang, baik darat maupun laut, yaitu di Pelabuhan Jayapura di Kelurahan Numbai Distrik Jayapura Selatan.

c. Jaringan Kereta Api

Pengembangan jaringan jalan rel kereta api di Kota Jayapura mempertimbangkan kondisi topografi, pusat pertumbuhan, dan pusat produksi barang dalam skala besar. Pengembangan jaringan pelayanan transportasi kereta api yang melintas di Kota Jayapura adalah Lintas Jayapura-Sarmi-Nabire dengan lokasi stasiun berada di Kota Jayapura, Depapre, Sarmi, Trimuris, Botawa, dan Nabire.

d. Sistem Jaringan Angkutan Sungai, Danau, Dan Penyeberangan

Rencana sistem jaringan angkutan sungai, danau, dan penyeberangan di Kota Jayapura adalah:

- a) pengembangan dermaga penyeberangan Danau Sentani di Terminal Batas Kota Waena Distrik Heram.
- b) peningkatan Dermaga Youtefa di Kelurahan Wai Mhorock Distrik Abepura;
- c) peningkatan Dermaga Enggros di Kampung Enggros Distrik Abepura;
- d) peningkatan Dermaga Tobati di Kampung Tobati Distrik Jayapura Selatan;
- e) peningkatan Dermaga Hamadi di Kelurahan Hamadi Distrik Jayapura Selatan untuk menuju ke Kampung Tobati;
- f) peningkatan Dermaga Tahima Soroma/Kayopulo di Kampung Tahima Soroma Distrik Jayapura Utara;
- g) peningkatan Dermaga Weref di Kelurahan Numbai Distrik Jayapura Selatan; dan
- h) peningkatan Dermaga Teluk Seko di Kampung Skouw Sae Distrik Muara Tami.

e. Transportasi Laut

Rencana pengelolaan transportasi laut di Kota Jayapura adalah:

- 1. peningkatan fungsi dan kinerja pelabuhan, yaitu:
 - a. Pelabuhan Jayapura tetap berfungsi sebagai pelabuhan utama, yaitu pelabuhan penumpang dan pelabuhan kontainer/peti kemas; dan
 - b. pelabuhan khusus migas di Pertamina Dok VII Kelurahan Imbi Distrik Jayapura Utara dan pelabuhan khusus pengangkut batubara di Kampung Holtekamp Distrik Muara Tami;

2. pengoptimalan dan peningkatan sarana dan prasarana pelabuhan, yang meliputi:
- a. peningkatan dermaga pelabuhan utama yang berfungsi untuk kapal penumpang (kapal putih);
 - b. pengoptimalan dermaga pelabuhan perintis di APO agar tetap aman dan nyaman sebagai pelabuhan yang menunjang pelabuhan utama di Pelabuhan Jayapura; dan
 - c. penataan pelabuhan peti kemas/kontainer di Pelabuhan Yos Sudarso, Kelurahan Numbai.

Tabel 2.137Rencana Pengembangan Jaringan Pelayanan Transportasi Laut

No	Kondisi saat ini			No	Rencana Pengembangan		
	Trayek	Lama Pelayaran	Ukuran Kapal		Trayek	Lama Pelayaran	Ukuran Kapal
A	Angkutan Laut Niaga Berjadwal						
1	Jayapura-Nabire-Manokwari-Sorong-Makassar-Surabaya-Tanjung Priok (KM. Labobar)	7 hari	15.136 GRT	1	Jayapura-Nabire-Manokwari-Sorong-Makassar-Surabaya-Tanjung Priok (KM. Labobar)	7 hari	15.136 GRT
2	Jayapura-Biak-Serui-Manokwari-Sorong-Ternate-Blitung-Banggai-Bau Bau-Makassar-Tg. Priok-Semarang (KM. Sinabung)	7 hari	14.716 GRT	2	Jayapura-Biak-Serui-Manokwari-Sorong-Ternate-Belitung-Banggai-Bau Bau-Makassar-Tg. Priok-Semarang (KM. Sinabung)	7 hari	14.716 GRT
3	Jayapura-Serui-Nabire-Manokwari-Sorong-Ternate-Bitung-Pantoloan-Balikpapan-Surabaya (KM. DOROLONDA)	7 hari	14.685 GRT	3	Jayapura-Serui-Nabire-Manokwari-Sorong-Ternate-Bitung-Pantoloan-Balikpapan-Surabaya (KM. DOROLONDA)	7 hari	14.685 GRT
4	Jayapura-Biak-Serui-Nabire-Manokwari- Sorong-Fak-Fak-Ambon-Bau Bau -Makassar. (KM. NGGAPULU)	7 hari	14.739 GRT	4	Jayapura-Biak-Serui-Nabire-Manokwari- Sorong-Fak-Fak-Ambon-Bau Bau -Makassar. (KM. NGGAPULU)	7 hari	14.739 GRT
5	Jayapura-Manokwari-Sorong-Bau-bau-Makassar-Surabaya-Tanjung Priok (KM. Dobonsolo)	7 hari	14.435 GRT	5	Jayapura-Manokwari-Sorong-Bau-bau-Makassar-Surabaya-Tanjung Priok (KM. Dobonsolo)	7 hari	14.435 GRT
6	Jayapura-Biak-Sorong-Ambon-Makassar-Surabaya-Tg. Priok. (KM. G. DEMPO)	7 hari	14.017 GRT	6	Jayapura-Biak-Sorong-Ambon-Makassar-Surabaya-Tg. Priok. (KM. G. DEMPO)	7 hari	14.017 GRT
7	Jayapura-Manokwari-Sorong-Bau-bau-Makassar-Surabaya-Tanjung Priok (KM. Ciremai)	7 hari	14.581 GRT	7	Jayapura-Manokwari-Sorong-Bau-bau-Makassar-Surabaya-Tanjung Priok (KM. Ciremai)	7 hari	14.581 GRT
B	Angkutan Laut Perintis						
1	Jayapura-Sarmi-Kaipuri-Serui-Waren-Nabire-P. Roon-Wasior-Manokwari-Sorong-Bintuni-Babo PP.	21 hari	750 DWT	1	Jayapura-Sarmi-Kaipuri-Serui-Waren-Nabire-P. Roon-Wasior-Manokwari-Sorong-Bintuni-Babo PP.	21 hari	750 DWT
2	Jayapura-Sarmi-Serui-Waren-Nabire-Wasior-Manokwari-Sorong-Bintuni-babo-Fak-fak-Kaimana-Pomako-Agats-Merauke PP	29 hari	200 DWT	2	Jayapura-Sarmi-Serui-Waren-Nabire-Wasior-Manokwari-Sorong-Bintuni-babo-Fak-fak-Kaimana-Pomako-Agats-Merauke PP	29 hari	200 DWT
3	Jayapura-P. Anus-P. Yamna-P. Wakde-Sarmi-P. Liki-Teba-D. Rombebai-Trimuris PP	10 hari	350 DWT	3	Jayapura-P. Anus-P. Yamna-P. Wakde-Sarmi-P. Liki-Teba-D. Rombebai-Trimuris PP	10 hari	350 DWT
4	Jayapura-Sarmi-Pulway-Koweda-Waren-P. Nau-Serui-	13 hari	350 DWT	4	Jayapura-Sarmi-Pulway-Koweda-Waren-P. Nau-Serui-	13 hari	350 DWT

No	Kondisi saat ini			No	Rencana Pengembangan		
	Trayek	Lama Pelayaran	Ukuran Kapal		Trayek	Lama Pelayaran	Ukuran Kapal
	Wapoga-P. Moor-P. Mambor-Napan Wainami-Nabire PP				Wapoga-P. Moor-P. Mambor-Napan Wainami-Nabire PP		
5	Jayapura-Kaipuri-Koweda-Waren-Serui-Ansus-Wooi-Miosnum-Poom-Biak PP	12 hari	350 DWT	5	Jayapura-Kaipuri-Koweda-Waren-Serui-Ansus-Wooi-Miosnum-Poom-Biak PP	12 hari	350 DWT
6	Biak-P. Insobabi-Miosbipondi-P. Mapia-Miosbipondi-P. Insobabi-Biak-Saribi-Manokwari-Saribi-Biak-Poom-Wooi-Ansus-Serui-Randawaya-Dawai-Kaipuri-Sarmi-Jayapura-Sarmi-Kaipuri-Dawai-Randawaya-Serui-Ansus-Wooi-Poom-Biak	19 hari	500 DWT	6	Biak-P. Insobabi-Miosbipondi-P. Mapia-Miosbipondi-P. Insobabi-Biak-Saribi-Manokwari-Saribi-Biak-Poom-Wooi-Ansus-Serui-Randawaya-Dawai-Kaipuri-Sarmi-Jayapura-Sarmi-Kaipuri-Dawai-Randawaya-Serui-Ansus-Wooi-Poom-Biak	19 hari	500 DWT

Sumber: RTRW Kota Jayapura, 2013-2033

f. Sistem Jaringan Sumberdaya Air Kota

- Pola pengelolaan sumberdaya air (SDA) adalah kerangka dasar dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan konservasi sumberdaya air, pendayagunaan sumberdaya air, dan pengendalian daya rusak air. Rencana sistem jaringan sumberdaya air kota terdiri dari:
- a. sistem jaringan sumberdaya air lintas negara, provinsi, kabupaten, dan kota;
 - b. wilayah sungai;
 - c. pengembangan irigasi;
 - d. pengembangan jaringan air baku untuk air bersih; dan
 - e. sistem pengendalian banjir.

Tabel 2.138 Sumber Air Baku Di Jayapura Dengan Debit Terukur

Sumber Air Baku	Debit (liter/detik)	Catchment Area (ha)	Vegetasi
Sungai Entrop Debit terukur minimum Debit rendah tahunan rata-rata Debit minimum Debit maksimum (minimum di pipa distribusi utama) Debit Andalan	145 210 120 8 (96) 123	5 km ²	Hutan dan semak belukar
Sungai Kujabu (untuk Abepura) Debit terukur minimum Debit rendah tahunan rata-rata Debit minimum Debit maksimum (minimum di pipa distribusi utama) Debit Andalan Sungai Hubai Debit terukur minimum Debit rendah tahunan rata-rata Debit minimum	315 420 270 220 (175) 282 220 - 170	17 km ²	Hutan dan semak belukar
Sungai APO Debit andalan	13	1 km ²	Hutan dan semak belukar
Sungai Anafre Debit andalan	34	1 km ²	Hutan dan semak belukar
Sungai Kloofkamp Debit andalan	242	7 km ²	Hutan dan semak belukar
Sungai Tami Debit	12.700 (Okt 2002)		
Danau Sentani Volume rata-rata Debit	180 – 450 juta m3 3.273 (Okt.2002)		

Sumber: RTRW Kota Jayapura, 2013-2033

2.2.1.3. RTRW Kabupatern Jayapura

Kebijakan Pemerintah Kabupaten dengan DPRD Kabupaten Jayapura yang menetapkan 4 (empat) Wilayah Pembangunan di Kabupaten Jayapura, yang terdiri dari kawasan Danau Sentani, kawasan Pesisir, Kawasan Grime dan Kawasan Nawa, dengan masing-masing prioritas pengembangan sebagaimana disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel 2.139 Pembagian Wilayah Pembangunan Kabupaten Jayapura

Wilayah Pembangunan	Kawasan	Distrik	Prioritas
I	Cagar Alam Cycloop dan Danau Sentani	- Sentani Timur - Sentani - Ebungfau - Waibu	1. Pusat Pemerintahan 2. Perdagangan 3. Bandara Udara 4. Pariwisata 5. Industri Kecil dan Rumah Tangga 6. Kehutanan 7. Perikanan
II	Cagar Alam Cycloop dan Pesisir	- Raveni Rara - Depapre - Sentani Barat - Yokari - Demta	1. Pengembangan Pelabuhan 2. Pariwisata 3. Industri 4. Kehutanan 5. Pertambangan 6. Perikanan laut
III	Grime	- Kemtuk - Kemtuk Gresi - Gresi Selatan - Nimboran - Nimbokrang - Namblong	3. Pertanian skala rakyat 4. Peternakan skala rakyat 5. Perkebunan (Program Agropolitan) skala rakyat 6. Pertambangan 7. Industri
IV	Nawa	- Unurum Guay - Yapsi - Kaureh - Airu	1. Kehutanan 2. Perkebunan skala besar 3. PLTA 4. Pertanian skala besar 5. Peternakan skala besar 6. Prasarana Transportasi 7. Industri

Sumber: RTRW Kabupten Jayapura, 2008-2028

A. Kebijakan Infrastruktur Daerah (Sesuai RTRW Kabupaten Jayapura 2008-2028)

Adapun kebijakan di dalam RTRW Kabupaten Jayapura terkait kegiatan **Penyusunan Masterplan Infrstruktur dan Pengembangan Ekonomi PON XX di Provinsi Papua** sebagai berikut:

I. Kebijakan Pengembangan Sistem Jaringan Prasarana Wilayah

Dalam kebijakan pengembangan sistem transportasi, Kabupaten Jayapura termasuk ke dalam Kelompok (kluster) wilayah Papua bagian Utara yang meliputi: Kabupaten Waropen, Kabupaten Yapen Waropen, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Jayapura, Kota Jayapura dan Kabupaten Keerom, kedekatan wilayah ini menjadi satu sistem kelompok pelayanan transportasi yang saling mendukung. Adapun kebijakan Pemerintah Provinsi Papua terhadap pengembangan prasarana transportasi di Kabupaten Jayapura adalah Pembangunan Pelabuhan Peti Kemas di Depapre, Pembangunan Ring Road Selatan (Jayapura-Sentani-Kerom), dan Peningkatan kelas Bandara Sentani menjadi Bandara Internasional.

Dalam lingkup internal Kabupaten Jayapura, pengembangan sistem prasarana transportasi dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas antara kota-kota dengan lokasi-lokasi potensial dan membuka isolasi daerah-daerah terpencil, terutama pada kawasan-kawasan permukiman di distrik-distrik yang lokasinya relatif jauh dan baru dimekarkan.

II. Kebijakan Bidang Prasarana Wilayah

Kebijakan prasarana wilayah adalah membangun prasarana dan sarana wilayah dalam satu sistem yang terpadu dengan kegiatan budidaya dan permukiman penduduk, yang meliputi prasarana listrik, air bersih, telekomunikasi, pengairan, persampahan, drainase, dan air limbah/kotor. Salah satu program Pemerintah Provinsi Papua dalam Pembangunan Prasarana Wilayah di Kabupaten Jayapura adalah Pembangunan PLTA untuk pelayanan listrik Kota Jayapura, Sentani, Sarmi, dan Kerom, serta Pembangunan perkebunan kelapa sawit untuk energi biodiesel di Yapsi, Kaureh, dan Airu.

III. Kebijakan Pengembangan Ekonomi

Kebijakan kependudukan meliputi aspek kuantitas dan kualitas penduduk di Kabupaten Jayapura. Untuk semakin mendorong laju pembangunan di Kabupaten Jayapura, maka penambahan jumlah penduduk masih dibutuhkan untuk memenuhi pasar tenaga kerja yang tumbuh karena adanya rencana kegiatan-kegiatan ekonomi baru, seperti pembangunan infrastruktur, kegiatan perkebunan, pariwisata, kehutanan, pertanian perhubungan, dan jasa komersial lainnya.

Dalam aspek distribusi penduduk, maka pola persebaran penduduk perlu mempertimbangkan kecenderungan pertumbuhan kawasan di dalam wilayah Kabupaten Jayapura, yang terbagi ke dalam tiga kelompok, yaitu:

1. Wilayah Cepat Tumbuh, yaitu Distrik Sentani Timur, Sentani Kota, Depapre, dan Demta yang merupakan distrik-distrik yang mendapatkan pengaruh dari laju urbanisasi dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang tumbuh, seperti pelabuhan, bandara, dan perikanan.
2. Wilayah Pertumbuhan Sedang, yaitu Distrik Waibu, Ebungfauw, Kemtuk, Kemtuk Gresi, Gresi Selatan, Namblong, Nimboran, Nimbokrang, Yokari, dan Sentani Barat. Umumnya, distrik-distrik ini berada pada wilayah pengembangan Agropolitan Grime Sekori, sedangkan Yapsi dan Kaureh karena adanya investasi dan rencana investasi kegiatan perkebunan dalam skala besar yang saat ini sudah dan terus berkembang.
3. Wilayah Pertumbuhan Rendah, adalah Distrik Ravenirara, Unurum Guay, dan Airu. Umumnya pada distrik-distrik ini memiliki potensi sumber daya tanah, seperti potensi untuk kegiatan perkebunan, namun sampai saat ini belum ditemukan minat investasi dalam skala besar.

IV. Kebijakan dan Strategi Pengembangan Ekonomi Berbasis Sumber Daya Alam

Ada tiga kebijakan utama dalam pengembangan ekonomi berbasis sumber daya alam, antara lain :

Kebijakan pertama adalah mendorong berkembangnya kegiatan pengolahan sumber daya alam di Kabupaten Jayapura, terutama untuk industri hasil pertanian dan kehutanan. Hal ini dilakukan untuk memberikan nilai tambah yang lebih untuk perputaran ekonomi di Kabupaten Jayapura. Tumbuhnya kegiatan jasa perbankan dan jasa-jasa komersial lainnya merupakan tolak ukur dari keberhasilan peningkatan perputaran ekonomi di Kabupaten Jayapura. Pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk tujuan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi dilakukan secara bersamaan antara pengembangan kawasan ekonomi dan percepatan pembangunan infrastruktur.

Kebijakan kedua adalah pembangunan Pelabuhan Peti Kemas Depapre, Pangkalan Pendaratan Ikan di Demta, dan Perluasan Bandara Sentani merupakan kebutuhan mutlak pembangunan infrastruktur untuk memicu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jayapura. Kebijakan infrastruktur tersebut tentunya tidak akan memadai apabila tidak didukung dengan pembangunan infrastruktur pendukung lainnya, seperti prasarana energi, jaringan jalan, dan perbaikan sarana angkutan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memulai pembentukan ruang di Kabupaten Jayapura dengan pembangunan infrastruktur.

Kebijakan ketiga adalah pemberian insentif untuk para investor atau masyarakat yang ingin melakukan pengembangan usaha produksi di sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Kebijakan insentif tersebut bisa berupa pemberian mekanisme perijinan yang mudah dan murah, pemberlakuan bebas pajak pada satuan waktu tertentu, maupun pemberian dukungan infrastruktur. Dukungan terhadap kegiatan perkebunan untuk komoditi unggulan kelapa sawit dan kakao selain akan membuka kesempatan kerja yang luas juga akan cepat memenuhi pelayanan pelabuhan peti kemas di Depapre.

V. Kebijakan Kawasan Khusus Nasional

Kabupaten Jayapura sebagai bagian dari satu sistem pengembangan makro nasional memiliki penetapan kawasan khusus nasional dengan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan. Luas kawasan tersebut secara keseluruhan di Kabupaten Jayapura adalah 619,36 Ha dengan wewenang pengelolaannya oleh Tentara Nasional Indonesia. Kawasan yang berada dibawah wewenang TNI Angkatan Udara seluas 3.16,86 Ha berada di Distrik Sentani. Sedangkan kawasan yang berada dibawah wewenang TNI Angkatan Darat seluas 302,50 Ha dengan perincian sebagai berikut :

- Distrik Sentani seluas 282,29 Ha.
- Distrik Depapre seluas 0,51 Ha.
- Distrik Nimboran seluas 0,59 Ha.
- Distrik Demta seluas 0,33 Ha.
- Distrik Kemtuk Gresi Seluas 0,72 Ha.
- Distrik Sentani Barat seluas 2,03 Ha.
- Distrik Waibu seluas 15 Ha.
- Distrik Kaureh seluas 0,5 Ha.
- Distrik Unurum Guay 0,5 Ha.

B. Kebijakan Struktur Ruang (Sesuai RTRW Kabuapten Jayapura 2008-2028, Orde-Orde Sistem Perkotaan)

Kebijaksanaan perwilayahan pembangunan diarahkan pada keberlanjutan pengembangan pusat-pusat sub wilayah berdasarkan arahan yang sudah ada sebelumnya, yaitu :

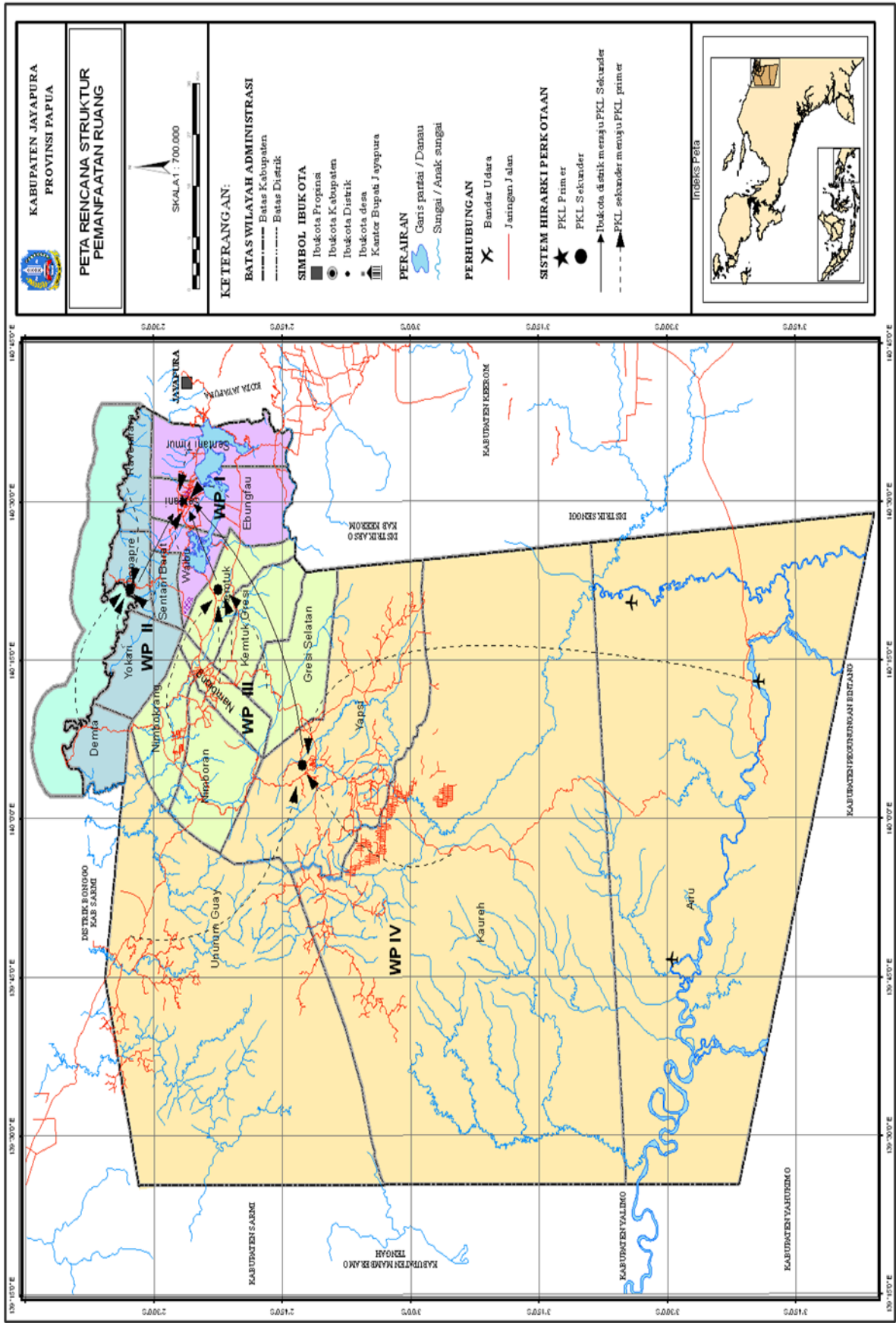
- Kota orde I adalah Ibukota Distrik Sentani(Sentani Kota). Kota orde I ini akan berperan sebagai pusat regional, dengan wilayah pelayanan seluruh kabupaten.
- Kota orde II adalah Ibukota Distrik Depapre (Waiya), Ibukota Distrik Kemtuk (Sabron), dan Ibukota Distrik Yapsi (Ongan Jaya). Kota Orde II ini akan berperan sebagai pusat sub-regional, dengan wilayah pelayanan hanya beberapa distrik saja.
- Kota orde III adalah semua Ibukota Distrik (IKD), dengan wilayah pelayanan distrik masing-masing.

Tabel 2.140 Orde Kota di Kabupaten Jayapura

Orde Kota	Nama Ibukota Distrik	Peran Sebagai Pusat Pelayanan	Hirarki Perkotaan
I	Sentani Kota (Sentani)	Pusat Regional	PKN
II	Waiya (Depapre)	Pusat Sub Regional	PKL Primer
	Sabron (Kemtuk)	Pusat Sub Regional	PKL Primer
	Ongan Jaya (Yapsi)	Pusat Sub Regional	PKL Primer
III	Kampung Harapan (Sentani Timur)	Pusat Lokal	PKL Sekunder
	Kamyaka (Ebungfau)	Pusat Lokal	PKL Sekunder
	Waibron (Sentani Barat)	Pusat Lokal	PKL Sekunder
	Necheiße (Raveni Rara)	Pusat Lokal	PKL Sekunder
	Doyo Baru (Waibu)	Pusat Lokal	PKL Sekunder
	Genyem Kota (Nimboran)	Pusat Lokal	PKL Sekunder
	Sawoi (Kemtuk Gres)	Pusat Lokal	PKL Sekunder
	Klaisu (Gresi Selatan)	Pusat Lokal	PKL Sekunder
	Imestum (Namblong)	Pusat Lokal	PKL Sekunder
	Nimbokrang (Nimbokrang)	Pusat Lokal	PKL Sekunder
	Meukisi (Yokari)	Pusat Lokal	PKL Sekunder
	Demta Kota (Demta)	Pusat Lokal	PKL Sekunder
	Lapua (Kaureh)	Pusat Lokal	PKL Sekunder
	Hulu Atas (Airu)	Pusat Lokal	PKL Sekunder
	Buasum (Umurum Guay)	Pusat Lokal	PKL Sekunder

Sumber: RTRW Kabupten Jayapura, 2008-2028

Gambar 2.15 Arahan Pengembangan Struktur Ruang Kabupaten Jayapura



Sumber: RTRW Kabupten Jayapura, 2008-2028

C. Pengembangan Fasilitas Kawasan Perkotaan

Berdasarkan pembagian WP serta fungsi pengembangan kecamatannya pendukungnya, baik untuk skala lokal, regional, nasional, dan internasional. Rencana pengembangan fasilitas kawasan perkotaan di Kabupaten Jayapura dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2.141 Fungsi Wilayah dan Pengembangan Fasilitas Perkotaan

Wilayah Perkotaan	Fungsi Wilayah	Rencana Pengembangan Fasilitas
Distrik Sentani	Pusat pelayanan pemerintah kabupaten, perdagangan, bandara udara, pariwisata, industri, kehutanan, pertambangan, dan perikanan.	• Pembangunan beberapa kantor baru untuk dinas yang masih berada di luar kompleks Kantor Bupati. • Pengembangan perluasan Bandara Udara Sentani. • Pengembangan pariwisata terutama untuk wisata danau dan pemandian alam. • Pengembangan budidaya perikanan tangkap di sekitar Danau Sentani. • Peningkatan Pasar Phara menjadi pasar sentral Kabupaten Jayapura • Pengembangan pusat perbelanjaan ke arah barat Kabupaten jayapura.
Distrik Depapre	Pengembangan pelabuhan peti kemas, pariwisata, industri, kehutanan, pertambangan, dan perikanan laut.	• Pengembangan permukiman penduduk. • Pengembangan fasilitas pendidikan, peribadatan, serta perdagangan dan jasa penunjang kegiatan masyarakat. • Pengembangan prasarana dan sarana perikanan, yaitu: - Dermaga - Tempat pelelangan ikan • Pengembangan industri pengolahan hasil perikanan. • Pengembangan wisata pemandian alam. • Pembangunan pelabuhan peti kemas lengkap dengan kantor pengendali dan fasilitas penunjang. • Pembangunan jalan khusus peti kemas.
Distrik Kemtuk	Pertanian, peternakan, industri, dan perkebunan (pengembangan agropolitan)	• Mempertahankan dan mengembangkan kawasan budidaya pertanian, peternakan, dan perkebunan. • Perbaikan dan pengembangan pengairan teknis dan non teknis penunjang kegiatan pertanian. • Peningkatan jalan dan sarana transportasi. • Pengembangan pasar agribisnis. • Meningkatkan potensi perkebunan rakyat. • Pendirian bank dan lembaga perkreditan rakyat.
Distrik Yapsi	Kehutanan, perkebunan, pertanian, peternakan, dan pengembangan prasarana transportasi.	• Peningkatan jalan. • Pengembangan sarana transportasi. • Mempertahankan dan mengembangkan kawasan budidaya pertanian dan peternakan. • Meningkatkan potensi perkebunan rakyat. • Pembaharuan ijin dan pengendalian pemanfaatan hutan.

Sumber: RTRW Kabupten Jayapura, 2008-2028

D. Pengembangan Sistem Jaringan Prasarana Transportasi

1) Sistem Prasarana Transportasi Darat

Rencana Sistem Prasarana Transportasi Darat di Kabupaten Jayapura meliputi :

1. Pengembangan Jaringan Jalan Arteri/Kolektor Primer
2. Pengembangan Jaringan Jalan Arteri/Kolektor Sekunder
3. Pengembangan Jaringan Jalan Lokal

Rencana jaringan jalan yang akan dikembangkan di Kabupaten Jayapura, yaitu :

1. Jaringan jalan Kota Jayapura-Sentani-Kerom (Ring road selatan), Sarmi-Demta-Sentani-Jayapura, Unurum Guay-Kemtuk Gresi-Sentani-Depapre, dan Kaureh-Unurum Guay.
2. Jaringan jalan arteri primer/ring road yang melewati Waiya – Maribu – Waibron – Dosay - Doyo Baru – Sentani Kota – Nendali – Nolakla – Asei kecil dan menghubungkan Waibron – Nanbom – Kwansu ke arah Distrik Nimbokrang.

Ring road ini juga menghubungkan kawasan selatan, yaitu Puay – Yokiwa – Ebungfa – Skoaim - Sekori - Sabeyap Kecil – Soaib– Sama – Mamda Yawan – Mamda– Mamei – dan Nanbom kearah Distrik Nimbokrang.

3. Jaringan arteri sekunder menghubungkan Doyo Baru – Doyo Lama – Sosiri – Yakonde – Sama. Ruas arteri sekunder juga direncanakan akan menghubungkan ruas jalan dari Sabeyap Besar ke Distrik Kemtuk Gresi.
4. Jaringan jalan kolektor direncanakan pada :
 1. Ruas Nolakla sampai Dermaga Asei, jalan lingkar utara Sereh, Hinekombe, dan kawasan Kantor Bupati, Jalan Yepase, Tablasupa, Waiya, Entiyabo.
 2. Jalan dari Sabeyap Kecil – Dondai - Simporo ke Sekori.
 3. Jalan dari Skoaim ke Khameyaka.
 4. Jalan dari ring road selatan ke Abaar.
 5. Jalan dari Hinekombe ke Pasar Lama Sentani – Ifar Besar.
 6. Jalan dari Hinekombe ke Kehiran – Doyo Lama.

ii. Pembangunan Jalan dan Jembatan di Wilayah Ring 1 (Kawasan Cycloops)

- Pembangunan Jalan Doyo Lama – Maribu
- Pembangunan Jalan Waibron – Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Sentani Barat
- Pembangunan Jalan Ifar Gunung – Ormu
- Pembangunan Jalan Ebungfauww – Ajau

- iii. Pembangunan Jalan dan Jembatan di Wilayah Ring 2 (Kawasan Pesisir)
 - Pembangunan Jalan Dormena – Yongsu
 - Pembangunan Jalan Depapre – Kendate
 - Pembangunan Jalan Demta – Bukisi – Maribu
 - Pembangunan Jalan Warumbaim – Maukisi
 - Pembangunan Jalan Upao – Kampung Tua
- iv. Pembangunan dan peningkatan Jalan Poros di Wilayah Ring 3 (Kawasan Nawa)
 - Pembangunan Jalan Sanggai – Klaisu
 - Pembangunan Jalan Yapsi-Gresi Selatan-Kemtuk Gresi
 - Pembangunan Jalan Kaureh – Airu
- v. Peningkatan kondisi Jalan Poros Berab – Demta
- vi. Peningkatan kondisi Jalan Poros Nimbontong – Unurum Guay
- vii. Peningkatan Jalan Nimbontong – Yapsi – Kaureh
- viii. Peningkatan Jalan Utama Kota Sentani menjadi 2 (dua) jalur
- ix. Pembangunan Jalan Braso-Omon-Sp 5-Kaureh
- x. Pembangunan Jalan dari Depapre-Dormina-Ravenirara
- Pembangunan Jalan dari Demta –Yokari

Untuk mendukung pergerakan sistem transportasi darat, maka direncanakan terminal-terminal yang penempatannya disesuaikan dengan kebutuhan dan arah pengembangan kota. Di Kabupaten Jayapura, jenis terminal yang direncanakan adalah sebagai berikut :

- Terminal regional penumpang direncanakan tetap berada di Distrik Sentani. Terminal ini berfungsi sebagai tempat transit angkutan penumpang antar kota/kabupaten dengan penumpang dalam kota.
- Sub terminal direncanakan di empat titik, yaitu Nolakla, Yakonde, Sabron Samon/Sama, dan Waiya. Terminal ini berfungsi sebagai tempat transit angkutan dalam kota dan angkutan perdesaan.
- Terminal barang direncanakan berada di dua titik, yaitu Waibron dan Sabron Samon dengan fungsi terminal sebagai tempat bongkar muat dari moda kecil (kolektor/distributor) dengan moda besar (truk kontainer).

2) Transportasi Udara dan Air

Untuk mendukung kebijakan penetapan Kota Sentani sebagai pusat pelayanan Orde I di Propinsi Papua, maka peningkatan kapasitas Bandar Udara Sentani untuk skala pelayanan ke daerah-daerah lain di Indonesia dan dalam jangka panjang perlu dipertimbangkan pembukaan akses bandara tersebut secara internasional, terutama untuk pelayanan ke negara-negara di wilayah Kepulauan Asia Pasifik. Sedangkan dalam jangka pendek perlu diaktifkan kembali penerbangan dengan menggunakan pesawat-pesawat kecil ke lapangan terbang yang ada di Distrik Airu dapat diaktifkan untuk kepentingan distribusi barang kebutuhan pokok. Untuk kepentingan distribusi barang kebutuhan pokok pada saat musim hujan, sehingga daerah-daerah pedalaman tidak dapat diakses melalui jalan darat.

Perbaikan beberapa dermaga di Kawasan Danau Sentani juga menjadi salah satu rencana pengembangan angkutan antar distrik di Kabupaten Jayapura untuk menunjang perkembangan aktifitas ekonomi antar distrik. Dan selain itu, perlu dikembangkan juga kawasan penunjang berupa pasar (sekelas pasar tingkat distrik), pergudangan (dengan skala yang lebih kecil dari rencana yang ada di) dan jalan (dengan skala jalan kolektor sekunder). Adapun dermaga yang harus dikembangkan selain kawasan Danau Sentani, adalah:

1. Bekas dermaga sekutu perang dunia kedua yang terletak di Teluk Tanah Merah Distrik Depapre.
2. Pelabuhan khusus, berada di Distrik Demta yang dibangun oleh PT. Sinar Mas dengan panjang dermaga 70 m dan diperuntukan khusus untuk tempat pengapalan minyak kelapa sawit setengah jadi.

E. Sistem Prasarana Air Bersih

proyeksi kebutuhan air bersih Kabupaten Jayapura pada tahun 2028 secara keseluruhan adalah sebesar 9.841 kilo liter/hari. Pemakaian terbesar adalah rumah tangga yang terkonsentrasi di Distrik Sentani, yaitu 3.826 kilo liter/hari. Selama ini, sumber mata air untuk pemenuhan kebutuhan air bersih di Kabupaten Jayapura berada di Distrik Sentani, Sentani Barat, Sentani Timur, Nimbokrang, dan Nimboran.

Usulan pemenuhan kebutuhan air bersih di Kabupaten Jayapura, dapat dilakukan dengan cara:

1. Menjaga sumber-sumber mata air, diantaranya:
 - Sumber air bersih Danau Sentani yang menjadi potensi sumber air bersih bagi Kabupaten Jayapura. Untuk itu perlu dilakukan pengendalian dan pemeliharaan air danau dari segala aktivitas yang menimbulkan pencemaran air danau mulai dari hulu sungai maupun aktivitas yang ada di sekitar danau.
 - Pengembalian fungsi hutan sebagai daerah resapan air dengan melakukan penanaman kembali dan menjadikan kawasan sekitar mata air sebagai kawasan lindung.

2. Membangun pusat pengolahan air bersih Danau Sentani untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat sesuai dengan standar air bersih.
 3. Peningkatan pelayanan kebutuhan masyarakat melalui pengembangan jaringan distribusi air bersih, terutama jaringan sekunder yang melayani hingga kawasan permukiman masyarakat di tiap kampung-kampung.
 4. Peningkatan kapasitas produksi sumber air bersih eksisting untuk wilayah sekitar danau menggunakan sumber air danau sedangkan untuk daerah dengan kondisi perbukitan mengandalkan sumber air bersih dari mata air, sungai tadah hujan dan kolam-kolam penampungan.
 5. Pengembangan alternatif sumber air bersih baru untuk meningkatkan kapasitas pelayanan air bersih dengan mendaur ulang air sungai yang banyak tersebar di daerah perbukitan dengan metode pengerukan dasar sungai.
 6. Penetapan zona pemanfaatan sumberdaya air, dapat dilakukan dengan :
 - Mengalokasikan zona untuk fungsi lindung dan budidaya
 - Penetapan pembagian zona-zona distribusi agar pengawasan terhadap kualitas dan kuantitas distribusi air bersih tetap terjaga.
 - Menggunakan dasar hasil penelitian dan pengukuran secara teknis hidrologis
 - Memperhatikan ruang sumber air yang dibatasi oleh garis sempadan sumber air
 - Memperhatikan kepentingan berbagai jenis pemanfaatan
 - Melibatkan peran masyarakat sekitar dan pihak lain yang berkepentingan
 - Memperhatikan fungsi kawasan.
 7. Pola jaringan utilitas air bersih disinergiskan dengan struktur dan pola jaringan jalan.
- Untuk penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.142 Proyeksi Kebutuhan Air Bersih Kabupaten Jayapura Tahun 2028

No	Distrik Sesudah Pemekaran	Penduduk Eksisting 2011*	Proyeksi Penduduk 2028	Kebutuhan (kilo liter/hari)					
				Jumlah KK	Rumah Tangga	Pelayanan Umum	Komersial	Cadangan	Total
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Sentani	60,531	94,786	18,957	2,844	142	284	556	,826
2	Ebungfauw	2,625	5,295	703	159	8	16	31	214
3	Sentani Timur	7,269	22,519	1,939	676	34	68	132	909
4	Sentani Barat	4,173	7,948	1,024	238	12	24	47	321
5	Waibu	9,396	10,258	1,175	308	15	31	60	414
6	Demta	3,323	7,216	894	216	11	22	42	291
7	Yokari	2,486	5,447	534	163	8	16	32	220
8	Depapre	4,385	7,686	1,027	231	12	23	45	310
9	Ravenirara	1,142	2,832	318	85	4	8	17	114
10	Kemtuk	3,577	7,071	863	212	11	21	41	285

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
11	Kemtuk Gresi	4,116	8,255	980	248	12	25	48	333
12	Gresi Selatan	1,375	2,370	299	71	4	7	14	96
13	Nimboran	5,447	8,023	937	241	12	24	47	324
14	Namblong	3,857	5,522	745	166	8	17	32	223
15	Nimbokrang	8,105	11,197	1,707	336	17	34	66	452
16	Unurum Guay	2,730	3,080	422	92	5	9	18	124
17	Kaureh	13,342	20,848	3,487	625	31	63	122	842
18	Yapsi	7,015	10,621	1,422	319	16	32	62	429
19	Airu	609	2,826	468	85	4	8	17	114
TOTAL		145,503	243,800	37,901	7,314	366	731	1,430	9,841

Sumber: RTRW Kabupten Jayapura, 2008-2028

*: Data Terbaru

F. Sistem Jaringan Prasarana Energi

Kebutuhan listrik yang pada tahun eksisting 2006 adalah 133.711 KVA, sedangkan proyeksi kebutuhan listrik pada tahun 2028 adalah 290.732 KVA untuk keseluruhan Kabupaten Jayapura. Jaringan kabel listrik yang telah tersedia hingga tahun 2006 adalah sebesar 3.750 KVA untuk keseluruhan Kabupaten Jayapura, dilayani oleh 2 pembangkit yang terletak di Distrik Sentani dan Nimboran.

Untuk daerah yang belum terlayani oleh jaringan kabel listrik, biasanya menggunakan PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya), seperti di Distrik Unurum Guay, serta sumber tenaga genset.

Adanya penambahan penduduk menyebabkan penyediaan listrik per tahunnya harus terus ditambah, terutama untuk listrik rumah tangga sebesar 109.710 KVA.

Untuk pengembangan dan pemanfaatan sumber daya energi / tenaga air dalam bentuk PLTMH (Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro) yang telah dilakukan pada beberapa kampung di Kabupaten Jayapura. Untuk penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.143 Daerah Potensial Pengembangan PLTMH di Kabupaten Jayapura

No	Lokasi	Sungai	Debit (L/Detik)	Energi (KW)	Beda Tinggi (M)
1.	Kamp. Nagasawa Distrik Ravenirara	Nagasawa	543	53	10
2.	Kamp. Ormuwari Distrik Ravenirara	Torare	265	26	10
3.	Kamp YonsuDesoyo Distrik Ravenirara	Nantuke	805	79	15
4.	Kamp YonsuDesoyo Distrik Ravenirara	Sitapre	226	24	15
5.	Kampung Dormena Distrik Depapre	Sako	55	54	15
6.	Kamp Amai Distrik Depapre	Nangkumen	937	138	15
7.	Kamp Amai Distrik Depapre	Klimpong	937	138	15

Sumber: RTRW Kabupten Jayapura, 2008-2028

Untuk penjelasan lebih lengkap tentang proyeksi kebutuhan listrik di Kabupaten Jayapura hingga Tahun 2028 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.144 Proyeksi Kebutuhan Listrik Kabupaten Jayapura Tahun 2028

No.	Distrik Susudah Pemekaran	Penduduk Eksisting 2010	Proyeksi Penduduk 2028	Proyeksi Jumlah KK 2028	Kebutuhan listrik (KVA)			
					Listrik RT	Kantor	Non RT	Total
1	Sentani	60,531	94,786	18,957	42,654	53,317	17,061	113,032
2	Ebungfauw	2,625	5,295	703	2,383	2,978	953	6,314
3	Sentani Timur	7,269	22,519	1,939	10,134	12,667	4,053	26,854
4	Sentani Barat	4,173	7,948	1,024	3,577	4,471	1,431	9,478
5	Waibu	9,396	10,258	1,175	4,616	5,77	1,846	12,233
6	Demta	3,323	7,216	894	3,247	4,059	1,299	8,605
7	Yokari	2,486	5,447	534	2,451	3,064	980	6,496
8	Depapre	4,385	7,686	1,027	3,459	4,323	1,383	9,166
9	Raveni Rara	1,142	2,832	318	1,274	1,593	510	3,377
10	Kemtuk	3,577	7,071	863	3,182	3,977	1,273	8,432
11	Kemtuk Gresi	4,116	8,255	980	3,715	4,643	1,486	9,844
12	Gresi Selatan	1,375	2,370	299	1,067	1,333	427	2,826
13	Nimboran	5,447	8,023	937	3,61	4,513	1,444	9,567
14	Namblong	3,857	5,522	745	2,485	3,106	994	6,585
15	Nimbokrang	8,105	11,197	1,707	5,039	6,298	2,015	13,352
16	Unurum Guay	2,730	3,080	422	1,386	1,733	554	3,673
17	Kaureh	13,342	20,848	3,487	9,382	11,727	3,753	24,861
18	Yapsi	7,015	10,621	1,422	4,779	5,974	1,912	12,666
19	Airu	609	2,826	468	1,272	1,59	509	3,37
TOTAL		145,503	243,800	37,901	109,71	137,138	43,884	290,732

Sumber: RTRW Kabupten Jayapura, 2008-2028

*: Data Terbaru

2.2.2. Peraturan Bidang Infrastruktur

A. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 518/KMK.01/2005 tentang Komite Pengelolaan Resiko atas Penyediaan Infrastruktur.

Dalam pertimbangan keputusan Menteri Keuangan munyebutkan adanya bentuk dukungan pemerintah dalam rangka percepatan pembangunan infrastruktur, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. bahwa dalam rangka mempercepat pembangunan infrastruktur, Dipandangperlu adanya dukungan Pemerintah (government support) untuk mendorong keikutsertaan badan usaha dan meningkatkan investasi dalam penyediaan infrastruktur di Indonesia;
- b. bahwa agar dukungan dari Pemerintah (government support) yang diberikan terhadap investasi di bidang infrastruktur sejalan dengan prinsip pengelolaan dan pengendalian risiko keuangan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, perlu adanya suatu petunjuk pelaksanaan dalam pengelolaan risiko atas penyediaan infrastruktur;

- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Keuangan tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengendalian dan Pengelolaan Risiko atas Penyediaan Infrastruktur;

Pelaksanaan Pengendalian dan Pengelolaan Risiko atas penyediaan Infrastruktur ini ditujukan untuk:

- a. Mendukung tersedianya infrastruktur yang dapat menggerakkan dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian nasional; dan
- b. mewujudkan terpeliharanya APBN yang berkelanjutan (fiscal sustainability).

B. Perpres 42/2005 tentang Komite Kebijakan Percepatan Penyediaan Infrastruktur.

Jenis infrastruktur dalam Peraturan Presiden ini mencakup:

- a. infrastruktur transportasi;
- b. infrastruktur jalan;
- c. infrastruktur pengairan;
- d. infrastruktur air minum dan sanitasi;
- e. infrastruktur telematika;
- f. infrastruktur ketenagalistrikan; dan
- g. infrastruktur pengangkutan minyak dan gas bumi.